

**PENINGKATAN KESADARAN ANTI-BULLYING
MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII-H
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh :
WIDYASRI NUR
NIM : T20171150

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2021**

**PENINGKATAN KESADARAN ANTI-BULLYING
MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII-H
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana S1

**Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Widyasri Nur

NIM : T20171150

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd

NIP : 196312311993031028

Lampiran. Pengesahan Tim Penguji

Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2020/2021

SKRIPSI

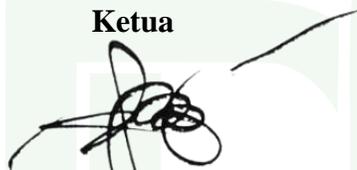
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh **gelar S1**
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 19 April 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mashudi, M.Pd.

NIP.197209182005011003

Sekretaris

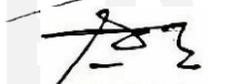


Siti Aminah, M.Pd.

NIP.198405212015032003

Penguji :

Prof.Dr.Dra Hj. Titiek Rohanah Hidayati ()

Drs. Sarwan, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Muk'nah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبُسِّ الْأَسْمِ
الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ¹

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S Al Hujurat: 11)

¹ Al-Qur'an Terjemahannya (Bogor;Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), 516.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah **جل جلاله**, Berkat limpahan dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Peningkatan Kesadaran Anti-*bullying* Melalui Teknik Sosiodrama Pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember ” yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan akademik guna menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

Menyadari bahwa dalam proses pembuatan Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah **جل جلاله** dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus juga sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian laporan Tugas Akhir ini, yaitu kepada :

1. Orang tua saya Ayahanda Basri dan Ibunda Wiwiet Fajar Sari yang selalu mendoakan serta mendukung, membimbing, membiayai,
2. Haerani HR. S. Ds. tersayang dan tercinta yang sudah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, serta doanya selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan sehingga bisa menyelesaikan pendidikan S1 seperti sekarang.
4. Kepada para pihak Dosen Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan didikan, arahan, bimbingan dan doa selama belajar di IAIN Jember.

5. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu proses penulisan tugas akhir.

Semoga semua pihak yang terlibat dapat diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang sudah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan dalam skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Ibu Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Evi Kurnia Wati, S.Psi. selaku guru Bimbingan Konseling yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Dosen S1 Fakultas Tarbiyah Dr. Mashudi, M.Pd., Prof.Dr.Dra Hj. Titiek Rohanah Hidayati, Siti Aminah, M.Pd. serta Staff Akademik FTIK atas didikan, bimbingan, dan bantuannya selama ini.
7. Bapak Drs. Harjunadi selaku kepala sekolah di SMPN 1 Jenggawah Jember, Guru dan siswa yang telah membantu melaksanakan kegiatan penelitian bagi penulis.

Menyadari Skripsi yang ditulis masih jauh dari sempurna. Karena terdapat kekurangan dan keterbatasan bagi penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat bermanfaat.

Jember, 18 Maret 2021

Penulis



ABSTRAK

Widyasri Nur, T20171150, 2021: Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII-H Di Sekolah Mengengah Perama Negeri 1 Jenggawah Jember.

Kata Kunci ; *Kesadaran Anti Bullying, Sosiodrama*

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan kenyataannya kesadaran anti-Bullying sangat rendah, banyak yang tidak memiliki rasa empati atau memperdulikan teman yang dibully sesuai dari pernyataan salah satu anak siswa yang menceritakan ada sebuah permasalahan di antara junior dan senior mengenai kasus pemalakan yang sering terjadi disekolahnya.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana meningkatkan kesadaran anti-Bullying secara fisik pada siswa kelas VII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember ? 2) Bagaimana meningkatkan kesadaran anti- Bullying secara verbal pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember? 3) Bagaimana meningkatkan kesadaran anti- Bullying secara Relasional pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peningkatan kesadaran anti-Bullying secara fisik pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember 2) Untuk mengetahui peningkatan kesadaran anti- Bullying secara verbal pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember 3) Untuk mengetahui peningkatan kesadaran anti- Bullying secara Relasional pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember.

Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan jenis peneltian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian siswa kelas VII-H SMPN 1 Jenggawah Jember berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus secara kolaborasi antara peneliti dan guru BK yang dimana siklus pertama meliputi 1 tindakan dalam 1 pertemuan dan siklus 2 meliputi 2 tindakan dalam 2 pertemuan.

Penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan ; 1) Peningkatan secara bertahap kesadaran Anti-bullying secara fisik, dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II Mendapatkan peningkatan lebih besar jika bermain peran dibanding tidak bermain peran. 2) Peningkatan secara bertahap kesadaran Anti-bullying secara verbal dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II Mendapatkan peningkatan lebih besar jika bermain peran dibanding tidak bermain peran. 3) Peningkatan secara bertahap kesadaran Anti- bullying secara rasional, dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian	12
C.Cara Pemecahan Masalah.....	12
D.Tujuan Penelitian.....	13
E.Manfaat Penelitian	13
F.Hipotesis Tindakan	14
G.Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A.Penelitian Terdahulu	17
B.Kajian Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	55
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B.Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian.....	56
C.Prosedur Penelitian.....	58
D.Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	62
E.Teknik Pengumpulan Data	68
F.Instrumen Penelitian	72
G.Teknik Analisis Data.....	75
H.Keabsahan Data.....	77
I.Indikator Kinerja.....	78
J.Tim Peneliti	79
K.Jadwal Penelitian.....	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	81
A.Gambaran Objek Penelitian	81
B.Hasil Penelitian.....	85
C.Pembahasan	185
BAB V PENUTUP.....	193
A.Kesimpulan	193
B.Saran	195
DAFTAR PUSTAKA	197
LAMPIRAN-LAMPIRAN	200

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Daftar nama siswa kelas VIII-H yang mengikuti sosiodrama.....	58
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	73
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	74
Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap siswa.....	75
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	80
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas VIII-H yang mengikuti Sosiodrama	80
Tabel 4.3 Daftar hasil Pretest Kelas VIII-H.....	88
Tabel 4.3 Daftar hasil Pretest Kelas VIII-H.....	88
Tabel 4.4 Hasil Penelitian Siklus 1	138
Tabel 4.5 Pedoman penelitian lembar observasi Aktivitas Guru	151
Tabel 4.6 Pedoman penelitian lembar observasi Aktivitas Siswa.....	154
Tabel 4.7 Hasil Wawancara para pemain peran	157
Tabel 4.8 Hasil wawancara Post-test.....	162
Tabel 4.9 Temuan Penelitian.....	182

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Lokasi Peta Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember	81
Gambar 4.2 Alamat Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember	82



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Siklus Kegiatan PTK model Kemmis & McTaggart	58
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Dok 1. Grup Wa Grup VIII-H SMPN1	235
Dok 2. <i>Video Bullying</i> Remaja.....	235
Dok 3. Tanggapan mengenai <i>video bullying</i>	236
Dok 4. kegiatan melakukan Sosiodrama pada Siklus 2 dengan naskah	236
Dok 5. kegiatan melakukan Sosiodrama pada Siklus 2 dengan naskah	236
Dok 6. Tampilan Sosiodrama pada tindakan 2	237
Dok 7. Kegiatan melakukan Sosiodrama pada Siklus 2 tanpa naskah	238
Dok 8. Kegiatan melakukan Sosiodrama pada Siklus 2 tanpa naskah	238
Dok 9. Absen kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah Jember	239

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia di karunia Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antar yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa²

Namun dalam ranah pendidikan pasti memiliki beberapa masalah yang masih belum bisa terpecahkan, salah satunya adalah yang mempengaruhi perilaku dalam lingkungan sekolah. Maka, sekolah memiliki peran penting dalam bertanggung jawab dalam membentuk perilaku belajar siswa yang baik dan benar.

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan lingkungan sekolah dianggap relatif lebih aman dari pada lingkungan bertetangga tetapi masih banyak sekolah yang menunjukkan adanya kekerasan di sekolah hingga menjadi masalah yang signifikan. Seperti di lingkungan sekolah tentunya sebagai guru, dan orangtua pernah menyaksikan beberapa aksi seorang anak mendorong temannya hingga terjatuh, atau aktifitas anak yang

² M. Tatang Amrin, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 7.

sedang merebut mainan dari tangan temannya. Adapun Pemandangan lainnya, sekelompok anak menertawakan dan mengolok-ngolok seorang anak dengan mengejek dengan sebutan-sebutan yang bersifat menghina. Hal tersebut pasti dapat ditemukan dimanapun seperti disekolah, diluar lingkungan sekolah (perjalanan pulang dan pergi kesekolah), lingkungan tempat tinggal, atau lingkungan tempat anak bermain. Peristiwa yang terjadi di atas tanpa di sadari merupakan salah satu bentuk praktik dari pembullyan.

Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.³ Maka, pendidikan memiliki peran yang penting terhadap pembentukan karakteristik seorang anak. Karena dalam pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan berupaya untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

³ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Undang-undang No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 9.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Bullying adalah situasi terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Maksud dari kuat adalah kuat dalam hal fisik maupun mental. Sedangkan korban yang di *Bullying* ini tidak mampu mempertahankan, membela atau melindungi dirinya dari pembullyingan diakibatkan lemah secara mental maupun fisik. Melihat peristiwa tersebut ada yang lebih penting yaitu dampak dari tindakan tersebut bagi si korban, misalnya ada seorang anak yang mengolok temannya gendut, mungkin anak yang mengolok tersebut hanya bercanda saja namun belum tentu korban dapat menerima hal tersebut. Bisa saja korban merasa terintimidasi dan terhina dengan perlakuan temannya kepadanya. Apalagi tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali maka perilaku *Bullying* telah terjadi. Namun bila siswa yang di olok-olok merasa baik-baik saja dan tidak merasa takut atau terintimidasi, maka perlakuan yang terjadi belum dikatakan *Bullying*.

Padahal dalam Islam hal seperti itu dilarang karena ketika kita mencela orang lain memberikan rasa sakit kepada seseorang seperti menganiaya secara fisik maupun mental, dan belum tentu kita lebih baik darinya. Seperti dalam (Q.S Al Hujurat/49: 11) berbunyi :

⁴ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Undang-undang No.20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
 وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
 تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S Al Hujurat: 11)⁵

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tidak boleh menghina, mengolok, atau menyakiti seseorang baik secara lisan, fisik, dan mental. Setiap manusia pasti memiliki keunikan masing-masing dan perbedaan. Maka, kita harus menghargai setiap perbedaan. Bisa jadi apa yang kamu jelek-jelekan itu lebih baik dari pada diri sendiri.

Perilaku *Bullying* terbagi menjadi 3 macam yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, dan *Bullying* mental/psikologis.. *Bullying* fisik adalah jenis

⁵ Enang Sudrajat, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bogor: Halim Qur'an, 2007), 516.

Bullying yang bisa dilihat dari sentuhan fisik, seperti berupa pukulan, menendang, menampar, meludahi atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik. *Bullying* verbal adalah jenis *Bullying* yang dapat tertangkap oleh indra pendengaran, seperti berupa celaan, fitnah, atau penggunaakata-kata yang tidak baik untuk menyakiti orang lain. *Bullying* mental adalah jenis *Bullying* yang sangat berbahaya karna tidak tertangkap oleh mata atau telinga. Praktik *Bullying* ini terjadi diluar radar pantauan yaitu dilakukan secara diam-diam. Contohnya : mendiamkan, mengasingkan, menyindir, memermalukan, memandang dengan maksud merendahkan, dan mencibir. Macam-macam jenis *Bullying* perlu diketahui dan dipahami agar dapat terhindar dari perilaku yang dapat menyakiti orang lain, baik secara tidak sadar ataupun sadar, karena perilaku *Bullying* merupakan perilaku yang dapat mematikan seseorang dan merusak kepribadian seseorang.

Perilaku *Bullying* biasanya bersifat tempramental. Mereka melakukan pembullyingan atas dasar ingin meluapkan sebuah kekesalan dan kekecewaan yang dialaminya. Selain itu pembullyingan terjadi atas dasar bercanda yang berlebihan atau penasaran ingin mengenal seseorang namun tidak mengetahui caranya. Maka dari itu bagi mereka dengan melakukan hal tersebut ketercapaian untuk mengenal bisa terwujud. Harus dipahami bahwa setiap manusia pasti memiliki respon yang berbeda-beda. Aksi *Bullying* ini bisa terjadi pada tradisi sekolah yaitu Masa Orientasi Siswa (MOS) atau organisasi, dan ekstrakurikuler. *Bullying* tidak akan mungkin terjadi jika

hanya ada perilaku *Bullying*. Akan tetapi, harus ada korban *Bullying* yang menjadi sasaran penindasan dan penganiayaan. Biasanya korban tidak bisa melakukan apa-apa dan membiarkan saja pelaku *Bullying* melakukan aksinya kepadanya. Ada dua kemungkinan korban tidak memiliki kekuatan untuk membela diri dan melawan atau di ancam dengan kelemahan yang dimiliki korban agar tidak bisa melawan dan membuka mulut atas kejadian yang dialami korban.

Bullying masih menjadi suatu fenomena seperti gunung es yang berada di dalam lautan di dunia pendidikan Indonesia. Kasus *Bullying* jarang muncul ke permukaan karena guru, orang tua dan siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai sehingga pihak-pihak tersebut tidak memiliki kesadaran tentang *Bullying* yang memiliki banyak dampak negatif. *Bullying* merupakan istilah baru yang belum banyak dikenal masyarakat Indonesia meski sering ditemui dalam kehidupan bermasyarakat dan di dalam lembaga pendidikan.

KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Kalau melihat skala dampak yang disebabkan dari

peristiwa *Bullying* ini memperlihatkan gangguan perilaku yang dialami anak. Gangguan perilaku tersebut perlu diantisipasi sejak awal.⁶

Perilaku *Bullying* dapat ditinjau dari harga diri dan pemahaman moral anak, bahwa ada hubungan negatif antara harga diri, pemahaman moral dan perilaku

Bullying. Adapun harga diri dan pemahaman moral memberikan sumbangan sebesar 23,1% terhadap perilaku *Bullying*.⁷ Maka keterkaitan tema yang dilakukan peneliti pada kesadaran anti-*Bullying* masih sangat rendah sekali dari pelaku *Bullying* maupun korban *Bullying* sehingga peneliti ingin meningkatkan kesadaran anti-*Bullying* pada siswa di SMPN 1 Jenggawah Jember melalui teknik sosiodrama.

Berdasarkan Hasil pengamatan pada tanggal 20 Maret kenyataannya kesadaran anti-*Bullying* masih sangat rendah, banyak yang tidak memiliki rasa empati atau memperdulikan teman yang dibully sesuai dari pernyataan salah satu anak berinisial Z melalui chat *Whatsapp* pukul 20;23 siswa Kelas VIII-H yang menceritakan ada sebuah permasalahan antara junior dan senior mengenai kasus pemalakan yang sering terjadi disekolah. Salah satunya adalah teman sekelasnya.

Bentuk pemalakan ini berupa siswa senior berinisial R meminta uang secara paksa kepada junior berinisial A, A tidak berdaya karna lemahnya

⁶<https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-Bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> pada tanggal 21 Mei 2020, pukul 20:13.

⁷ Christhopoulos Argo Widiharto, *Perilaku Bullying Ditinjau dari Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak*. Skripsi, (FKIP:UNS, 2001), 56.

untuk melawan hingga memberikan uang kepada senior secara berulang kali dan terus-menerus jadi bulan-bulanan dari siswa senior itu, hal tersebut berdampak pada mental dan fisiknya. Sedangkan, jika A tidak memberikan uang kepada senior berinisial R, maka akan terus diganggu bahkan melakukan kekerasan fisik yaitu mendorong A ketika tidak memberikan uang, melakukan kekerasan verbal yaitu mengatakan hal kotor dan jorok seperti menyebut nama-nama hewan kepada A, serta mengolok A dengan menggunakan panggilan orang tua masing-masing anak, dan membuat A menjadi mendapatkan *bullying* rasional (pertemanan) seperti tidak ada yang mau mendekatinya karna bermasalah dengan senior R.

Sehingga, hal itu menyebabkan A menjadi siswa yang penyendiri maupun anti-sosial, karena diteror dan diancam akan terus diawasi dan dibully hingga mendapatkan uang yang diminta oleh saudara R kepada si A.⁸ Respon dari anak yang dibully juga merasa tidak suka, ada beberapa anak yang bisa melawan dan ada beberapa anak yang tidak mampu untuk melawan. Beberapa anak ada yang mengadu kepada guru akan tetapi hanya anak-anak yang berani melawan saja.

Bagi anak-anak yang diancam lemah tidak berdaya ini yang dipermasalahkan. Teman-teman sekitarnya kebanyakan hanya melihat saja dan tidak memperdulikan. Dari hal ini bisa kita ketahui bahwa masih banyak yang memiliki rasa empati yang kurang untuk menolong orang lain. Dapat disimpulkan dari hasil pengamatan masih banyak siswa-siswi yang

⁸ Z, wawancara, Jember, 18 Agustus 2020.

tidak memiliki rasa kepedulian dan empati terhadap temannya. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka tidak ingin ikut campur dalam hal tersebut karena tidak ingin terlibat permasalahan. Mereka mengakui bahwa pada sekolah tersebut sering terjadi hal-hal pembullying.

Dalam mencapai bimbingan dengan baik dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu menggunakan berbagai teknik. Menggunakan teknik yang tepat akan membantu keberhasilan proses bimbingan. Teknik yang tepat adalah teknik yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi, keadaan klien, kemampuan pembimbingan serta situasi yang dihadapi. Ada 2 teknik bimbingan yaitu bimbingan secara berkelompok dan bimbingan secara individual.

Bimbingan kelompok adalah cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa secara kelompok. Masalah bisa bersifat kelompok yaitu dirasakan secara bersama-sama oleh kelompok atau beberapa siswa. Bisa juga individual atau perorangan, yaitu masalah dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Adanya bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama atau membantu seseorang individu yang memiliki masalah akibat keterkaitan terhadap sebuah kelompok. Adapun beberapa jenis metode bimbingan kelompok yaitu : Pertama, home room. Kedua, karyawisata. Ketiga, diskusi kelompok. Keempat, kegiatan kelompok. Kelima, organisasi

siswa. Keenam, sosiodrama. Ketujuh, psikodrama. Kedelapan, pengajaran remedial.⁹

Sosiodrama termasuk salah satu kegiatan bermain peran (*Role Playing*). Sesuai dengan namanya, teknik ini dimanfaatkan untuk memecahkan sebuah masalah sosial. Siswa atau kelompok diberikan bimbingan terlebih dahulu mengenai sosiodrama, lalu sebagian diberikan peran sesuai jalan cerita yang sudah diarahkan dan dipersiapkan sebelumnya. Sebagian lagi, menjadi pengamat. Selesai permainan dilaksanakan, diadakan diskusi tentang pemeranan, jalan cerita dan ketepatan pemecahan masalah dalam cerita tersebut.¹⁰

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial yang menyangkut hubungan antar manusia.¹¹

Menyikapi dari permasalahan di SMPN 1 Jenggawah Jember, peneliti ingin menggunakan teknik sosiodrama sebagai upaya meningkatkan kesadaran anti-*Bullying*. layanan bimbingan kelompok sosiodrana belum pernah dilakukan di SMPN 1 Jenggawah Jember. Siswa kelas VIII hampir 100 % tidak mengetahui seperti apa sosiodrama dan mereka membuat pernyataan bahwa mereka baru mendengar istilah tersebut. antusias siswa-siswa tersebut sangat tinggi ingin mengetahui sosiodrama itu, karena

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 289.

¹⁰ Tidjan, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2000), 35.

¹¹ Mistina Hidayati, *Bukan Kleas Biasa*, (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2018), 93.

sosiodrama ini dalam layanan bimbingan kelompok belum pernah diberikan kepada guru BK untuk menyelesaikan masalah pribadi sosial mereka. Guru BK dalam menangani masalah siswa masih melakukan secara individu, belum mencapai bimbingan secara kelompok. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggunakan teknik bimbingan kelompok dalam memecahkan masalah siswa di SMPN 1 Jenggawah Jember, salah satunya dengan cara melalui teknik sosiodrama yang belum pernah diterapkan oleh guru BK.

Manfaat sosiodrama dalam pendidikan antara lain sebagai berikut :

1. siswa menyadari keterlibatan dalam persoalan hidup
2. siswa mendapat kesempatan dalam pembentukan watak
3. siswa menyadari nilai-nilai kehidupan yang perlu bagi dirinya
4. siswa mampu menghargai pendirian orang lain atau kelompok lain
5. siswa terlatih menggunakan bahasa secara baik dan benar
6. siswa terlatih berfikir cepat, baik, dan bernalar
7. siswa terlatih mengemukakan pendapat dihadapan khalayak.¹²

Tujuan sosiodrama adalah : 1. membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah hubungan antar manusia 2. menanamkan sikap demokratis 3. mengerti peranan dan menghargai pendapat orang lain 4. mengambil keputusan dalam kelompok.¹³

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan di atas, maka perlu dilakukan pengujian terhadap sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran anti-*Bullying* pada siswa VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember. Hal ini

¹² Zulkarnain, *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), 100.

¹³ Rische Purnama, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, (Bekasi:Media Maxima, 2018), 28.

dilakukan untuk menemukan hubungan pribadi sosial yang baik. alasan itu yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang **“Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran anti- *Bullying* secara fisik pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember?
2. Bagaimana meningkatkan kesadaran anti- *Bullying* secara verbal pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember?
3. Bagaimana meningkatkan kesadaran anti- *Bullying* secara Relasional pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember?

C. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan usaha mencari solusi penyelesaian dari suatu situasi yang dihadapi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah penyelesaian, yaitu:

1. Memahami masalah, 2. merencanakan penyelesaian, 3. melaksanakan rencana dan 4. memeriksa kembali proses dan hasil ¹⁴.

Cara pemecahan masalah yang digunakan di dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah menggunakan Teknik Sosiodrama dimana siswa melihat dan menanggapi tentang permisalan suatu kejadian dipaparkan, Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran *Anti-Bullying* pada siswa sekolah menengah pertama negeri 1 Jenggawah.

¹⁴ Polya,G.*How to Solve it*,(New Jersey:Princeton University Press, 1973), 154-155.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kesadaran anti- *Bullying* secara fisik pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember
2. Untuk mengetahui peningkatan kesadaran anti- *Bullying* secara verbal pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember
3. Untuk mengetahui peningkatan kesadaran anti- *Bullying* secara Relasional pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua yang terkait terutama dalam mengembangkan konsep bimbingan kelompok dalam proses pembelajaran khususnya untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK (Bimbingan Konseling)

Memberikan masukan kepada guru BK untuk menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran anti-*Bullying*.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan akan pentingnya kesadaran anti-*Bullying* bagi kehidupan siswa agar mendapatkan hubungan antar sosial yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan masukan kepada orang tua agar dapat mencegah anaknya menjadi pelaku atau korban *Bullying*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan seputar *Bullying*, membantu peneliti lainnya dengan menambahkan referensi baru agar bermanfaat untuk beberapa hal dan indikasi lainnya yang dapat menyadarkan bahwa kesadaran anti-*Bullying* perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan pada setiap orang.

F. Hipotesis Tindakan

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan yang belum pasti kebenarannya dan akan dibuktikan setelah penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut “Pemutaran video tentang *Bullying*, yang dilanjutkan dengan diskusi dan bermain peran melalui sosiodrama dapat meningkatkan kesadaran anti-*Bullying* siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember, sehingga dapat memperoleh Hasil belajar dalam meningkatkan kesadaran anti-*Bullying* siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember”.

G. Sistematika Penulisan

Digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang mengandung pokok-pokok persoalan mengenai rancangan penelitian ini terdiri dari : 1) Latar Belakang Masalah, 2) Fokus Penelitian, 3) Cara Pemecahan Masalah, 4) Tujuan Penelitian, 5) Manfaat Penelitian, 6) Hipotesis Penelitian, 7) Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : 1) Penelitian Terdahulu, yaitu penelitian yang digunakan untuk membandingkan dengan judul skripsi dari peneliti, dengan adanya kajian terdahulu dapat membantu penelitian dalam menyusun penelitian dan menunjukkan keterkaitannya dengan penelitian skripsi yang dibuat. 2) Kajian Teori, memberikan manfaat untuk menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul yaitu tentang peran seorang guru pendidikan agaman islam dalam membentuk karakter siswa dalam hal dasar hingga pembelajaran mendalam tentang hal tersebut.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : 1) Pendekatan Dan Jenis Penelitian, 2) Lokasi Penelitian, Waktu, Dan Subyek Penelitian, 3) Prosedur Penelitian, 4) Pelaksanaan Siklus Penelitian, 5) Teknik Pengumpulan Data, 6) Teknik Analisis Data, 7) Keabsahan Data, 8) Indikator Kinerja, 9) Tim Peneliti, 10) Jadwal Penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari : 1) Gambaran Obyek Penelitian, 2) Hasil Penelitian, 3) Pembahasan. Bagian ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dari beberapa tindakan untuk memberikan peningkatan kesadaran anti-*bullying* pada kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember.

BAB V Penutup, Terdiri dari : 1) Kesimpulan, 2) Saran-Saran. Bagian ini merupakan menjelaskan secara singkat dari awal hingga akhir proses penelitian yang telah dilakukan, dan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Azam tahun 2015 dengan judul “Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016” dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Penelitian membahas bagaimana penerapan metode sociodrama untuk meningkatkan prestasi belajar dan peningkatannya dalam mata pelajaran akhlak pada siswa VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Desain penelitian ini mengambil model Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasi) dan refleksi (reflecting), keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke empat lalu kembali ke langkah pertama, dan seterusnya.¹⁴
2. Penelitian dilakukan oleh Wulan Anjar Wani dengan judul “Penerapan Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018” dari Universitas Islam Negeri

¹⁴ Azam, “Penerapan Metode Sociodrama untuk meningkatkan Prestasi belajar dalam mata Pelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Sleman”, (Skripsi, UIN SUKA Yogyakarta, 2015/2016), 8.

Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Penelitian ini membahas siswa yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan di MIN Lampanah Leungah Aceh Besar tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah sebanyak 19 orang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama dan prosedur yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan praktik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak tiga siklus dengan Hasil Penelitian persentase kemampuan berbicara siswa sebanyak 16,6% siklus I, 68,42% pada siklus II dan 94,79% pada siklus III.¹⁵

3. Penelitian dilakukan oleh Farizal Setiawan dengan judul “Penerapan Metode Sosiodrama Atau Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Vii Di Smp Al-Imam Metro Kibang T.A 2019/2020” dari Institut Agama Islam Negeri Metro Lamung penelitian ini membahas tentang Bermain Drama ini mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya secara optimal memainkan peran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan proses pembelajaran 2

¹⁵ Wulan Anjar Wani,” Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah Aceh Besar”,(Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017/2018), 8.

siklus dengan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian melalui metode Sosiodrama/ Bermain Peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74.25 pada siklus II sebesar 80 mengalami peningkatan sebesar 5,75 hal ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode Sossiodrama/Bermain Peran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Al-Imam Metro Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.¹⁶

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Azam	Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Prestasi belajar dalam Mata Pelajaran	Sama-sama membahas tentang metode sosiodrama kelas VIII SMP, jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas,	Perbedaan dari keduanya yaitu dari segi penelitian yang lebih berfokus kepada meningkatkan prestasi belajar dalam mata

¹⁶ Farizal Setiawan dengan judul “Penerapan Metode Sosiodrama Atau Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di Smp Al-Imam Metro Kibang T.A”,(Skripsi, IAIN Metro Lamung, 2019/2020), 8.

		Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.	dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dengan 2 siklus.	pelajaran Akhlak.
2.	Wulan Anjar wani	Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018.	Sama-sama membahas tentang metode sosiodrama, jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.	Perbedaan dari keduanya adalah penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia Siswa dan menggunakan sebanyak 3 siklus dalam tahap penelitian.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Farizal Setiawan	Penerapan Metode Sosiodrama Atau Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Vii Di Smp Al-Imam Metro Kibang T.A 2019/2020	Sama-sama menggunakan metode sosiodrama, jenis penelittian yang digunakan adalah Peneltian Tindakan Kelas sebanyak 2 siklus.	Perbedaan dari keduanya adalah penelitian ini lebih berfokus untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Akidah Akhlak

Pengertian luas tentang belajar adalah kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Jadi belajar akan membawa perubahan. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan

penyesuaian diri. Dapatlah dikatakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷ Berikutnya akan dibahas pengertian akidah akhlak.

Akidah berasal dari Bahasa Arab, “Aqada” berarti “ikatan”, “sangkutan” atau “menyimpulkan sesuatu.”¹⁸ Secara terminologis berarti kepercayaan, keyakinan atau keimanan yang mantap dan tidak mudah terurai oleh pengaruh manapun baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Adapun akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan.¹⁹ Akhlak juga berarti tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama.²⁰ Dalam pengertian lain akhlak bermakna adat (kebiasaan) kehendak. Yaitu apabila kehendak itu membiasakan sesuatu (sudah terbiasa) maka terjadilah adat sehingga disebut akhlak. Sehingga dapat dikatakan akhlak adalah suatu kebiasaan atau keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi.

Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk akan melakukan keburukan secara spontan tanpa

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 20.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 953.

¹⁹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), 62.

²⁰ Mahmud Yunus, *Literatur Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 364.

mempertimbangkan akibat dirinya maupun bagi orang lain. Manusia tidak ada yang secara tiba-tiba menjadi orang baik atau bijak atau tiba-tiba menjadi orang jahat. Semua itu perlu proses yang akan menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Oleh karena itu di sinilah peran penting dari pembelajaran akidah akhlak untuk menciptakan kebiasaan baik bagi seseorang atau mencegah perbuatan buruk dengan cara penanaman nilai-nilai akidah akhlak sejak dini.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan 11 krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:²¹

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek akidah Akhlak Perilaku Terpuji²²
 - a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 - b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong),
 - c) santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 - d) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 - e) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.
 - f) Menghayati hakikat ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam

²² Yusuf Hasyim, Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII ,(Jakarta:Kementrian Agama RI, 2020), 46.

- g) Mengamalkan perilaku khtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari
 - h) Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur
 - i) Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur
- 2) Aspek Akidah akhlak Perilaku Tercela meliputi :²³
- a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 - b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 - c) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 - d) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

²³ Yusuf Hasyim, Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII,(Jakarta:Kementrian Agama RI, 2020), 71.

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

- e) Menghayati perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam
- f) Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
- g) Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, AKIDAH AKHLAK KELAS VIII 7 3 gadab, dan tamak
- h) Menyajikan cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

d. Standar Kompetensi Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela

“Membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela”

e. Kompetensi Dasar Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela

Di antara Kompetensi Dasar yang dimiliki yaitu:

- 1) Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong.
- 2) Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara Nabi Yusuf AS.²⁴

f. Tujuan Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela

- 1) Menjelaskan pengertian sikap rukun, tolong menolong, berakhlak baik kepada saudara, sifat khianat, iri, dan pengertian sifat dengki.
- 2) Menunjukkan sikap rukun, tolong menolong, berakhlak baik kepada saudara, sifat khianat, iri, dan pengertian sifat dengki.
- 3) Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menunjukkan sifat khianat, iri, dan dengki dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meneladani kisah Nabi Yusuf AS.²⁵

g. Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela²⁶

1) Akhlak Terpuji

Setiap muslim diwajibkan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki perilaku terpuji akan

²⁴Azam”Penerapan Metode Sosiodrama untuk mrningkatkan Prestasi belajar dalam mata Pelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Sleman”,(Skripsi, UIN SUKA Yogyakarta, 2015/2016), 11 -13.

²⁵ Ibid., 13.

²⁶ Ringkasan materi bersumber dari buku karya Winardi,*Membina Akidah dan Akhlak 3*,(Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 91-104.

disukai teman banyak. Perilaku terpuji akan membuat ketenteraman di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.²⁷

a) Rukun

Hidup rukun termasuk akhlak terpuji. Hidup rukun dapat menghilangkan kebencian dan mewujudkan persatuan. Rukun adalah sifat yang penuh persahabatan. Adapun sifat tidak rukun hanya akan mendatangkan permusuhan.

Ciri-ciri anak yang rukun:

- (1) Tidak membeda-bedakan teman saat bergaul
- (2) Senang membantu orang lain
- (3) Menghargai pendapat orang lain
- (4) Saling menghormati sesama
- (5) Saling menyayangi sesama

Ciri-ciri anak yang tidak rukun

- (1) Tidak mempunyai teman
- (2) Hidupnya tidak tenang
- (3) Mudah marah d) Senang bertengkar
- (4) Tidak mau minta maaf apabila jika bersalah

b) Tolong Menolong

Tolong menolong termasuk akhlak terpuji. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan atau pertolongan orang

²⁷ Azam "Penerapan Metode Sociodrama untuk meningkatkan Prestasi belajar dalam mata Pelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Sleman", (Skripsi, UIN SUKA Yogyakarta, 2015/2016), 14.

lain. Perilaku tolong menolong dapat mendatangkan banyak manfaat yaitu antara lain sebagai berikut:²⁸

- (1) Pekerjaan yang berat akan menjadi ringan
- (2) Masalah yang sulit menjadi mudah
- (3) Dapat terjalin kerukunan antar dengan orang lain
- (4) Orang lain akan merasa senang menolong kita e)

Mempunyai banyak teman

c) Akhlak terhadap Saudara

Saudara adalah orang yang memiliki hubungan paling dekat dengan kita. Saudara adalah orang yang masih punya hubungan kekeluargaan (kekerabatan) dengan kita. Kakak dan adik merupakan salah satu contoh saudara kandung. Contoh

berakhlak terhadap saudara:

- (1) Selalu hidup rukun terhadap saudara
- (2) Segera saling meminta maaf jika terjadi pertengkaran
- (3) Saling menghormati dan menyayangi
- (4) Segera memberikan bantuan atau pertolongan jika ada

masalah

- (5) Saling mengingatkan untuk berbuat baik kepada orang tua

2) Akhlak Tercela

a) Khianat

Bahaya perbuatan khianat :

²⁸ Ibid., 14.

- (1) Merusak hubungan dengan orang lain
- (2) Membuat orang lain tidak lagi percaya
- (3) Membuat luka di hati orang lain
- (4) Dimasukkan sebagai golongan orang yang munafik
- (5) Di akhirat akan dituntut Allah

b) Iri

Iri adalah tidak suka atas kelebihan atau nikmat yang dimiliki orang lain.

c) Dengki

- d) Dengki adalah perasaan mengharap hilangnya nikmat dari seseorang. Pendengki sangat tidak senang jika temannya menerima nikmat dari Allah. Sifat dengki timbul akibat rasa iri hati yang dibiarkan.²⁹

2. Kesadaran Anti-Bullying

a. Pengertian kesadaran anti-Bullying

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungan serta dengan dirinya (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).³⁰ Kesadaran disebut juga sebagai alam sadar yaitu alam yang berisi hasil-hasil dari pengamatan tentang dunia luar.

²⁹ Ibid., 15.

³⁰ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2004), 77.

Menurut Freud bahwa kesadaran hanyalah sebagian kecil dari seluruh kehidupan psikis. *Psikis* diibaratkan fenomena gunung es di tengah lautan luas dan yang terlihat di permukaan air laut menggambarkan hal-hal yang ada dalam alam sadar atau kesadaran, sedangkan yang berada di bawah permukaan air laut dan merupakan bagian terbesar adalah hal-hal yang tidak disadari atau ketidaksadaran. Maka di dalam ketidaksadaran inilah terdapat kekuatan-kekuatan dasar yang mendorong pribadi.

Dalam kehidupan psikis/kesadaran manusia ini terbagi menjadi tiga unsur dalam kepribadian manusia yaitu : a) *Das Es (the id)* merupakan bentuk ketidaksadaran, aspek biologis kepribadian, dan memiliki prinsip kesenangan berisi insting dan nafsu, terutama nafsu seksual (*libido*) serta pendorong. b) *Das Ich (the ego)* merupakan kehidupan psikis, aspek sosiologis kepribadian, dan memiliki unsur kesadaran yang memiliki kemampuan menghayati secara lahiriah dan batiniah. Memiliki prinsip kenyataan dan mampu beradaptasi dengan kenyataan, serta mampu menjadi filter keluarnya dorongan *instingtif* dari *Das Es* sehingga dapat menghambat dan mengendalikan prinsip kesenangan. c) *Das Ueber Ich (the super ego)* merupakan aspek moral kepribadian sehingga mampu mengarahkan perbuatan

yang baik dan benar sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.³¹

Sedangkan, adapun kesadaran lainnya yang terbagi menjadi tiga sistem yang saling berhubungan yaitu : a) Ego merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar. b) Ketidaksadaran pribadi merupakan daerah yang berdekatan dengan ego. Terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan dengan cara direpresikan atau disupresikan. c) Ketidaksadaran kolektif merupakan gudang bekas ingatan yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang yang tidak hanya meliputi sejarah ras manusia sebagai sebuah spesies tersendiri tetapi juga leluhur pramanusiawi atau nenek moyang binatangnya.³²

Dalam perspektif Islam, kesadaran diri itu berurusan dengan aspek lain dari wujud diri, dan juga aspek lain dari kondisi fisik manusia.³³ Kesadaran diri ini berkaitan dengan Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

³¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, 80-81.

³² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 44-45.

³³ Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), 162.

Artinya :

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.(Al-Hasyr /59:19)³⁴

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa melupakan Allah menyebabkan manusia kehilangan kesadaran dirinya, dan hal itu akan menjadikan manusia sebagai golongan orang-orang yang berbuat kefasikan. Kesadaran yang dimiliki manusia adalah bentuk unik yang dapat menempatkan manusia sesuai dengan keyakinannya. Refleksi adalah bentuk dari pengungkapan kesadaran, yang dapat bertahan dalam suatu kondisi atau situasi lingkungan tertentu. Kesadaran merupakan suatu unsur dalam manusia untuk memahami realitas dan cara bertindak atau menyikapi terhadap adanya realitas.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan sebuah refleksi diri dari pengalaman yang dialami melalui pengamatan yang ditangkap dengan mencurahkan perhatiannya.

Bullying secara bahasa dikenal sebagai penindasan atau risak. Secara istilah adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau

³⁴ Enang Sudrajat, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bogor: Halim Qur'an, 2007), 545.

kelompok orang yang lebih kuat dan berkuasa terhadap orang lain yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.³⁵ *Bullying* merupakan tindakan untuk menimbulkan rasa sakit kepada orang lain untuk memenuhi kepentingan pribadi. *Bullying* adalah suatu hambatan besar bagi bagi seorang anak untuk mengaktualisasikan diri.³⁶ *Bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat para korban *Bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dengan lingkungannya, tidak ingin bersekolah, tidak memiliki rasa percaya diri dan sulit berkomunikasi, seluit berfikir jernih sehingga prestasi akademiknya dapat terancam merosot. Mungkin pula korban *Bullying* akan kehilangan rasa percaya kepada lingkungannya yang banyak menyakitinya.³⁷

Selain itu *Bullying* sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita atau teraniaya. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa rasa bersalah.³⁸

Jika *Bullying* tidak segera diatasi, para korban akan selalu memiliki perasaan negatif akibat *Bullying* dan mengakibatkan

³⁵ Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (Jakarta: Sudah Dong Community, 2015), 9.

³⁶ Steven Wharton, *How to Stop That Bullying*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 7.

³⁷ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 35-36.

³⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 3.

anak memiliki gambaran terhadap dirinya sebagai pribadi yang negatif dan mengarah kepada tekanan mental seperti stress dan depresi.

Maka dari itu kesadaran anti-*Bullying* dapat disimpulkan suatu kecenderungan mencurahkan perhatiannya dari refleksi pengalaman yang pernah dialami melalui pengamatan yang ditangkap untuk tidak melakukan tindakan penindasan, intimidasi yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dengan sengaja antara pelaku dan korban secara terus-menerus.

b. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Peristiwa *Bullying* dapat dilihat dari beberapa segi. Agar bisa menilai termasuk perilaku *Bullying* atau tidak. Maka dari itu *Bullying* terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut :

- 1) *Bullying* secara fisik yaitu *Bullying* yang kasat mata dan dapat bersentuhan secara fisik. Contohnya : menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan korban, serta penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.
- 2) *Bullying* secara verbal yaitu *Bullying* yang dapat tertangkap dengan indera pendengaran. Contohnya : panggilan telpon

yang meledek, menghina, memaki, mencela, memfitnah, berkata menekan, berkata tidak senonoh, mengancam, menghasut, menyebarluaskan kejelekan korban yang dapat menyakiti perasaannya.

3) *Bullying* secara Relasi Psikologi (mental/psikis) yaitu *Bullying* yang dilakukan tidak tertangkap mata atau telinga. Dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan diluar alat pemantau. Bisa dipahami bahwa *Bullying* ini paling berbahaya. Contohnya : pengabaian, pengucilan, cibiran, mendiamkan, mempermalukan di depan umum, menteror, memandang dengan tatapan merendahkan, mencibir, melototin, dan segala bentuk tindakan untuk mengasingkan seseorang dari komunitas/kelompok.

4) *Cyber Bullying* yaitu *Bullying* yang dilakukan secara elektronik melalui sarana media sosial untuk menyakiti orang lain. Contohnya : rekaman *video* intimidasi, pencemaran nama baik, mempermalukan, membuka aib seseorang, menyebarkan foto pribadi, menyebarkan gosip melalui media sosial misalnya di *facebook*, *instagram*, *snapchat*, *telegram*, *whatsapp*, dan s media sosial lainnya.³⁹

³⁹ Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (Jakarta: Sudah Dong Community, 2015), 11-14.

c. Faktor Penyebab *Bullying*

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya *Bullying*. faktor penyebabnya bisa saja datang dari pelaku ataupun korban *Bullying*. faktor-faktor penyebabnya sebagai berikut :

- 1) Kesenjangan ekonomi. Bagi mereka yang memiliki ekonomi yang baik (kaya raya) biasanya membuat sebuah kubu/geng kelompok yang beranggotakan anak-anak yang sepadan statusnya. Kelompok borju (orang kaya) biasanya akan menindas anak yang tidak sepadan dengan mereka yaitu kalangan yang dianggap miskin.
- 2) Tradisi Senioritas. Tradisi ini biasanya memiliki alasan balas dendam karena pernah merasakan tindakan tidak menyenangkan pada saat berada diposisi menjadi junior. Maka kekesalan itu dilampiaskan kepada junior ketika pelaku sudah menjadi senior. Selain itu, kakak kelas merasa lebih berkuasa, memiliki kedudukan yang tinggi, dan lebih kuat disekolah dari pada junior sehingga mereka berbuat sesukanya agar junior menghormatinya.
- 3) Keluarga yang tidak rukun. Jika dirumah seorang anak mengalami ketidak nyamanan dan kedamaian yang disebabkan keluarga yang kurang rukun atau harmonis maka anak akan mengalami pengalaman buruk dirumahnya dan

perilaku yang di dapat dari rumah akan di bawa ke pergaulannya dengan teman-temannya. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan emosional serta sikap anak. Jika berada dikeluarga yang harmonis maka anak akan terbentuk kepribadian yang baik dan sebaliknya.

- 4) Mencari popularitas. Pelaku *Bullying* akan merasa bangga terhadap dirinya dan merasa diakui, diharapkan, karena merasa berkuasa. Hal ini membuatnya senang dan merasa paling kuat dan tinggi posisinya dari pada korban *Bullying*.⁴⁰

Adapun faktor yang berasal dari kepribdian untuk memicu terjadi *Bullying* yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepuasan diri. Pelaku *Bullying* merasa berkuasa dan mendapatkan label bahwa dirinya paling kuat dan hebat diantara yang lainnya. Sehingga, membuatnya terlihat lebih menonjol di kalangan teman-temannya, lebih berani dan ditakuti, serta memiliki banyak pengikut yang nurut padanya.
- 2) Kurang empati. Kebanyakan seseorang hanya memiliki rasa simpati namun masih belum empati (merasakan apa yang dirasakan orang lain) hal ini membuat pelaku *Bullying* menjadi percaya diri untuk terus menindas korban secara

⁴⁰ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), 4.

terus-menerus. Seakan-akan tidak bisa merasakan perasaan korban yang teraniaya.

- 3) Tidak memiliki teman. Biasanya dialami oleh anak yang takut jika dia tidak memiliki teman dan menjadi sasaran *Bullying*. Maka dengan menindas temannya dia akan menjadi terkenal dan memiliki banyak kawan atau pengikut. Sehingga, tidak menjadi sasaran *Bullying*.
- 4) Balas dendam. Terjadinya *Bullying* akan terjadi kepada orang yang dianggap lemah. Pelaku *Bullying* akan mencari pelampiasan dan penganiyaan yang menimpa dirinya.⁴¹

Berdasarkan dari faktor penyebab *Bullying* dapat disimpulkan bahwa adanya *Bullying* bukan atas dasar dari dalam diri saja namun ada faktor lainnya seperti dari lingkungan keluarga yang kurang rukun, kurangnya pendidikan empati kepada orang lain, pernah merasakan di *Bullying* akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan *Bullying* kepada orang lain untuk melampiaskan rasa kekecewaan dan kekesalan yang dialaminya, serta faktor dari lingkungan sekitar yang memaksa untuk melakukan *Bullying* seperti khawatir jadi bahan *Bullying* akibat sendirian tidak memiliki teman.

⁴¹ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), 14.

d. Karakteristik *Bullying*

Berdasarkan peristiwa *Bullying* pasti memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut :

- 1) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- 2) Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau sekitarnya.
- 3) Merupakan siswa populer di sekolah.
- 4) Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai; sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, meyepelekan atau melecehkan.⁴²

Berdasarkan dari beberapa karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku merupakan siswa yang hits disekolah, cenderung berkelompok serta menguasai kehidupan siswa disekolah, kurangnya memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan memiliki sifat tidak mau kalah.

e. Karakteristik Korban *Bullying*

Untuk karakteristik korban *Bullying* atau target *Bullying* yaitu :

- 1) Cenderung merasa rendah
- 2) Memiliki sifat yang pasif
- 3) Siswa yang cerdas atau kutu buku

⁴² Ponny Retno Astuti,,*Meredam Bullying*,(Jakarta:PT Grasindo, 2008), 55.

- 4) Mendadak menjadi pendiam
- 5) Memiliki fisik yang lemah dan tidak berdaya untuk melawan
- 6) Menjadi sangat pemalu
- 7) Malas untuk berangkat kesekolah
- 8) Tidak berani bertatap muka dengan orang banyak
- 9) Raut wajah terlihat tidak bahagia
- 10) Dihantui kegelisahan dan ketidak nyamanan diluar rumah
- 11) Tidak ingin keluar rumah untuk bermain bersama kawan-kawan
- 12) Mengambil jalan pulang dan pergi kesekolah dengan rute yang berbeda dari biasanya
- 13) Serta, prestasi disekolah menurun.⁴³

Berdasarkan karakteristik diatas disimpulkan bahwa korban *Bullying* akan semakin dalam terjebak oleh perasaan negatif dan akan semakin disenangi untuk terus diganggu oleh pelaku *Bullying*. maka dari itu pentingnya untuk menolong korban *Bullying* untuk terus berfikir secara positif dan menguatkannya.

f. Dampak *Bullying*

Hal yang dapat dirasakan ketika mengalami *Bullying* adalah merasa tertekan akibat perilaku yang dilakukan oleh pelaku *Bullying*. Sehingga, korban *Bullying* merasa bahwa

⁴³ Paresma Elvigo, *Secangkira Kopi Bully*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2014), 9.

dirinya dikendalikan oleh pelaku *Bullying* karena merasa selalu diawasi. Bagi korban *Bullying* semua yang terjadi pada dirinya berdampak pada psikis dan fisik, rasa percaya diri yang menurun, malu, trauma yang mendalam, tak berdaya untuk melawan pelaku, merasa sendirian, serba salah, takut untuk sekolah, lambat laun akan mengasingkan diri dari sekolah, merasa tidak ada yang dapat melindungi atau menolongnya, merasa tidak ada gunanya untuk hidup, mengalami ketakutan sosial (*social phobia*), bahkan bisa berakhir untuk melakukan bunuh diri.

Adapun sedikit kisah siswa SMA 3 Jakarta Selatan sebut saja Aca yang sedang mengikuti kegiatan pengenalan alam di Tangkuban Perahu bagi calon anggota ekstrakurikuler pecinta alam disekolahnya. Tanpa disadari kegiatan itu yang mengakibatkan hilangnya nyawanya. Aca mendapatkan kekerasan fisik oleh seniornya pada saat menjalankan kegiatan pecinta alam yang diselenggarakan di Tangkuban Perahu sebagai calon anggota. Akhirnya, Aca dilarikan ke rumah sakit dan di rawat beberapa hari. Namun, nyawanya tidak tertolong, Aca dikabarkan meninggal dunia.. pihak rumah sakit menemukan hal yang janggal pada kematian Aca. Ternyata

ditemukan dari bagian tubuh Aca memiliki luka lebam di perut maupun pipi sebelah kanannya.⁴⁴

Kisah diatas merupakan sebagian kecil dari kisah memilukan para korban *Bullying* yang kehilangan nyawanya akibat tidak mampu melawan karena ketakutan dan tidak berdaya.

g. Lokasi *Bullying*

Bullying dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Namun, perlu diketahui tempat yang paling sering terjadi peristiwa *Bullying* yaitu sebagai berikut :

- 1) Sekolah : Biasanya terjadi antara senior dan junior atau bahkan pada teman sejawat dan seangkatan
- 2) Rumah atau keluarga : bersifat hubungan yaitu hubungan kepada keluarga, bisa saja sang korban tidak diakui sebagai keluarga. Kadang juga bersifat fisik misalnya kekerasan dalam rumah tangga.
- 3) Lingkungan : bisa terjadi pada unsur mayoritas menindas minoritas. Misalnya orang pendatang baru yang ditindas oleh warga asli. Biasanya tidak hanya ditindas melainkan diasingkan.

Maka dari itu, *Bullying* bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satunya adalah sekolah yang mengabaikan tindakan-

⁴⁴ Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (Jakarta: Sudah Dong Community, 2015), 26.

tindakan kecil yang terjadi misalnya aksi dorong-mendorong, mengolok-ngolok, dan sebagainya. Masih banyak guru, orang tua, dan orang-orang yang melihat disekitarnya beranggapan hanya sebuah candaan. Kurangnya pendekatan mendalam kepada siswa dan siswi baik guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sekolah.

h. Cara Mengatasi Terjadinya *Bullying*

Banyaknya kasus *Bullying* disekolah membuat pihak sekolah dan orang tua harus ekstra ketat dalam mengawasi perkembangan pola tingkah laku anak. Cara yang tepat untuk mengatasi *Bullying* salah satunya adalah dengan melibatkan semua pihak yang bersangkutan yaitu guru, orang tua, kepala sekolah dengan tujuan untuk menghentikan perilaku *Bullying* disekolah dan memberikan rasa perlindungan, aman, nyaman, dan tentram terhadap korban selama berada disekolah.

Adapun beberapa cara mengatasi perilaku *Bullying* yaitu :

- 1) Menyelenggarakan program anti-*Bullying* disekolah dengan cara menggiatkan pengawasan.
- 2) Pemberian sanksi secara tepat dan adil kepada pelaku *Bullying*
- 3) Melakukan kampanye/gerakan melalui berbagai cara contohnya seperti :

- a) Model Transteori (Trastheoretical Model/TTM) : Model Transteori merupakan salah satu metode penyadaran bahaya *Bullying* yang bersifat ajakan, mudah dipahami, bertahap namun relatif cepat dan aman, bagi orang tua, guru ataupun anak, korban maupun pelaku. Dalam setiap tahapannya selalu muncul rasa keingintahuan, hasrat dan upaya yang lebih besar untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.
- b) Support network : Support network berfungsi untuk membantu jalannya tahapan transteori. Support network adalah program untuk melakukan upaya komunikasi antara pihak sekolah dan komunitasnya. Dalam upaya pencegahan *Bullying*, Support network perlu dilakukan terlebih dahulu, yakni dengan menggalang berkumpulnya seluruh komunitas sekolah untuk disatukan pemahaman dan keterlibatan mereka secara bersama.
- c) Program Sahabat : Program sahabat dengan dasar-dasar nilai kasih sayang, harmoni, baik budi, dan tanggung jawab adalah contoh program yang mengandung nilai sosial paling mendasar yang memudahkan kedua model di atas dapat dilaksanakan

secara nyata, terkontrol, individual maupun berkelompok/bersama-sama, terorganisasi dan efektif dalam mencegah *Bullying* melalui pelatihan perbaikan perilaku anak-anak.⁴⁵

- d) Mencantumkan materi *Bullying* ke dalam pembelajaran karena akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para murid. Upaya itu dilakukan agar siswa bisa selalu mengingat, memahami, menanamkan, dan menerapkan anti-*Bullying* disekolah maupun di luar sekolah.⁴⁶

Sebenarnya pelaku dan korban butuh pertolongan secara psikologis. Dengan melakukan pendekatan secara mendalam dan ekstra kepada keduanya. Memberikan pemahaman, masukan dari hati ke hati apa yang membuatnya berperilaku menyimpang. Bagi korban diberikan motivasi, nasehat untuk lebih kuat, diberikan pemahaman-pemahaman positif. Semua peran terutama guru, orang tua dan kepala sekolah sangatlah penting.

Namun, dalam mengatasi *Bullying* ada salah satu cara yang bisa dilakukan disekolah yaitu menggunakan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan teknik teater atau bermain peran (*Role Playing*). Menggunakan teknik sosiodrama bisa

⁴⁵ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), 25-27.

⁴⁶ Titi Keke, *All About Bully*, (Jakarta:Rumah Media, 2019), 45.

mengatasi *Bullying* siswa agar bisa ikut serta merasakan posisi menjadi pelaku dan korban *Bullying* dan memberikan penanaman rasa empati siswa. Sehingga, siswa bisa mengetahui bahwa perilaku *Bullying* adalah perilaku yang buruk dan tidak baik untuk dicontoh atau dilakukan.

3. Sosiodrama

a. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama terdiri dari dua kata yaitu “sosio” dan “drama”. Sosio artinya masyarakat, dan “drama” artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami, baik sifat ataupun tingkah lakunya, dan hubungan dengan orang lain. Metode ini mengajarkan siswa untuk bisa merasakan peran dalam kehidupan masyarakat dengan guru memberikan kesempatan melalui sosiodrama tersebut.

Sosiodrama bukan hanya untuk memberikan sebuah pengalaman siswa dalam kehidupan masyarakat. Namun, membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman secara langsung melalui praktik agar bisa memecahkan permasalahan-permasalahan sosial di kehidupan. Sosiodrama juga memberikan sebuah pembelajaran bahwa perlunya menanamkan rasa empati terhadap orang lain dan sebagainya.

Sosiodrama dan bermain peran (*Role Playing*) merupakan bentuk penerapan yang sama dengan maksud yang berbedanya. Hanya saja bermain peran lebih mengarah kepada hal umum yang menekankan kepada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam situasi masalah yang nyata yang dihadapi oleh siswa.

Sedangkan, sosiodrama pembelajaran bermain peran yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial yang berhubungan dengan antarmanusia. Permasalahan sosial didalam kehidupan antara lain keluarga, pengrusakan, kenakalan remaja, narkoba, dan *Bullying* yang sering didengar dalam permasalahan sosial. Maka, sosiodrama adalah sebuah harapan untuk tempat mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial. Siswa diajak untuk bisa mengatasi masalah dan memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial sehingga metode ini berupaya membantu individu dengan proses kelompok sosial. Metode ini cocok digunakan untuk pelajaran yang berhubungan dengan sosial.⁴⁷

⁴⁷ Nining Mariyaningsing dan Mistina Hidayati, *Buku Kelas Biasa*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 93.

b. Tujuan Sosiodrama

Sosiodrama digunakan apabila guru meminta siswa mendramatiskan sekaligus memecahkan permasalahan dalam kehidupan sosial.

Pertama, Tujuan sosiodrama adalah : 1) membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah hubungan antar manusia 2) menanamkan sikap demokratis 3) mengerti peranan dan menghargai pendapat orang lain d) mengambil keputusan dalam kelompok.⁴⁸

Kedua, Tujuan Sosiodrama diadakan adalah : 1) agar siswa menghayati dan menghargai perasaan orang lain 2) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab 3) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan 4) merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan permasalahan.⁴⁹ 5) melatih keberanian 5) belajar menilai orang lain dalam menyatakan pendapat 6) mendalami masalah sosial.⁵⁰

Berdasarkan tujuan sosiodrama diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sosiodrama adalah dapat membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan yang berkaitan dengan fenomena sosial, menghargai orang lain, belajar bertanggung jawab, melatih keberanian diri dalam

⁴⁸ Rische Purnama, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), 28.

⁴⁹ Supriyantiningih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 39.

⁵⁰ Nining Mariyaningsing dan Mistina Hidayati, *Buku Kelas Biasa*, 94.

mengatasi masalah maupun mengemukakan pendapat kepada orang lain, belajar untuk bisa mengambil sebuah keputusan dalam situasi kelompok, serta memberikan pengalaman kepada siswa untuk bisa memahami dan menghayati perasaan orang lain yang menciptakan perasaan empati siswa.

c. Langkah-Langkah Sosiodrama

Adapun langkah-langkah melakukan sosiodrama agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Maka sistematika langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Guru pembimbing harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat, maka kemudian guru pembimbing menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
- 2) Guru pembimbing harus memilih masalah-masalah yang tepat, sehingga menarik minat anak. Guru pembimbing mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.

- 3) Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru pembimbing harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan yang pertama.
- 4) Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru pembimbing harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.
- 5) Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog.
- 6) Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus bisa member saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
- 7) Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru didalam menimbulkan kalimat pertama dalam berdialog.
- 8) Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu.

9) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka Tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.⁵¹

Jadi, tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan sosiodrama meliputi : persiapan yaitu menerangkan teknik dan pemilihan masalah, pelaksanaan (penetapan waktu, pemain, dan proses pelaksanaan), dan tindak lanjut.

d. Hal-Hal yang perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaan Sosiodrama

Melaksanakan teknik sosiodrama ada yang harus diperhatikan. Agar pelaksanaan teknik sosiodrama bisa berjalan dengan baik dan efektif. Sebagai berikut :

- 1) Kalau guru pembimbing tidak menguasai tujuan instruksional penggunaan teknik ini untuk suatu unit pelajaran, maka sosiodramanya juga tidak akan berhasil.
- 2) Dengan sosiodrama jangan menjadi kesempatan untuk menumbuhkan sifat prasangka yang buruk, ras diskriminasi, balas dendam, dan sebagainya, sehingga menimpang dari tujuan semula.
- 3) Dalam hubungan antar manusia selalu memperhatikan norma-norma, kaidah sosial, adat istiadat, kebiasaan dan

⁵¹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 134-135.

keyakinan seseorang jangan sampai ditinggalkan, sehingga tidak menyinggung perasaan,

- 4) Yang terakhir, bila guru pembimbing tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan metode ini, sehingga akan mengacukan berlangsungnya sosiodrama, karena yang memegang peranan atau penonton tidak tahu arah bersama-sama.⁵²

Jadi, dalam melaksanakan teknik bimbingan kelompok seorang guru pembimbing harus memahami tujuan pelaksanaan sosiodrama agar berjalan dengan efektif, sehingga terhindar dari prasangka buruk, ras, diskriminasi, benci dendam, memperhatikan norma, kaidah sosial, adat istiadat, kebiasaan seseorang yang menyinggung perasaan, dan harus memahami langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama

IAIN JEMBER

⁵² Lusi Andriyanti, *Peningkatan kesadaran anti-Bullying melalui teknik sosiodrama siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 35-36.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas". Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pembelajaran.⁷¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri spiral perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁷² Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau

⁷¹Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*, 5.

⁷²Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan : Teori dan Praktik* (Bandung : Alfabeta, 2007), 64.

informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum dilaboratorium, atau belajar di tempat lain dibawah arahan guru.⁷³

B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember yang terletak di Jln, Tempurejo No. 63 Jenggawah, Wonojati, Kec. Jenggawah, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Lokasi ini terpilih dari beberapa pertimbangan yaitu Dari segi Kesadaran anti-*bullying* siswa Kelas VIII di SMPN 1 Jenggawah Jember.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 1 Maret 2020 dimana pada saat itu sedang melaksanakan tugas praktik mata kuliah, di mana harus mengobservasi satu sekolah, sehingga yang terpilih adalah SMPN 1 Jenggawah, Penelitian ini

⁷³ Candra dan syarum, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2013), 33.

dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama, karena penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses sikap dan perilaku terhadap siswa. Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus sehingga permasalahan yang timbul dalam data awal dapat diatasi.

3. Subyek Penelitian

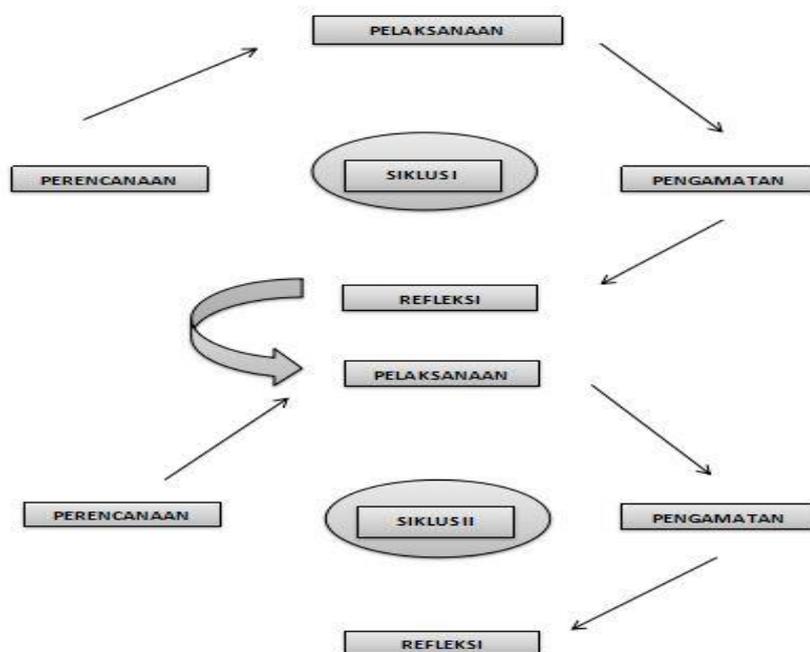
Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang merupakan Teknik menentukan subjek dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dikenal dan dipandang lebih mengetahui informasi yang bisa dijadikan sebagai sumber data yang memudahkan peneliti menelusuri situasi sosial yang diteliti. maka yang menjadi sumber informan sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah Drs. Harjunadi
- b. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.I.
- c. Guru BK (Bimbingan Konseling) Evi Kurnia Wati, S.Psi.
- d. Siswa-siswi kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember sebanyak 32 orang. Berikut Daftar nama-nama anak berdasarkan (inisial) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar nama siswa kelas VIII-H yang mengikuti sosiodrama

No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1.	AS	10.	DR	19.	HN	28.	RA
2.	AH	11.	RH	20.	FR	29.	RF
3.	AL	12.	EH	21.	RL	30.	UH
4.	AA	13.	FS	22.	NI	31.	WS
5.	WR	14.	H	23.	NA	32.	Z
6.	WM	15.	IN	24.	NL		
7.	AO	16.	KN	25.	OP		
8.	AS	17.	MD	26.	OC		
9.	AI	18.	GM	27.	QA		

C. Prosedur Penelitian

**Bagan 3.1.** Siklus Kegiatan PTK model Kemmis & McTaggart

Empat langkah/tahap menurut Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut :

1. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (Perencanaan) yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.
2. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan isi rancangan di dalam keadaan atau situasi, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Tahap 3 : Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat
4. Tahap 4 : Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.⁷⁴

Dari pembahasan keseluruhan dari empat tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini membentuk sebuah siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus yang lain secara berkesinambungan seperti spiral. Sebelum melaksanakan siklus, sebelumnya melaksanakan pra-PTK terlebih dahulu yang meliputi : identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, dan rumusan hipotesis tindakan.⁷⁵

Maka, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus⁷⁶, sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

⁷⁴ Zainal Aqib dan M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 5.

⁷⁵ Nur & Husniyatus Salamah., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 14.

1. Perencanaan Tindakan

Pada ide awal peneliti mengidentifikasi masalah yang akan ditemukan dalam proses pembelajaran, identifikasi masalah tersebut dilakukan dengan cara observasi langsung pada siswa kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember.

Permintaan izin dapat diperoleh dari kepala sekolah.

b. Melakukan sosialisasi dengan siswa kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah yang akan dijadikan subjek penelitian.

c. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi SMPN 1 Jenggawah, terutama siswa

VIII-H SMPN 1 Jenggawah. yang akan dijadikan subjek penelitian. Kemudian peneliti menganalisis KTSP/Kurikulum 2013 dan silabus SMPN 1 Jenggawah untuk mempelajari kompetensi dasar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah itu peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Observasi dan Interpretasi

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dapat ditemukan masalah setelah observasi dilakukan. Menemukan beberapa siswa memberikan sebuah cerita bahwa ada anak junior dan senior yang mengalami perkelahian.

Alasan mereka berkelahi adalah salah satu ada yang memberikan perlakuan yang tidak menyenangkan sejenis perundungan. Akhirnya, peneliti tertarik untuk lebih mengkaji lebih jauh siswa SMPN 1 Jenggawah. Bahkan masih banyak siswa yang minim akan kesadaran anti-*Bullying*. misalkan tidak adanya keinginan menolong jika temen mereka *dibullying*, cenderung lebih memilih apatis,.

Secara khusus peneliti memilih judul ini adalah salah satu bentuk untuk mengungkapkan bahwa kesadaran anti-*bullying* perlu di pahami. Terlebih Indonesia sebagai negara ke 4 dengan kasus *bullying* terbanyak. Membuktikan bahwa *bullying* bukan lah perkara yang harus disepelekan atau diremehkan. Justru, *bullying* adalah penyakit yang harus diobati. maka dari itu, peneliti mengangkat judul ini bertujuan ingin meningkatkan kesadaran anti-*bullying*. Peneliti mengambil objek penelitian kelas VIII karena tingkat ini sangat rawan akan kasus *bullying*.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart. Dalam kegiatan refleksi ini dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh teknik sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran anti-*bullying* pada

siswa serta kendala yang terjadi selama proses teknik sosiodrama berlangsung. Sebelum dilakukan refleksi, terlebih dahulu akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan keberhasilan teknik sosiodrama yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesadaran anti-*bullying*, yang berfungsi sebagai post test. Selain itu juga melakukan diskusi dengan guru pembimbing untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menilai keberhasilan tindakan.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahapan penelitian tersebut. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Tahap Pelaksanaan Siklus I

- a. Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus.
- b. Menetapkan waktu penelitian, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasi siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan.
- c. Melakukan *Pre-test* yaitu kegiatan untuk menguji seberapa dalam siswa mengetahui materi yang akan disampaikan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mengenai kesadaran anti-*bullying*.

2. Tahap Siklus I

a. Tindakan I

Pada pertemuan ini terdapat tindakan yang diberikan kepada siswa yaitu menonton *video bullying* siswa dilanjutkan dengan diskusi agar siswa lebih paham tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying*. kegiatan dalam tindakan terdiri dari beberapa bagian yaitu :

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Guru memberikan salam
 - b) Guru meengajak semua siswa untuk berdoa
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru memberikan tes awal seputar pengetahuan *bullying*
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru memutarakan *video bullying* untuk di pahami dan dihayati terlebih dahulu.
 - b) Ketika selesai menonton *video bullying* guru memberikan kesempatan siswa untuk merespon apa yang bisa di petik dari *video bullying*.
 - c) Setelah itu, guru memberikan penjelasan materi seputar *bullying*.
 - d) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang *bullying*.

e) Siswa dapat membuat kesimpulan tentang *video bullying* dan materi yang sudah disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru memberikan penguatan terhadap terhadap hasil pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa

b) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan merencanakan kegiatan selanjutnya pada pertemuan berikutnya.

c) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.

b. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati siswa dalam memperhatikan *video bullying* yang dipaparkan, Respon dari siswa yang menonton *video bullying*, keaktifan siswa dalam menanggapi *video bullying*, serta pendalaman pengetahuan yang di dapat ketika sedang menonton *video bullying* tersebut. Maka perlu adanya diskusi ketika selesai menonton *video bullying*. Observasi bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengkhayati kegiatan yang dilaksanakan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa lebih dalam mengenai kegiatan menonton *video bullying* yang dilaksanakan. Selain itu untuk memperkuat hasil

kegiatan untuk meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa melalui *video bullying*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan agar bisa mencatat apa saja yang perlu untuk dikoreksi dan diperbaiki pada siklus 1 yang dilaksanakan, mencatat kekurangan yang belum bisa dicapai dalam meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa melalui panginderaan menonton *video bullying*. hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus 1 kepada siklus selanjutnya untuk lebih efektif dan efisien.

3. Tahap Siklus II

a. Tindakan II

Peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasikan siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan. Tindakan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan sosiodrama.

Kegiatan dalam tindakan terdiri dari beberapa bagian yaitu :

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Guru memberikan salam
 - b) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa

d) Guru memberikan pertanyaan kesiapan melakukan sosiodrama yang sudah disampaikan pada kegiatan sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti

a) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai teknik sosiodrama bahwa dengan teknik sosiodrama siswa diharapkan bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sosial secara aktual, memberikan contoh lain lagi oleh siswa salah satunya dalam drama monolog, berhubungan dalam situasi pandemi dan pembelajaran daring yang masih diberlakukan dalam waktu penelitian berlangsung.

b) Guru memilih permasalahan yang tepat dan menarik sehingga siswa diberikan stimulus untuk berusaha memecahkan masalah itu.

c) Guru sambil bercerita untuk mengatur adegan yang pertama, sehingga siswa mampu memahami permasalahannya.

d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kesediaan sukarela berperan, bila tidak ada yang bersedia maka ditunjuk siswa yang tepat untuk berperan.

- e) Guru menjelaskan tugas pemeran dan penonton yang terpilih.
- f) Guru memberikan beberapa menit untuk menyiapkan pemeran melakukan sosiodrama.

(3) Kegiatan Penutup

- a) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, maka perlu dibuka Tanya jawab dalam grup wa atau google class room.
- b) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan dari diskusi yang sudah terlaksana.
- c) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dilakukan. Pada tahap ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat keikutsertaan siswa dalam melakukan proses sosiodrama dalam ranah kesadaran anti-*bullying*. selain itu mengamati seberapa dalam siswa yang menonton memperhatikan ketika kegiatan sosiodrama sedang berlangsung, keaktifan siswa dalam *feed back* setelah kegiatan sosiodrama telah usai, kerja sama tim dalam melaksanakan kegiatan sosiodrama, serta kekompakan dan pendalaman pemeran saat melakukan sosiodrama.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa ketika menjadi pemeran dan penonton pada saat melakukan sosiodrama. Hal tersebut sangat penting untuk membantu proses peningkatan kesadaran anti-*bullying* setiap siswa. Maka, wawancara perlu dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dalam memahami, mengamati, menghayati proses sosiodrama.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mencatat bagian-bagian apa saja yang perlu untuk diperbaiki dari hasil kegiatan sosiodrama meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa. Dengan diadakannya sebuah refleksi bisa mengetahui apa yang perlu untuk dikoreksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang akan digunakan adalah Hasil refleksi tersebut bisa digunakan sebagai acuan agar tindakan bisa lebih efektif dan efisien kedepannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat berkaitan dan berhubungan dengan penelitian, karena teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, tujuan dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data maka tidak bisa mendapatkan sebuah data serta tidak bisa memenuhi standar yang ditetapkan.⁷⁷

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁸ Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lainlain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.⁷⁹

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus⁸⁰ :

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa sebelum dan sesudah melakukan sosiodrama. Serta, sejauh mana

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 224.

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

⁷⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

⁸⁰ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 103.

pemahaman tentang kesadaran anti-*bullying* yang sudah dilaksanakan melalui teknik sosiodrama.

3. Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti dalam menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal atau instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.⁸¹ Tes / latihan soal tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe group investigation. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah⁸² :

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.
- b. Tes kuis pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan pembelajaran

Kooperatif tipe *Group Investigation*.

⁸¹ Deni Damayanti, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal, skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: ARASKA, 2013), 130.

⁸² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) 73.

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test, kuis, maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik, digunakan rumus percentages correction (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini⁸³ :

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini juga dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁸⁴

Dengan melakukan dokumentasi data yang akan diperoleh sebagai berikut :

- a. Profil Sekolah.
- b. Struktur Organisasi.
- c. Keadaan Guru dan Peserta Didik.
- d. Kurikulum digunakan.
- e. Tes Soal
- f. Catatan/Recorder Penelitian.
- g. Foto Keadaan.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikir dalam rangka menyimpulkan data reverensi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan

⁸³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 100.

⁸⁴ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan*, 240.

lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan.

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data.⁸⁵ Sesuai penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang lain awal tindakan sampai akhir tindakan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu terdiri dari:

1. Pedoman Observasi

Terkait dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti menyusun kisi-kisi observasi agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Selain itu peneliti akan mengamati tingkah laku subjek dalam proses pelaksanaan teknik sosiodrama. Adapun kisi-kisi observasinya sebagai berikut:

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 190.

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Kegiatan awal	
	Melakukan apersepsi	
	Menyampaikan/strategi pembelajaran	
	Kegiatan inti	
	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	
2.	Membimbing siswa melakukan pengamatan	
	Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	
	Membimbing siswa mempersentasikan diskusi kelompok	
	Menilai persentasi kelompok (sesuai skenario masing-masing)	
3.	Kegiatan akhir	
	Membimbing siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi	
	Merangkum materi	
	Merefleksi siswa	
	Memberikan penghargaan	
	Memberikan umpan balik	

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1.	Perencanaan	
	a. Persiapan siswa dalam melaksanakan sosiodrama	
2.	Pelaksanaan	
	a. Ekspresi siswa dalam memerankan sosiodrama	
	b. Respon dari peserta terhadap pelaksanaan teknik sosiodrama	
3.	Hasil Pelaksanaan	

2. Wawancara

Terkait dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti menyusun kisi-kisi observasi agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin, maka peneliti hanya mempersiapkan pedoman yang berupa garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan sebagai pelaku <i>Bullying</i> ?
2.	Bagaimana perasaan sebagai korban <i>Bullying</i> ?
3.	Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti sosiodrama?
4.	Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti sosiodrama?

3. Tes

Membuat Definisi Operasional Kesadaran Anti-bullying adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya terhadap pengalaman yang pernah dialami untuk tidak melakukan tindakan intimidasi dengan disengaja antara pelaku dan korban yang dilakukan secara berulang-ulang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁶ Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, obeservasi (pengamatan) yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 248.

Huberman, sebagai berikut: 1. Reduksi data; 2. Penyajian data atau display; 3. mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.⁸⁷

1. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
2. Display Data atau Penyajian Data Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian ini kita mendapatkan data yang banyak. Data yang telah didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Mengambil kesimpulan atau Verifikasi. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar fikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinue dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitiannya dapat diterima. Setelah

⁸⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

H. Keabsahan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kerja ilmiah, untuk melakukannya mutlak dituntut keobjektifan data. Untuk memenuhi kriteria ini maka faktor keseharian (validitas) dan keteladanan (reabilitas) harus terpenuhi dalam penelitian kualitatif temuan atau data di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi objek yang penelitian diteliti.⁸⁸ Karena itu apabila kriteria validitas dan reabilitas tidak Karena itu apabila kriteria validitas dan reabilitas tidak terpenuhi maka tentu saja di proses penelitian tindakan kelas ini perlu dipertanyakan keilmiahannya. Kreadibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai penelitian ini adalah perpanjangan penelitian, triangulasi, dan *Peer defriefing*. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap penelitian juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

⁸⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 75.

atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi, diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Karena itu terhadap teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, penyidik dan waktu. Dalam konteks penelitian, teknik triangulasi yang menjadi pilihan adalah triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber, dalam hal ini adalah peserta didik. Setiap pengecekan data dimaksud dilakukan dengan teknik fokus *group discussion*. Pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut
3. *Peer defriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dalam konteks penelitian ini, dilakukan dengan dua orang guru pengamat setiap kali satu siklus selesai dilaksanakan. Rumusan hasil diskusi tersebut diperkuat dengan rumusan wawancara dengan *focus group discussion*.

I. Indikator Kinerja

1. Indikator Proses

Kecenderungan perilaku *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat

seseorang merasa tidak nyaman. Adapun Sub variabel beserta indikator dari perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

- a. Fisik, dengan indikator: memukul, melempar, dan menyuruh orang lain menyerang korban.
- b. Verbal, dengan indikator: mengejek/mencela, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh dan menyebarkan gosip.
- c. Psikologi, dengan indikator: mengancam, meneror, dan memanipulasi hubungan persahabatan.

J. Tim Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru Kelas VIII. Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Penelitian tidak terlepas oleh sebuah tim yang bersangkutan. Tim peneliti yang terkait yaitu selaku bapak Drs. Sarwan, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, kepada Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam, kepada Evi Kurnia Wati, S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling siswa kelas VIII

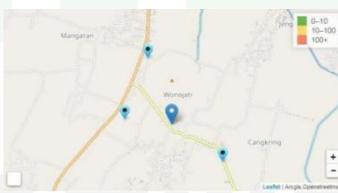
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember

SMPN 1 Jenggawah didirikan pada tahun 1984 dan dibuka pada tahun yang sama yaitu 1984, dengan angkatan pertama kelas 1 sebanyak 3 rombongan belajar. Awalnya menempati di SDN Wonojati 1 dan masuk siang karena sekolah masih dibangun. Baru setahun berikutnya menempati gedung sendiri berada di jalan Tempurejo Nomor 63 Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Berstatuskan Negeri, Memiliki Akreditasi A. Hak Status Tanah dari SMPN 1 Jenggawah ini adalah Hak Pakai. Sekolah sudah berdiri selama 35 Tahun lamanya. Hingga saat ini masih aktif berdiri dan bahkan banyak peningkatan dan tahap perkembangan yang sedang berlangsung.⁷¹



Gambar 4.1 Lokasi Peta Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember, Jl.

Tempurejo No. 63 Jenggawah, Wonojati, Kec. Jenggawah, Kab. Jember
Prov. Jawa Timur

⁷¹Profil Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember, "Sejarah SMPN 1 Jenggawah" <http://smpn1jenggawah.mysch.id> pada tanggal 10 Oktober 2020 Pukul 19.25



Gambar 4.2 Alamat Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah *Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa*. Dalam mencapai visi sekolah, maka menggunakan indikator visi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Unggul dalam melaksanakan standar isi pendidikan.
- b. Unggul dalam menerapkan standar proses pendidikan.
- c. Unggul dalam pencapaian kompetensi lulusan.
- d. Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana.
- f. Unggul dalam dalam pengelolaan pendidikan.
- g. Unggul dalam memenuhi standar pembiayaan.
- h. Unggul dalam merumuskan penilaian pendidikan.⁷²

⁷² Profil Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember, "Visi Sekolah" diakses dari <https://www.smpn1jenggawah.sch.id/profil-sekolah/visi-dan-misi> pada tanggal 10 oktober 2020 Pukul 20.00 WIB.

Misi SMPN 1 Jenggawa Jember yaitu dengan Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan misi, dan adapun misi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 antara lain :

- a. Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan jurnal mengajar.
- b. Mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sesuai silabus pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Nasional sesuai dengan Standart Kelulusan.
- d. Mengembangkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Mengoptimalkan Standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- g. Mengembangkan standar pembiayaan mengatur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan.

- h. Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing- masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial. ⁷³

Tujuan sekolah Untuk merealisasikan visi dan misi maka Tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah yang akan dicapai adalah :

- a. Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP yang dapat memenuhi tuntutan global.
- b. Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta adanya inovatif, kreatif dan aktif.
- c. NUN mencapai 70 dan dan SKBM semua mata pelajaran 75.
- d. Profesionalisme kinerja pendidik dan tenaga kependidikan mencapai (85%).
- e. Terwujud syarat minimal lahan, ruang kelas, tempat olah raga, tempat ibadah perpustakaan, Laboratorium IPA, Bahasa, Komputer dan Multimedia serta Ruang Keterampilan.
- f. Mampu melaksanakan (85%) Managemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.
- g. Memiliki biaya operasional setiap siswa sebesar Rp 105.000,- setiap bulan yang diperoleh dari berbagai sumber.

⁷³ Profil Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember,’’ Misi Sekolah’’ diakses dari <https://www.smpn1jenggawah.sch.id/profil-sekolah/visi-dan-misi> pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 20.20 WIB.

- h. Semua (100%) guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial.
- i. Sasaran Sekolah.⁷⁴

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan peneliti sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan PTK, Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Sebelum melaksanakan PTK. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2020/2021 pada semester gasal/ganjil (I). Siswa di kelas VIII-H SMP daerah Jember ini berjumlah 32 orang. Terdiri atas Laki-laki 16 orang dan Perempuan 16 orang dengan guru Bimbingan Konseling Evi Kurnia Wati, S.Psi.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus I, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober sampai dengan hari Selasa tanggal 27 Oktober 2020 dengan alokasi waktu yang dibatasi sebanyak 1 minggu untuk melaksanakan siklus I dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 maka kegiatan penelitian dilakukan secara online melalui WAG (WA Grup) Kelas VIII-H. Siklus II, dilaksanakan pada 31 Oktober sampai dengan 14 November 2020 dengan alokasi waktu yang dibatasi

⁷⁴ Profil Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember,” Tujuan dan Sasaran” diakses dari <https://www.smpn1jenggawah.sch.id/profil-sekolah/visi-dan-misi> pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 20.20 WIB.

sebanyak 2 minggu membuat sosiodrama di kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah.

Sosiodrama dapat dilihat/diamati melalui video yang sudah di buat oleh siswa kelas VIII-H. Dilakukannya sosiodrama disesuaikan dengan kondisi yang sedang dialami saat ini yaitu pandemi Covid-19 maka peneliti melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan kesehatan. Selain itu proses pembelajaran dilangsungkan secara online.

Deskripsi Studi Awal dan Pra Tindakan Penelitian, Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berdiskusi dengan guru BK melalui chat dan via telepon *Whatsapp* terkait tindakan yang akan diberikan kepada siswa.
2. Peneliti dan guru BK menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Melakukan pre-test untuk menentukan subjek penelitian. Sebelum melaksanakan pemberian tindakan, terlebih dahulu peneliti dan guru BK telah melakukan observasi, wawancara, dan pra-tindakan sebagai studi awal terhadap kondisi siswa di kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah Jember. Kondisi awal sebelum diberi tindakan, terdapat sebagian siswa mempunyai kesadaran anti-*Bullying* yang masih rendah cenderung mengarah apatis. Hal ini dilihat dari hasil pra-tindakan tentang kesadaran anti-*Bullying* yang dilakukan oleh peneliti,

dimana siswa diberikan sebuah *link google form* untuk mengisi *Questioner*.⁷⁵

3. dan mengisi tanggapan tersebut, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut ini yang telah mengisi *Questioner* yakni :

Tabel 4.2 Daftar nama siswa kelas VIII-H yang mengikuti sosiodrama

No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1.	AS	11.	RH	21.	RL	31.	WS
2.	AH	12.	EH	22.	NI	32.	Z
3.	AL	13.	FS	23.	NA		
4.	AA	14.	H	24.	NL		
5.	WR	15.	IN	25.	OP		
6.	WM	16.	KN	26.	OC		
7.	AO	17.	MD	27.	QA		
8.	AS	18.	GM	28.	RA		
9.	AI	19.	HN	29.	RF		
10.	DR	20.	FR	30.	UH		

1. Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Pengamatan yang telah dilakukan melalui PRE-TEST pada pra siklus 1 di kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah memperoleh

⁷⁵ Soal Tes Kesadaran Anti *Bulying Pre-test* diakses dari https://docs.google.com/forms/d/19fmfwPTBnNcMyPPmthEAzvwuOGjd-VEtrAQ9058YTI/edit?usp=drive_open pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 08.20 WIB.

berbagai macam bentuk ungkapan oleh siswa mengenai persoalan kasadaran *Anti-Bullying*. Perencanaan dilakukan oleh peneliti mulai bulan Mei antara lain menyusun *Questioner Anti-Bullying*, menyusun kerangka sosiodrama, mencari *video Bullying* dan membuat naskah drama yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mengurus surat penelitian dan menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan ketika penelitian. Berikut ini hasil pemaparan pre-test yang dilakukan siswa sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar hasil pretest kelas VIII-H

No	Pertanyaan	Nama/ Inisial	Jawaban
1.	Ketika melihat teman kalian bertengkar, apa yang ingin kalian lakukan ?	RO	Memisahkannya, agar permasalahan cepat selesai.
		EH	Dipisahkan.
		G	Ditegur supaya tidak bertengkar sesama teman.
		AF	Melerainya.
		AP	Merelainya.
		ZK	Membawa ke BK.
		F	Melerainya.
		NL	Saya akan memisahkan teman saya yang

	bertengkar,dan saya akan bicarakan dengan baik baik agar tidak ada pertengkaran lagi,karma pertengkaran itu tidak baik bagi kita.
SL	Membantu melerainya.
AT	Memisahkan dan membahas masalahnya dan mencari solusi dari masalahnya.
S	Menegurnya agar tidak bertengkar satu sama lain.
AD	Berdiam saja agar tidak ikut tersangka dalam perkelahian.
AA	Melerainya.
AN	Memisahkannya/melerainya.
ML	Menegurnya agar tidak bertengkar dan beri nasehat kepadanya.
A	Memisahkannya.
AI	Menegurnya.
RF	Memisahkannya.
D	Menghentikan perkelahiannya.
OV	Melerainya.
NV	Memisah nya agar tidak bertengkar lagi.
W	Memisah kan nya dan menasehatinya.

		AL	Memisahkannya.
		IN	Melaporkan kepada guru disekolah.
		LH	Melerainya dan menegurnya.
		N	Memisahkannya.
		RV	Merelainya.
		FK	Memisahkannya.
		OK	Mehentikannya.
		Q	Di pisah
		AF	Menghalang mereka
		MF	Mehentikannya.
2.	Ketika ada teman menebar gosip tentang kalian, apa yang ingin kalian lakukan?	RO	Membela diri agar orang itu tidak merendahkan kan kita terus menerus.
		EH	Sabar.
		G	Diam saja, karna semuanya butuh proses.
		AF	Diam saja.
		AP	Tidak mendengarkan gosip tersebut dan mengabaikan gosip yang beredar.
		N	Meperingatkannya untuk tidak melakukan hal itu.
		RV	Diam saja.
		FK	Saya akan <i>diam</i> dan tidak akan

	mendengar gosipan itu, walaupun gosip itu tentang kita / saya, kalau saya menegor teman saya yang menebar gosip tentang kita / saya, akan terjadi keributan antar teman.
ZK	Membenarkan gosip itu. Karena dengan begitu mereka akan malu sendiri.
F	Menanyakan apa yg mereka bicarakan dan kenapa mereka membicarakannya.
NL	Sabar, mungkin suatu saat akan ada balasannya sendiri.
SL	Menasehati agar tidak terjadi yang tidak diinginkan.
AT	Tida apa-apa, saya tidak suka memikirkan penilaian orang lain tentang diri saya.
S	Menegurnya.
AA	Dibicarakan dengan baik-baik, punya salah apa ke dia karena kita tidak tahu jika kita ada menyakiti hati teman.
AN	Menegurnya.
ML	Tetapkan batasan, jangan puaskan keinginan, mereka untuk membicarakan

	orang lain, beri tahu teman mengenai perasaanmu.
A	Sabar dan rendah diri.
AI	Menegurnya.
RF	Diam saja atau cuek.
D	Menasehatinya bahwa gosip tidak baik.
OV	Menasehatinya.
NV	Menasehatinya.
W	Menasihati agar tidak menggosip lagi
AL	Menegurnya agar tidak membuat gosip lagi.
IN	Diam dan tetap sabar.
LH	Diam dan cuek, membiarkan mereka berkata apa saja yang mereka sukai.
N	Menegurnya agar tidak melakukan hal tersebut berulang kali.
RV	Cuek saja
FK	Tidak menghiraukan, karena tidak ada gunanya.
OK	Biasa saja, dan beranggapan bahwa itu hanya angin lewat semata.
Q	Bertanya kepadanya, apa saya memiliki

			masalah padanya sehingga dia melakukan hal seperti itu kepada saya.
3.	Ketika kamu melihat teman di ejek hingga menangis, apa yang ingin kalian lakukan?	RO	Memberikan nasehat dengan baik untuk orang yg mengejek dan membela teman kita yg di ejek agar kuat dan sabar
		EH	Membelanya.
		G	Ditegur supaya tidak kebiasaan untuk yang teman yang mengejek.
		AF	Membantunya untuk tetap tenang.
		AP	Berusaha menolongnya atau menenangkannya.
		ZK	Membelanya.
		F	Memberi semangat agar tidak bersedih.
		NL	Beritahu agar tidak mengejeknya, karena mengejekkan itu membuat keriwuhan bagi kita, dan saya akan mendamaikan teman-teman saya agar tidak di ulangi lagi.
		SL	Membantu menenangkannya.
		AT	Menanyakan kenapa mereka mengejek teman saya dan menanyakan apakah

	mereka lebih baik dari teman saya.
S	Menegur teman yang mengejek dia
AD	Menasehati orang yang mengejek.
AA	Menemaninya/menenangkan pikirannya.
AN	Menegurnya agar tidak mengejek.
ML	Menasehatinya.
A	Coba dulu berontak secara halus. Tanyakan tujuan dia apa. Katakan kalau sikapnya sangat tidak baik dan tidak sopan. Enggak ada toleransi lagi. Jauhi dia. Katakan padanya kalau dia akan kehilangan semua temannya jika terus seperti ini.
AI	Menasehati orang yang mengejek.
RF	Membelanya.
D	Menangkapnya
OV	Menenangkannya.
NV	Melaporkannya pada guru.
W	Menghiburnya.
AL	Memberitahu teman yang membuat nangis untuk tidka melakukan hal tersebut.
IN	Menenangkan teman yang menangis.

		LH	Membantunya untuk tetap tenang.
		N	Menasehatinya ke pada orang yang mengejeknya agar tidak mengulangnya.
		RV	Diam saja.
		FK	Diamankan supaya tidak bertengkar lebih lanjut.
		OK	Menasehati teman yang mengejek.
		Q	Menyemangati yang diejek, dan memberikan nasehat bahwa perlakuannya itu buruk.
		AF	Mengusir teman yang mengejek, atau membawa sejauh mungkin teman yang diejek agar tidak terus-menerus mendengar ejekan dari teman lain.
		MF	Menghiburnya agar berhenti menangi
4.	Ketika melihat teman di ejek dia merasa rendah diri, apa yang ingin kalian lakukan?	RO	Mengikuti sifatnya.
		EH	Membelanya.
		G	Terus membicarakan.
		AF	Menyemangatnya.
		AP	Meyakinkan bahwa dia tidak seburuk yang mereka katakan.
		N	Menemaninya.
		RV	Memberi semangat.

	FK	Baik,saya akan memaklumi temen saya yang rendah diri agar tidak setres, dan saya akan bilang ke yang mengejek temen saya kalo mengejek itu dosa, agar yang mengejek temen saya tidak mengulangi lagi dan tidak ada pengejekan lagi.
	ZK	Membantu percaya diri.
	F	Menyemangatkan teman.
	NL	Menegurnya yg mengejeknya.
	SL	Menyemangatinya.
	AT	Pertama bilang ke orang yang mengejek bahwa semua orang itu punya kelebihan dan kekurangan masing" terus saya kembali ke teman saya yang di ejek,dan mencoba untuk menyemangati agar tidak rendah diri lagi.
	S	Menyemangatinya.
	AA	Saya akan menegurnya secara halus dan beritahu agar tidak mengejek orang lain lagi.juga meminta maaf ke orang yg di ejek
	AN	Menyemangatinya.

ML	Jauhikan teman yg mengejek/tegur dengan baik.
A	Biasa saja.
AI	Membelanya.
RF	Memberi nya motivasi agar tidak merasa rendah dari lagi.
D	Menasehati orang itu.
OV	Menyemangatnya.
NV	Menasehati anak yang mengejek untuk tidak melakukan hal itu kepada temannya.
W	Menyemangati untuk tidak merasa rendah diri.
AL	Mendukung dan memberitahu agar mereka terus percaya diri.
IN	Berkata kepadanya untuk Tetap sabar
LH	Menolong nya.
N	Diam saja.
RV	Memberikan semangat.
FK	Diam saja, mungkin dia tidak mau diganggu dulu ketika menangis.
OK	Menyemangatnya
Q	Melihat saja, tapi ada sedikit rasa ingin

			menolong. Namun, tidak ingin ikut campur urusan mereka.
5.	Ketika kalian mendengar teman mengejek kalian, apa yang ingin kalian lakukan?	RO	Sabar, dan kasih paham biar tidak diejek terus.
		EH	Sabar.
		G	Ditegur.
		AF	Membalas ejekan tersebut.
		AP	Diam saja.
		ZK	Memberi tahu jangan membully teman.
		F	Diam saja.
		NL	Saya tidak akan mengejek teman saya yang mengejek saya, saya cuma ingin agar teman saya yg mengejek saya itu berubah dan semoga diberikan jalan yang tepat untuk dia, agar tidak mengejek teman-teman lagi.
		SL	Membiarkannya.
		AT	Bertanya kenapa mereka mengejek saya dan apa saya punya kesalahan.
		S	Sabar aja jangan dibawa emosi.
	AD	Berdiam saja agar tidak terjadi pertengkaran.	
	AA	Mereka boleh menghina saya tapi tidak	

	dengan orang tua saya! Kalau ada yang mengolok-ngolok nama orang tua saya, saya laporkan ke BK
AN	Menegurnya.
ML	Menegurnya dan beri nasehat secara halus.
A	Menegurnya.
AI	Menegurnya.
RF	Melaporkannya kepada guru.
D	Menegurnya.
OV	Diam saja atau cuek.
NV	Tidak mendengarkannya atau cuek saja.
W	Diam saja.
AL	Bertanya kepada yang mengejek, kenapa mengejek saya.
IN	Melaporkan kepada guru disekolah.
LH	Bersabar dan memberitahu jika sesama teman tidak boleh mengejek.
N	Sabar dan menasehatinya.
RV	Diam dan abaikan saja.
FK	Menasehatinya.
OK	Menerimanya dengan lapang dada.

		Q	Diam saja.
		AF	Tidak peduli karena itu urusannya.
		MF	Menatap dengan sinis orang yang mengejek.
6.	Ketika kalian mendengar teman mengolok-olok nama ortu kalian, apa yang ingin kalian lakukan?	RO	Sabar dan ngasih tau ke teman kita yg mengolok-olok bahwa mengejek nama ortu teman itu perilaku yg tidak baik.
		EH	Sabar.
		G	Dibilangin ke guru supaya dihukum.
		AF	Bertengkar.
		AP	Melihatnya dengan kesal.
		N	Memberi tahu jangan membully teman.
		RV	Memarahi mereka.
		FK	Saya akan marah, dan saya tidak akan menonjok dia ataupun mengolok olok orang tua dia.tapi saya akan melaporkan ke wali kelas saya ataupun di buguru bk, agar tidak ada lagi mengolok olokan lagi.
		ZK	Membiarkan /ngadu ke guru.
		F	Bertanya kenapa kalian mengolok-ngolok orang tua saya dan kalau mereka masih tetap mengolok-ngolok saya akan

	melaporkan ke BK.
NL	Menegurnya, karena mengolok-ngolok nama orang tua teman itu sangat tidak baik.
SL	Menasihati agar tidak terus menerus.
AT	Tidak ada.
S	Kadang ingin juga membalasnya.
AA	Menegurnya dan beritahu bahwa mengolok olok nama orang tua itu tidak baik.
AN	Diam saja.
ML	Laporkan ke guru.
A	Laporkan kepada pak guru atau bu guru.
AI	Menegurnya agar tidak dilanjutkan.
RF	Diam dan berusaha untuk bersabar.
D	Tidak mendengarkan atau cuek saja.
OV	Menegurnya.
NV	Menegurnya.
W	Melaporkan kepada guru disekolah.
AL	Menegurnya.
IN	Sabar.
LH	Diam dan abaikan.

		N	Marah.
		RV	Sabar.
		FK	Diam saja, karena kalau dilawan akan semakin senang mengejek, lambat laun akan bosan sendiri.
		OK	Bodoamat.
		Q	Marah dan menatap dengan sinis.
		AF	Marah
		MF	Diam dan abaikan
7.	Ketika kalian melihat teman bertengkar, apakah kalian akan ikut-ikutan juga?	RO	Tidak, saya lebih untuk memisah mereka agar tidak berantem lagi.
		EH	Tidak.
		G	Tidak.
		AF	Tidak.
		AP	Tidak mau.
		ZK	Ikut memisah.
		F	Tidak.
		NL	Tidak,saya tidak akan ikut ikutan bertengkar, tapi saya akan memisahkan temen temen saya yang bertengkar,kalo saya dan teman-teman gagal untuk memisahkan teman teman saya yang bertengkar, saya akan mengajak teman

	saya untuk ikut saya ke ibu guru/bapak guru/bk/wali kelas kita, agar pertengkaran ini mudah selesai, dan tidak ada lagi yang namanya pertengkaran.
SL	Kita ikut melerai saja.
AT	Tidak.
S	Tidak, saya akan coba melerainya
AD	Tidak.
AA	Tidak.
AN	Tidak.
ML	Tidak.
A	Tidak.
AI	Tidak.
RF	Tidak.
D	Tidak.
OV	Tidak.
NV	Tidak.
W	Tidak.
AL	Tidak.
IN	Tidak.
LH	Tidak.

		N	Tidak.
		RV	Tidak.
		FK	Tidak.
		OK	Tidak ingin ikut serta dalam perkelahian.
		Q	Tidak.
		AF	Tidak.
		MF	Tidak.
8.	Menurut kalian, apakah membalas pukulan teman itu sangatlah tidak baik?	RO	Tidak baik, jika kita punya salah ke pada teman yg memukul kita dan melawan jika tidak punya salah.
		EH	Iya benar.
		G	Tidak baik.
		AF	Tidak baik.
		AP	Iya benar.
		N	Tidak baik.
		RV	Tidak baik.
		FK	Iya,itu sangat tidak baik, karna itu sangat membahayakan kita sendiri, tapi kalo emang watak otaknya gitu pasti di pukul balik.
		ZK	Tidak sangat baik.

F	Iya benar.
NL	Iya benar.
SL	Tidak baik.
AT	Tidak baik.
S	Lumayan.
AA	Iya perilaku seperti itu tidak baik dan tidak boleh ditiru.
AN	Iya benar.
ML	Iya benar.
A	Iya benar.
AI	Iya benar.
RF	Iya benar.
D	Iya benar.
OV	Iya benar.
NV	Tidak baik.
W	Sangat tidak baik.
AL	Iya benar.
IN	Iya benar.
LH	Tidak baik.
N	Iya benar.
RV	Tidak baik.
FK	Iya benar.

		OK	Iya benar.
		Q	Tidak baik.
		AF	Tidak baik
		MF	Tidak baik
9.	Menurut kalian mendengar ada teman sampai memfitnah, apakah kalian akan balas dendam?	RO	Sabar dan membela bahwa saya tidak melakukan hal itu.
		EH	Tidak.
		G	Tidak.
		AF	Tidak akan.
		AP	Mungkin, seberapa parah fitnahnya
		ZK	Tidak.
		F	Membalasnya.
		NL	Tidak, saya tidak akan membalas dendam, karna itu tidak baik, dan saya akan mengatakan dengan baik baik agar tidak ada lagi memfitnah.
		SL	Tidak akan membalas dendam.
		AT	Tidak hanya akan membicarakan masalahnya.
		S	Tidak, saya akan tetap sabar, karena mereka tidak tau banyak tentang hidup saya.
		AD	Tidak.

		AA	Kadang-kadang iya.
		AN	Tidak.
		ML	Tidak.
		A	Tidak tapi menjauhi dia.
		AI	Iya.
		RF	Tidak.
		D	Tidak.
		OV	Tidak.
		NV	Tidak.
		W	Tidak.
		AL	Tidak akan.
		IN	Tidak.
		LH	Tidak.
		N	Tidak.
		RV	Tidak.
		FK	Menerimanya dengan lapang dada dan bersabar.
		OK	Tidak.
		Q	Tidak.
		AF	Tidak.
		MF	Tidak.
10.	Menurut kalian, apakah benar	RO	Iya Benar, karena tidak ada untungnya.

<p>membalas pukulan teman itu merugikan kedua belah pihak? Alasannya?</p>	EH	Iya, karena akan menimbulkan pertengkaran.
	G	Iya, karena menjadi tidak dewasa.
	AF	Merugikan karena membalas pukulan teman hanya akan mendapat rasa sakit.
	AP	Iya, benar.
	N	Iya benar, Karena dapat pukulan itu sakit.
	RV	Merugikan kedua belah pihak karena tidak boleh melakukan membalas pukulan.
	FK	Tidak ada kerugiannya, tapi kalauukulannya sakit ataupun banter, itu akan merugikannya, alasannya, akan terjadi dampak buruk ataupun dampak yang tidak kami inginkan.
	ZK	Iya, merugikan kedua pihak karena sama sama terluka.
	F	Tidak, Karena jika membalas pukulan kita akan menambah masalah.
	NL	Iya, karena itu akan menimbulkan pertengkaran diantara keduanya.
SL	Iya, Benar.	

	AT	Iya benar, alasannya sama-sama merasakan sakit.
	S	Iya, karena tidak membuat masalah bisa segera selesai masalah. tetapi malah menjadi makin panjang karena berkelahi.
	AA	Tidak, karena jika satu pihak luka dan satu pihak luka sama-sama merasakan sakit dan apa yang dia rasakan sama seperti yg dirasakan temannya.
	AN	Iya benar, alasannya karna keduanya saling merugikan.
	ML	Iya, benar.
	A	Iya benar, karena yg pertama masuk bk kedua kena hukum dan sama-sama sakit.
	AI	Iya benar, karena bisa mencelakainya.
	RF	Iya benar, bukan nya malah berdamai malah membuat pertengkaran semakin besar dan mereka akan sama-sama kesakitan.
	D	Iya benar, karena dapat ,erugikan kedua belah pihak.

		OV	Iya benar, Karena tidak ada gunanya dan juga itu bisa membuat diri sendiri sakit.
		NV	Iya, benar.
		W	Iya, benar.
		AL	Iya benar, karena akan terjadi pertengkaran setelah itu.
		IN	Iya benar, karena tidak baik melakukan hal demikian kepada teman.
		LH	Iya benar, karena akan sama-sama merasakan kesakitan.
		N	Iya benar sekali.
		RV	Tidak benar, Karna akan menimbulkan pertengkaran.
		FK	Iya, benar.
		OK	Iya, benar.
		Q	Iya, benar.
		AF	Tidak benar
		MF	Tidak benar
11.	Menurut kalian, apakah benar membuang muka jika berteman dengan teman yang tidak disukai?	RO	Salah, karena kita harus menghormati sesama lain walaupun kita tidak suka ke dia.
		EH	Tidak benar.

Alasannya?	G	Tidak benar.
	AF	Benar, karena orang orang hanya melihat fisiknya saja bukan kelakuan nya
	AP	Tidak benar, walaupun ada rasa benci atau tidak suka setidaknya harus di pendam agar tidak terjadi masalah
	ZK	Tidak benar.
	F	Tidak disukai karena tidak menyapa keteman nya sendiri.
	NL	Tidak, saya tidak akan membuang muka walaupun saya tidak suka dengan dia, alasannya,karna kalau kita membuang muka kita,dan temen yang kita tidak sukai itu tahu kalo kita membuang muka kita ,dia akan sedih ataupun dia akan merasa seperti tidak punya teman.
	SL	Tidak benar, karena itu tidak baik.
	AT	Tidak benar, karena meskipun kita tidak menyukainya dia tetap teman kita maka dari itu kita harus memperbaiki hubungan antar teman.
	S	Tidak, karena disaat kita berteman

	dengan orang yang tidak kita sukai kita tetap harus menghargai, karena saat kita ada diposisi mereka pasti kita akan sama merasakan apa yang mereka rasakan.
AD	Tidak benar.
AA	Tidak benar.
AN	Ya, karena dapat menimbulkan gosip yang tidak-tidak.
ML	Tidak benar.
A	Tidak benar, alasannya tidak baik.
AI	Tidak merasa pernah merasakan berada diposisi tersebut.
RF	Tidak benar.
D	Tidak benar.
OV	Tidak, kita harus slalu baik kepada semua orang walaupun kita tidak suka dan hal seperti itu merupakan hal tidak sopan dan harus dihindari
NV	Tidak benar.
W	Tidak, Karena itu bisa membuat teman menjauh
AL	Tidak benar.
IN	Tidak benar.

		LH	Tidak benar kita harus berteman dengan siapapun
		N	Tidak, karena berteman tidak harus memilih
		RV	Tidak benar.
		FK	Tidak benar.
		OK	Tidak benar karna sikap itu tidak sopan
		Q	Setiap orang memiliki hak untuk melakukan apapun, karna tidak bisa membuat semua orang suka pada kita.
		AF	Cuek saja atau bodoamat
		MF	Tidak benar.
		AF	Tidak diperbolehkan
		MF	Tidak boleh
12.	Menurut kalian, apakah benar memukul lawan dengan sengaja itu tidak dibenarkan? Alasannya?	RO	Iya, karena tidak ada alasan apapun tiba-tiba dia memukul.
		EH	Iya.
		G	Tidak benar, karena kita tidak punya salah.
		AF	Tidak benar, karena memukul lawan adalah hal yg tidak diperbolehkan.
		AP	Iya, karena dapat merugikan pihak yang dipukul.

N	Iya benar, karena dipukul itu sakit.
RV	Dibenarkan, karena cuma sengaja
FK	Tidak benar, karna kalau memukul dengan sengaja akan ada pertengkaran. Alasannya, akan berdampak buruk bagi kita.
ZK	Tidak benar, karena lawannya akan terluka
F	Tidak benar, karena akan menambah masalah
NL	Iya benar, karena kita tidak boleh membalas dendam, dan kita tetap harus sabar.
SL	Tidak benar, karena dapat membuat pertengkaran.
AT	Tidak benar.
S	Iya benar, karena dapat menimbulkan gosip-gosip yang tidak baik.
AA	Iya, karena bisa jadi ada kegaduhan.
AN	Tidak benar, alasannya perilaku tidak terpuji.
ML	Tidak benar.
A	Iya karena merugikan kedua belah

	pihak.
AI	Iya, karena tidak disengaja.
RF	Iya, hal tersebut merupakan kekerasan yg seharusnya tidak dilakukan.
D	Iya, karena akan menimbulkan perkelahian dan dapat merugikan dua belah pihak.
OV	Iya Karena hal tersebut bisa merugikan orang lain.
NV	Tidak benar karena memukul tanpa sebab
W	Tidak benar
AL	Iya, tidak benar
IN	Iya, karena tidak baik
LH	Tidak benar
N	Tidak benar
RV	Tidak benar, karena perilaku tersebut tidak baik
FK	Tidak benar.
OK	Tidak benar
Q	Tidak benar.
AF	Tidak benar.

		MF	Tidak
13.	Menurut kalian, apakah benar ketika kalian membuat onar di sekolah merasa terkenal di lingkungan sekolah? Alasannya?	RO	Iya, karena tidak ada alasan apapun tiba-tiba dia memukul.
		EH	Iya, karena akan terkenal kenakalannya disekolah dan itu tidak baik.
		G	Iyaa, karena dipanggil sma ruang BK.
		AF	Benar, karena dia akan merasa terkenal karena keonarrannya.
		AP	Tidak, walaupun terkenal tapi jika terkenal karena perbuatan buruk sama saja bohong.
		ZK	Tidak benar.
		F	Tidak terkenal karena ada yang membuat onar seharusnya malu atas perilaku onarnya.
		NL	Tidak benar.
		SL	Benar terkenal alasanya terkenal karena nakal.
		AT	Tidak karena kita akan terkenal dengan kenakalan bukan kepintaran
		S	Iyaaa, karena berbuat onar dilingkungan sekolah bisa menjatuhkan nama baik sekolah tersebut.

AD	Tidak Benar, karena mencemari nama sendiri.
AA	Tidak,itu malah membuat kita malu.terkenall dengan sikap kita yang onar bukanlah yang harus di banggakan.
AN	Iya, karena banyak anak yang melihat lalu membicarakan kita di belakang.
ML	Iya,karena dari mulut ke mulut jadi semua anak yang ada di lingkungan sekolah bisa mengetahuinya.
A	Tidak benar, alasannya karna tidak ada orang yang suka.
AI	Tidak benar, Justru harus merasa malu.
RF	Tidak saya tidak bersifat seperti itu.
D	Tidak benar, karena bisa mempermalukan diri sendiri.
OV	Tidak justru kita akan selalu diingat karna selalu membuat onar disekolah
NV	Tidak benar
W	Tidak benar karna akan selalu menindas yg lemah
AL	Tidak, Karena terkennal dengan hal yang negatif itu tidak baik

		IN	Iya
		LH	Tidak benar
		N	Tidak benar karena itu perbuatan yang tidak baik
		RV	Tidak benar
		FK	Tidak benar
		OK	Tidak benar
		Q	Tidak benar, justru merasa malu jika terkenal karena hal itu.
		AF	Tidak benar.
		MF	Tidak benar.
		RO	Tidak
14.	Menurut kalian, apakah ketika mengejek teman akan menjadi kepuasan tersendiri	EH	Tidak
		G	Tidak
		AF	Tidak
		AP	Tidak
		N	Tidak
		RV	Tidak puas
		FK	Tidak, karena akan dijauhinya sama teman teman saya
		ZK	Tidak
		F	Tidak

	NL	Tidak
	SL	Tidak
	AT	Tidak
	S	Tidak
	AA	Tidak
	AN	Tidak
	ML	Kita pun harus aktif untuk mencegah atau mengurangi soal bullying di sekitar.
	A	Tidak
	AI	Tidak
	RF	Tidak
	D	Tidak karna dapat menyakiti hati orang lain
	OV	Tidak
	NV	Tidak
	W	Tidak
	AL	Tidak kita tidak boleh mengejek sesama teman
	IN	Tidak
	LH	Tidak
	N	Tidak
	RV	Tidak karna itu tindakan kan yang buruk

		FK	Tidak
		OK	Tidak
		Q	Tidak
		AF	Tidak
		MF	Tidak
15.	Bagaimana perasaan kalian jika melakukan kekerasan (<i>bullying</i>), apakah kalian merasa teman-teman itu menjadi segan atau takut kepada kalian atau biasa saja?	RO	Takut karena dia takut di bully terus menerus
		EH	Biasa saja
		G	Biasa saja
		AF	Biasa saja
		AP	Merasa bersalah,biasa saja atau malah tambah meremehkan saya
		ZK	Menjadi segan
		F	Takut
		NL	Sebaiknya kita tidak usah melakukan bullying terhadap teman ataupun orang lain.
		SL	Kasian yang dibuly meras sedih
		AT	Jadi murid biasa saja
		S	Mungkin akan takut
		AD	Biasa saja
		AA	Mungkin akan takut

AN	Merasa takut di lain hari jika teman membicarakan kita di belakang
ML	Teman teman akan menjadi segan
A	Tidak, malah menjadi benci
AI	Sebagai benih kekerasan, perundungan bisa ditekan, maka kekerasan yang lebih parah akan bisa dicegah
RF	Kasihani
D	Tidak
OV	Mungkin teman saya akan takut
NV	Biasa saja
W	Biasa saja
AL	Tidak
IN	Biasa saja
LH	Tidak
N	Tidak
RV	Senang
FK	Tidak
OK	Biasa saja
Q	Tidak
AF	Biasa saja
MF	Tidak

		AF	Tidak
		MF	Tidak
16.	Apakah kalian sepakat dengan kalimat pemikiran “membuat onar di kelas wajar agar kelas menjadi ramai” ? Alasannya?	RO	Tidak karena itu contoh hal yg tdk disiplin
		EH	Tidak, karena mengganggu ketertiban kelas lain
		G	Iya
		AF	Sepakat karena jika di kelas sepi itu tidak akan seru
		AP	Tidak , kelas tidak perlu menjadi ramai karena jika ramai orang orang akan terganggu
		N	Tidak sepakat
		RV	Tidak wajar karena tidak ada di peraturan sekolahan
		FK	Saya tidak akan membuat onar di kelas, biar tidak terjadi salah paham. Alasannya, pokok jangan berbuat onar di kelas.
		ZK	Karena kasian guru yang mengajar /membuat onar dapat dimarahin guru
		F	Agar menambah ke akrabn
		NL	Tidak saya tidak sepakat, karena nanti

	salah satunya pasti ada korban ke onaran dikelas
SL	Sepakat
AT	Tidak, karna nanti di marahin jadi kita lebih baik diamm
S	Tidak, karena dapat menjelekkkan nama baik kelas menjadi jelek oleh guru-guru yang melihatnya
AA	Tidak,karena dapat mengganggu yang masih ada pelajaran
AN	Tidak, alasannya prilaku tidak terpuji
ML	Tidak
A	Tidak karena akan mengganggu kelas yg lainnya
AI	Tidak, karena bisa membuat keributan didalam kelas.
RF	Tidak, hal tersebut dapat mengganggu aktivitas kbm di sekolah
D	Tidak karna dapat memberi contoh yang buruk bagi adik kelas
OV	Tidak karena merugikan
NV	Setuju karena mengganggu banyak orang
W	Tidak baik membuat keonaran

			disekolah. Karena hanya mencari masalah yang merugikan diri sendiri.
		AL	Tidak setuju karena akan mengganggu kelas sebelah.
		IN	Tidak
		LH	Tidak
		N	Bermain sama teman
		RV	Tidak
		FK	Tidak
		OK	Biasa saja
		Q	Tidak
		AF	tidak
		MF	tidak
17.	Apakah kalian senang apabila ada teman dimarahi oleh guru?	RO	Tidak karena kita sebagai teman akan merasakan susah senang bersama
		EH	Tidak
		G	Tidak
		AF	Kadang senang kadang tidak
		AP	Tidak
		ZK	Tidak
		F	Tidak senang
		NL	Tidak, kalau temen saya tidak salah

	terus dimarahi oleh guru. Kalau temen saya berbuat kesalahan itu sangat wajarlah dimarahin oleh guru
SL	Tidak
AT	Tidak
S	Tidak
AD	Tidak
AA	Tidak
AN	Tidak juga
ML	Tidak
A	Tidak
AI	Menurut saya memberi dia saran supaya tidak di ulangin lagi.
RF	Tidak
D	Tidak
OV	Tidak
NV	Biasa saja
W	Iya karena mungkin teman tersebut punya kesalahan dan jika guru menegur bisa membuat nya jadi lebih baik
AL	Tidak
IN	Tidak

		LH	Tidak jika memang itu kesalahannya tidak masalah
		N	Tidak
		RV	Tidak
		FK	Tidak
		OK	Senang, apabila dia berbuat salah
		Q	Tidak
		AF	Tidak
		MF	iya
18.	Ketika ada teman mendorong kalian, apakah kalian berusaha untuk tenang atau membalasnya? Alasannya?	RO	Tenang biar tidak menjadi permasalahan yg panjang
		EH	Sabar
		G	Tenang
		AF	Berusaha untuk tenang
		AP	Berusaha untuk tenang
		N	Berusaha untuk tenang
		RV	Membalasnya karena tidak terima didorong
		FK	Membalasnya karna saya tidak berbuat kesalahan ke mereka. Alasannya setiap orang berhak untuk membela diri.
		ZK	Tenang karena tenang lebih baik dari

	pada membalas
F	Tetap diam
NL	Tenang, karena saya tidak suka membalas dendam
SL	Tenang
AT	Tenang
S	Kadang ingin membalasnya, karena tidak mau di bully seperti itu
AA	Berusaha untuk tenang, karena jika membalasnya akan membuat kegaduhan
AN	Tenang, alasannya akan menegurnya
ML	Tenang dan sabar
A	Tenang dan kalem saja
AI	Berusaha tenang
RF	Berusaha untuk tenang buat apa juga kita membalas mlh akan semakin memperburuk keadaan
D	Berusaha untuk tenang menghadapinya
OV	Berusaha untuk tenang menghadapinya
NV	Tidak membalas, dan berusaha untuk tenang.
W	Berusaha untuk tenang menghadapinya

		AL	Tenang dan bersabar
		IN	Berusaha untuk tenang menghadapinya
		LH	Tetap berusaha untuk tenang menghadapinya
		N	Tidak, karena tidak sengaja melakukannya
		RV	Berusaha untuk tetap tenang
		FK	Tenang dan bersabar
		OK	Menatap dengan sinis
		Q	Sabar
		AF	Tidak membalas
		MF	Tidak membalas karena tidak penting
19.	Apakah kalian langsung meminta maaf kepada teman, jika menyadari kesalahan atau membiarkannya?	RO	Saya lebih baik langsung meminta maaf biar tidak jadi permasalahan
		EH	Iya, langsung meminta maaf
		G	Iya, langsung Minta maaf
		AF	Iya, langsung Langsung meminta maaf
		AP	Iya, langsung Minta maaf
		ZK	Iya, langsung meminta maaf
		F	Iya, langsung Meminta maaf
		NL	Saya akan meminta maaf kepada teman saya, karena saya sangat salah.

	SL	Iya, langsung meminta maaf
	AT	Iya, langsung meminta maaf
	S	Iya, saya langsung meminta maaf kepada teman, kalok memang saya benar-benar salah
	AD	Iya, langsung meminta maaf
	AA	Iya, langsung meminta maaf
	AN	Iya, langsung meminta maaf
	ML	Iya,saya langsung meminta maaf kepada teman saya
	A	Iya, langsung meminta maaf
	AI	Iya, langsung meminta maaf untuk menyadari kesalahan yg telah di perbuat
	RF	Iya, langsung meminta maaf
	D	Iya, langsung meminta maaf
	OV	Iya, langsung meminta maaf
	NV	Iya, langsung meminta maaf
	W	Iya, langsung meminta maaf
	AL	Iya, langsung meminta maaf dan menyadari kesalahan yang sudah saya perbuat.
	IN	Iya, langsung meminta maaf

		LH	Iya, langsung meminta maaf
		N	Iya, langsung meminta maaf
		RV	Tidak mau
		FK	Iya, langsung meminta maaf
		OK	Iya, langsung meminta maaf
		Q	Iya, langsung meminta maaf
		AF	Iya, langsung meminta maaf
		MF	Iya, langsung meminta maaf
		AF	Tidak mau
		MF	Tidak mau
20.	Apakah kalian pernah melakukan kekerasan bullying terhadap teman kalian secara langsung atau tidak langsung atau kalian lebih menyukai sikap apatis? Coba ceritakan singkat.	RO	Saya lebih menyukai dgn sikap apatis
		EH	Tidak pernah
		G	Pernah mengalaminya
		AF	Pernah, saya memukul teman tanpa alasan
		AP	Tidak pernah mungkin, saya lebih suka sikap apatis karena menurut saya lebih baik tidak terlibat dalam masalah apapun dan lebih aman begitu ,walau ada rasa bersalah mungkin tidak akan berlangsung lama
		N	Pernah melakukannya, malas menjelaskan

	RV	Pernah secara langsung
	FK	Secara tidak langsung, karena saya memikirkan dulu apakah cocok untuk melakukan bullying.
	ZK	Tidak pernah
	F	Saya sering bercanda tapi tidak sampai menyakiti atau melakukan kekerasan
	NL	Tidak saya tidak pernah melakukan hal seperti itu dan saya sangat tidak menyukai sikap apatis
	SL	Tidak pernah
	AT	Saya melakukan kekerasan seperti memukul teman,tapi saya tidak membuli,hanya bercanda.
	S	Pernah, karena sedikit ingin membalas perbuatannya saat membuly saya
	AA	Pernah mengalaminya
	AN	Tidak pernah. Karna itu melanggar ham
	ML	Pernah mengalaminya
	A	Pernah waktu itu saya dan teman teman sedang duduk diteras depan kelas lalu datanglah biang kerok nya katanya sibiangerok gk usah didengar

	omongannya dia biarin aja anak itu merasa kesepian dan tidak ada teman lalu anak itu lapor ke ortu dan buguru bk dan saya teman langsung dipanggil diruang bk dan disuruh minta maaf
AI	Pernah mengalaminya
RF	Tidak pernah mengalaminya. Dan saya bersyukur akan hal itu.
D	Saya pernah melakukan bullying secara tidak langsung tapi saya sekarang sadar bahwa mengejek teman tidak ada gunanya untuk saya
OV	Iya, Dulu ketika masih sd tidak pernah bermain bersama
NV	Tidak pernah
W	Tidak pernah
AL	Jika membully nama nya bukan teman karena kami semua teman jadi kami tidak pernah mebully sesama
IN	Tidak pernah
LH	Tidak pernah
N	Pernah membuli teman tapi tidak sengaja

RV	Aku tidak suka sikap apatis Dan tidak pernah melakukan kekerasan bullying
FK	Pernah mengalami hal itu
OK	Tidak pernah
Q	Tidak pernah mengalaminya
AF	Tidak pernah melakukan
MF	Tidak melakukan

b. Tindakan dan Pengamatan Siklus 1

Tindakan yang dilakukan selama penelitian pada umumnya berjalan lancar, dengan rincian sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan dibuka oleh guru BK diawali dengan mengabsen siswa, kemudian mengenalkan Peneliti kepada siswa dalam melakukan penelitian Sosiodrama Tersebut Kemudian guru BK memotivasi siswa, membuat siswa merasa nyaman dengan tindakan yang dilaksanakan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi dengan mengungkapkan tentang manfaat dari kesadaran anti-*Bullying* pada siswa serta menjelaskan tentang pengertian dari anti-*Bullying*, manfaat dan perubahan yang ditimbulkan dari kegiatan anti-*Bullying* pada kegiatan Pembelajaran *Daring* melalui grup WA (*Whatsapp*).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini diawali guru BK dan peneliti dengan membagikan sebuah *link/url youtube* kepada siswa yang berisi *video* tentang perilaku *Bullying* selama kurang lebih 11 menit 56 detik. Dalam video *Bullying* menayangkan perilaku *Bullying* dalam sebuah film cina remaja sekolah, yang dimana korban *Bullying* tersebut ingin bunuh diri diakibatkan teman-temannya yang selalu membullynya. Hampir seluruh dari teman kelasnya membullynya, akibat dari tuduhan, kesalahpahaman dan lingkup dari keluarga korban yang bermasalah, membuat anak remaja SMP tersebut depresi berat. Sehingga dia berlari ke pinggir pantai dekat sekolahnya dan melakukan aksi bunuh diri, sebelumnya melakukan aksi bunuh diri, anak tersebut mengutarakan semua rasa sakit yang sudah lama ia pendam dihadapan semua teman kelasnya yang sudah membullynya terus-menerus. Seperti melepas seluruh pakaiannya, membakas rambutnya, menyiram tinta merah dibajunya, menyiram air kotor, memaki, menghina, menatap rendah, dijadikan bahan candaan, memotong rambutnya, serta menjadi bahan bulan-bulanan oleh teman kelasnya. Setelah korban merasa lega mengutarakan semua perasaan yang dia pendam, anak tersebut berkata bahwa “semua orang akan tau siapa pembunuhku” akhirnya anak

tersebut terjun kepantai dan akhirnya diselamatkan oleh salah satu teman sekolahnya. Akan tetapi nyawa nya sudah tidak tertolong lagi.

Sebagian besar siswa merasa bahwa dirinya secara sengaja atau tidak sengaja telah melakukan *Bullying* saat pembelajaran dan diluar pembelajaran. Pada pertemuan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang *Bullying* yang kerap terjadi pada siswa. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang benar dan baik akan mendorong siswa untuk lebih menghayati bahwa melakukan hal itu adalah sikap yang kurang terpuji dan membawa diri menjadi pribadi yang tidak berperikemanusiaan. Maka, dengan adanya kegiatan ini dapat terbentuk moral dan perilaku siswa yang baik dalam pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah.

3) Penutup

Kegiatan penutup dalam tindakan I ini dilakukan oleh peneliti dengan mengulas kembali makna dari *video Bullying* yang telah ditayangkan kemudian memberikan mereka tugas selama kurang lebih 1 minggu untuk mengirimkan tanggapan melalui chat pribadi *Whatsapp* peneliti. Batas waktu yang diberikan lebih banyak dikarenakan dalam keadaan pandemi Covid-19.

Mebutuhkan cukup banyak waktu dalam penelitian secara online. Setiap siswa memiliki keterbatasan seperti jaringan, kuota, serta tanggung jawab lain dari sekolah. Baik tugas, ulangan dan lain sebagainya.

c. Observasi/Pengamatan Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan berlangsung, secara keseluruhan tindakan yang dilaksanakan berjalan lancar. Pada pertemuan awal, siswa belum terlalu memahami dalam pelajaran sosiodrama namun siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan yang ada. Siswa juga belum mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Guru BK (Bimbingan Konseling) terlihat antusias dalam memberi pengarahan dan bimbingan pada siswa yang kurang memahami, sehingga guru mendampingi siswa dalam melakukan tindakan, dan dibantu oleh peneliti.

d. Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan untuk benar-benar mengetahui hasil dari metode diskusi dilakukan secara *daring* dalam meningkatkan kesadaran anti-*Bullying* siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dari tugas tanggapan diberikan setelah menonton *video Bullying* tersebut, dari sebagian besar kebanyakan mengungkapkan masing-masing argumen mereka

dalam pemahaman cuplikan pada *video* tersebut. Sebagian besar mengungkapkan dengan rasa simpati dan sebagian ada yang mengungkapkan dengan rasa apatis/acuh. Dapat diketahui masih banyak yang belum mengungkapkan rasa empati dalam tindakan-tindakan tertentu pada pola pikir siswa.

e. Refleksi dan Evaluasi Siklus I

Dari hasil siklus I yang dilakukan masih menggunakan *video* dan menanggapi perihal tersebut untuk diberikan kepada siswa, sehingga siswa kurang menghayati dan menyadari tentang kesadaran anti-*Bullying* karena masih terpaku oleh kesadaran simpati. Selain itu dari hasil observasi dan wawancara kesadaran anti-*Bullying* yang dilakukan peneliti dan guru BK, peneliti menyimpulkan para siswa tertarik untuk lebih mempelajari metode yang dipakai oleh peneliti.

Pada siklus II sosiodrama ini akan diadakan bermain peran dengan dilakukan menggunakan naskah drama dan tanpa menggunakan naskah drama yaitu secara *improvisasi*. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mengeksplorasi sendiri permasalahannya dengan diberikan tema drama. Jadi, dengan melakukan sosiodrama menggunakan naskah drama dan tanpa menggunakan naskah drama, kesadaran anti-*Bullying* siswa bisa meningkat. Kegiatan pada siklus II dilakukan melalui dua tindakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan pertama dan

tindakan kedua yaitu sama-sama bermain sosiodrama. Tindakan I menggunakan naskah drama dan Tindakan II tanpa menggunakan naskah drama.

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Siklus 1

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Rencana perbaikan
1.	Meningkatkan kesadaran anti- <i>Bullying</i> secara fisik.	Rata-rata siswa belum bisa memaknai, menghayati, dan memahami perlunya kesadaran anti- <i>Bullying</i> secara fisik.	<i>Video Bullying</i> membantu siswa berfikir secara kritis, fleksibel, dan menunjukkan bahwa perilaku tersebut adalah tindakan yang tidak terpuji. Mengomentari <i>video Bullying</i> dan melakukan sosiodrama bermanfaat bagi siswa untuk berani mengembangkan pola pikir dan memberikan wawasan bahwa tidak boleh dilakukan <i>Bullying</i> secara fisik.
2.	Meningkatkan kesadaran anti- <i>Bullying</i> secara verbal	Rata-rata siswa belum bisa memaknai, menghayati, dan memahami perlunya kesadaran anti- <i>Bullying</i> secara	<i>Video Bullying</i> membantu siswa berfikir secara kritis, fleksibel, dan menunjukkan bahwa perilaku tersebut adalah tindakan yang tidak terpuji. Mengomentari <i>video Bullying</i> dan melakukan sosiodrama bermanfaat bagi Siswa untuk berani berbicara di depan <i>public</i> dan mengajak orang lain untuk

		<p>verbal dari beberapa komentar pre-test salah satunya Sebagaimana siswa belum menunjukkan perilaku empati terhadap orang lain.</p>	<p>berempati terhadap orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.</p>
3.	<p>Meningkatkan kesadaran anti-<i>Bullying</i> secara rasional</p>	<p>Rata-rata siswa kurang mengenal apa itu <i>Bullying</i>, bentuk <i>Bullying</i>, dan hukuman melakukan <i>Bullying</i>.</p>	<p>Sebelum melakukan sosiodrama, siswa diberikan penjelasan dasar terlebih dahulu mengenai arti dari <i>Bullying</i>, bentuk <i>Bullying</i>, hukuman melakukan <i>Bullying</i>, dan metode sosiodrama. Pada saat sosiodrama dilaksanakan siswa akan menyadari bahwa kesadaran anti-<i>Bullying</i> penting untuk dimiliki setiap orang.</p>

2. Siklus 2

a. Perencanaan Siklus 2

Pelaksanaan sosiodrama yang dilaksanakan pada siklus I berjalan dengan lancar namun belum mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pada siklus I yang digunakan adalah menonton film Cina tentang *Bullying* yang sudah dibagikan melalui WAG (*Whatsapp Grup*) berupa *link/url youtube*. Dari siklus I belum mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga, siswa belum menghayati dan merasakan bagaimana memposisikan diri jika berada pada situasi seperti yang ada pada film *Bullying* tersebut. Maka, dalam siklus yang ke II peneliti merencanakan melaksanakan sebanyak 2 kali tindakan yaitu melakukan sosiodrama dengan tema yang ditentukan. Dengan itu, siswa diharapkan mampu untuk mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian.

b. Tindakan dan Pengamatan Siklus II

Tindakan yang dilakukan selama penelitian pada umumnya berjalan lancar, dengan rincian sebagai berikut :

1) Tindakan I

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Oktober 2020.

Tindakan dimulai pada pukul 08:30 WIB hingga pukul 10:00 WIB. Tindakan dilaksanakan di sekolah. Dalam masa pandemi Covid-19 tetap melaksanakan peraturan untuk

menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan membawa *handsainitaizer*. Peneliti bersama tim peneliti membimbing secara *virtual* peralatan yang akan dibutuhkan, mengkoordinasi siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan melalui WAG (*Whatsapp Grup*). Tindakan yang diberikan yaitu bermain sosiodrama.

Pada pertemuan ini dilaksanakan sosiodrama sebagai berikut :

a) Kegiatan Pembuka

Pada tindakan yang ke I ini dilaksanakan pengenalan tentang sosiodrama kepada siswa dengan memberikan beberapa penjelasan mengenai bagaimana tahapan-tahapan sosiodrama yang dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menyuruh 8 siswa yang dipilih untuk memainkan sosiodrama di antara nya siswa tersebut yaitu: UH, OC, AS, NI, MD, KN, NL, dan AI. Sosiodrama yang pertama ini menggunakan naskah drama yang dibuat oleh peneliti, selanjutnya mereka mengambil alih dan menentukan membagi peran kepada siswa dan memberikan

naskah drama untuk di pahami sesuai dengan peran mereka masing-masing, pada pelaksanaan tindakan I ini masih menggunakan naskah drama sebagai tahap awal latihan agar bisa memperdalam peran setiap anak. drama ini “jangan menilai seseorang dari Penampilan”. Dalam sosiodrama ini 8 siswa yang terlibat, Selama 5-10 menit siswa terlebih dahulu memahami dan mempelajari naskah drama yang diberikan oleh guru BK. Setelah siswa paham dengan tugas mereka menjadi pelaku dan korban *Bullying*, kemudian siswa memainkan sosiodrama dengan tugas mereka masing-masing.

Dalam sosiodrama ini menceritakan ada seorang anak remaja berinisial S (NI) yang dibesarkan dari keluarga yang segi ekonominya kurang mampu, bapaknya hanya seorang petani dan ibu sudah meninggal dunia. Ketika sekolah ia dijadikan bahan olok-olokan, hinaan dan omongan karena anak dari kampung dan miskin. Akhirnya ia merasa dendam kepada teman-temannya yang telah memperlakukannya rendah dan seman-mena. Rasa dendamnya yang ingin ia balas adalah dengan menjadi seorang yang berprestasi dikelas. sehingga ia benar menjadi juara 1

dikelas. pada suatu ketika ia diberikan tugas kerajinan oleh gurunya. ia mendapatkan anggota kelompok yang sering membullynya. Ketika itu mengerjakan tugas kelompok dirumah L (UH) yaitu ketua geng dari keluarga yang berkecukupan/kaya. Sesampainya disana NI terlambat dikarenakan dia harus menunggu angkot untuk ke rumah L (UH) yang lumayan jauh, S (NI) juga kesasar mencari alamat rumah L (UH).

Ketika sudah dirumah L (UH), S (NI) diperintah untuk mengepel kamar L (UH) dan mengancam jika melaksanakan itu akan dilaporkan ke guru karena terlambat dan tidak mengerjakan tugas sehingga bisa didiskualifikasi dan tidak mendapatkan nilai. Akhirnya S (NI) melakukan apa yang disuruh oleh L (UH). Setelah selesai mengepel kamar L (UH), S (NI) mencari kawan-kawannya namun tidak ada. S (NI) mengerjakan sendiri dan menunggu kawannya yang tak kunjung datang. Setelah sekian lama menunggu S (NI) memutuskan untuk pulang saja mencari angkot. Tetibanya ia melihat diperjalanan ada banyak kerumunan orang, ternyata ada sebuah kecelakaan dan ternyata korban adalah L (UH) & F (AS) teman sekolahnya. S meminta tolong kepada orang sekitar

untuk membawa kerumah sakit. Sesampai dirumah sakit kondisi L (UH) kritis karena kekurangan darah akibat kerusakan bagian organ rusuknya, S (NI) menawarkan darahnya untuk L (UH) agar segera sembuh. L (UH) sadar bahwa perilakunya benar-benar tidak baik kepada S (NI). Hal yang dapat dipelajari adalah tidak patut melihat seseorang dengan sebelah mata ataupun hanya dari tampang luarnya saja.

Ketika di bully oleh sekitar, hal yang perlu dilakukan adalah membalas dengan kebaikan dan hal positif, bukan dengan membalas buruk pula. Pelajaran ini bisa menjadi sebuah contoh dan motivasi untuk kehidupan kedepannya. Diharapkan siswa kela VIII-H bisa memahami, menghayati, menyadari, dan menerapkan bahwa kesadaran aniti-*Bullying* sangat perlu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan. Jangan sampai menyesal dilain waktu akibat diri sendiri.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup diakhiri dengan bertanya kepada siswa bagaimana perasaannya ketika melaksanakan latihan awal melakukan sosiodrama.

Mendapatkan kesulitan atau tidak dalam melaksanakan dan menjadi tokoh yang diperankan.

2) Tindakan II

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 Oktober 2020. Tindakan dimulai pada pukul 08:30 WIB hingga pukul 10:00 WIB. Tindakan yang ke II dilaksanakan di sekolah. Siswa yang diberikan tugas berperan melakukan sosiodrama sebanyak 8 anak dan diperbolehkan ke sekolah untuk melakukan rekaman *video* oleh pihak sekolah, bertujuan agar menghindari keramaian. Dalam masa pandemi covid-19 tetap melaksanakan peraturan untuk menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan membawa *handsanitaizer*.

Permasalahan penonton akan dilakukan secara *online* melalui *link/url youtube* dengan menonton *video* sosiodrama yang sudah dilakukan oleh 8 temannya. Peneliti bersama tim peneliti membimbing secara *virtual* agar dapat mengamati dan mengawasi berjalannya tindakan ke II berjalan dengan lancar atau tidak. Tindakan yang diberikan yaitu bermain sosiodrama tanpa menggunakan naskah drama agar menciptakan alur cerita natural yang berasal dari siswa, sehingga tidak tergantung pada teks. Penggunaan drama

tanpa teks ini diharapkan mampu memicu siswa untuk mampu mencapai kriteria keberhasilan.

Pada pertemuan ini dilaksanakan sosiodrama sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan dipantau melalui virtual (*video call whatsapp*) dan mengabsen siswa yang sudah diberikan tugas melakukan sosiodrama. Kemudian Peneliti dan tim peneliti menentukan tema drama yang dilakukan. Tema sosiodrama yang dilakukan pada tindakan ini yaitu tentang “jangan menilai seseorang dari Penampilan“. Kemudian peneliti memberikan waktu untuk mempersiapkan siswa untuk tampil sosiodrama selama 10 menit.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menyuruh 8 siswa yang dipilih untuk memainkan sosiodrama di antaranya siswa tersebut yaitu: UH, OC, AS, NI, MD, KN, NL, dan AI. Sosiodrama yang kedua ini tidak menggunakan naskah drama yang dibuat oleh peneliti, tujuannya adalah agar siswa tidak terpaku kepada naskah drama, drama ini “jangan menilai seseorang dari Penampilan” dan bisa *improvisasi* dengan menuangkan karakter tokoh dengan natural. Selanjutnya mereka

mengambil alih dan melakukan sosiodrama. Setelah siswa paham dengan tugas mereka menjadi pelaku dan korban *Bullying*, kemudian siswa memainkan sosiodrama dengan tugas mereka masing-masing.

Dalam sosiodrama ini menceritakan ada seorang anak remaja berinisial S (NI) yang dibesarkan dari keluarga yang segi ekonominya kurang mampu, bapaknya hanya seorang petani dan ibu sudah meninggal dunia. Ketika sekolah ia dijadikan bahan olok-olokan, hinaan dan omongan karena anak dari kampung dan miskin. Akhirnya ia merasa dendam kepada teman-temannya yang telah memperlakukannya rendah dan seman-mena. Rasa dendamnya yang ingin ia balas adalah dengan menjadi seorang yang berprestasi dikelas. sehingga ia benar menjadi juara 1 dikelas. pada suatu ketika ia diberikan tugas kerajinan oleh gurunya. ia mendapatkan anggota kelompok yang sering membullynya. Ketika itu mengerjakan tugas kelompok dirumah L (UH) yaitu ketua geng dari keluarga yang berkecukupan/kaya. Sesampainya disana NI terlambat dikarenakan dia harus menunggu angkot untuk ke rumah L (UH) yang lumayan jauh, S (NI) juga kesasar mencari alamat rumah L (UH). Ketika sudah

dirumah L (UH), S (NI) diperintah untuk mengepel kamar L (UH) dan mengancam jika melaksanakan itu akan dilaporkan ke guru karena terlambat dan tidak mengerjakan tugas sehingga bisa didiskualifikasi dan tidak mendapatkan nilai. Akhirnya S (NI) melakukan apa yang disuruh oleh L (UH). Setelah selesai mengepel kamar L (UH), S (NI) mencari kawan-kawannya namun tidak ada. S (NI) mengerjakan sendiri dan menunggu kawannya yang tak kunjung datang. Setelah sekian lama menunggu S (NI) memutuskan untuk pulang saja mencari angkot. Tetibanya ia melihat diperjalanan ada banyak kerumunan orang, ternyata ada sebuah kecelakaan dan ternyata korban adalah L (UH) & F (AS) teman sekolahnya.

S (NI) meminta tolong kepada orang sekitar untuk membawa kerumah sakit. Sesampai dirumah sakit kondisi L (UH) kritis karena kekurangan darah akibat kerusakan bagian organ rusuknya, S (NI) menawarkan darahnya untuk L (UH) agar segera sembuh. L (UH) sadar bahwa perilakunya benar-benar tidak baik kepada S (NI). Hal yang dapat dipelajari adalah tidak patut melihat seseorang dengan sebelah mata ataupun hanya dari tampang luarnya saja. Ketika

di bully oleh sekitar, hal yang perlu dilakukan adalah membalas dengan kebaikan dan hal positif, bukan dengan membalas buruk pula. Pelajaran ini bisa menjadi sebuah contoh dan motivasi untuk kehidupan kedepannya. Diharapkan siswa kelas VIII-H bisa memahami, menghayati, menyadari, dan menerapkan bahwa kesadaran anti-*Bullying* sangat perlu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan. Jangan sampai menyesal dilain waktu akibat diri sendiri.

c) Penutup

Kegiatan penutup diawali dengan diskusi setelah sosiodrama dilaksanakan. Siswa cukup memahami dan menyadari makna dari sosiodrama ini. Dalam sosiodrama yang menjadi pelaku *Bullying* sangat senang melakukan itu namun mereka setelah menjadi korban *Bullying* menyadari bahwa menjadi korban itu tidak enak dan ingin menangis. Sehingga mereka menyadari bahwa perbuatan itu jelek dan tidak baik untuk dilakukan. Apalagi bagi korban mereka sangat takut. Bagi penonton mereka ingin segera membantu teman mereka yang menjadi korban *Bullying*.

Sebelum mengakhiri diskusi peneliti dan guru BK menutup dengan memberikan penyimpulan dan motivasi kepada siswa kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah Jember terkait dengan sosiodrama yang sudah dilaksanakan. Selain itu meminta tanggapan mengenai sosiodrama yang sudah dilaksanakan kepada 5 siswa yang berperan dalam sosiodrama sebagai bentuk perwakilan.

c. Observasi/Pengamatan Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer mengamati secara *daring* mengenai partisipasi siswa dalam belajar dari persiapan, apa saja yang diperlukan, dan yang ditunjukkan oleh semua siswa dalam pembelajaran sosiodrama. Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh guru Bimbingan Konseling.

Hasil dari observasi pada siklus II menunjukkan adanya perubahan dan perbedaan pada siklus I. Peneliti dan guru BK melihat bagaimana siswa yang memerankan drama tanpa disertai dengan teks lebih mampu bereksplorasi lagi dengan kata-kata mereka sendiri. Pada tindakan kedua siklus II, siswa tidak terlihat canggung karena pada tindakan ini drama yang diperankan sebelumnya pernah dilaksanakan dari

tindakan pertama sehingga siswa tidak merasa kesulitan. Perubahan-perubahan yang sudah nampak dari siswa, siswa lebih mengerti dari pembelajaran sosiodrama. Seperti memaknai drama yang diperankan dari pergerakan dan pendalaman peran sosiodrama. Pada tindakan kedua siklus II, peneliti melihat siswa sudah mulai terbiasa dengan metode yang digunakan oleh peneliti, sehingga pada kegiatan ini siswa sangat antusias mengeluarkan kata-katanya dalam bermain sosiodrama. Pada tindakan kedua, baik dari guru BK maupun dari peneliti sepakat bahwa sudah ada perubahan secara bertahap dari para siswa tentang kesadaran anti-*Bullying* dalam menumbuhkan kesadaran berempati terhadap sesama.

Berdasarkan lembar observasi terhadap kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Adapun pengamatan yang dilakukan untuk dapat menilai aktivitas guru pada proses belajar mengajar dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Kegiatan awal	Guru menyampaikan perkenalan kepada siswa mengenai peneliti dan penelitian apa yang dilakukan dengan menyampaikan bahwa kelas dan sekolah mereka terpilih

		untuk dijadikan sebagai tempat dan bahan penelitian.
	Melakukan apersepsi	Guru melakukan apresiasi kepada siswa untuk semangat dan bekerja sama yang baik kepada peneliti.
	Menyampaikan/strategi pembelajaran	Guru tidak menyampaikan strategi pembelajaran kepada siswa
	Kegiatan inti	Guru tidak menyampaikan kegiatan inti yang akan dilakukan secara jelas, akan tetapi hanya menyampaikan untuk ikut serta dalam membantu aktivitas penelitian yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.
	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	Guru membantu dalam kelompok belajar. Contoh jika merasa ada kesulitan bisa ditanyakan secara langsung melalui WAG (Grup WA) dikarenakan adanya COVID-19 maka semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Selain itu guru ikut berpartisipasi dalam membagi kelompok belajar.
2.	Membimbing siswa melakukan pengamatan	Guru ikut serta membimbing jika ada kesulitan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan proses kegiatan penelitian.

		Contohnya memberikan bantuan dalam membimbing siswa yang kurang dalam berpartisipasi untuk melakukan kegiatan penelitian, selain itu guru membantu dalam memberikan solusi ketika mengalami kendala pada pembagian kelompok belajar.
	Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	Guru tidak ikut serta dalam membimbing diskusi kelompok
	Membimbing siswa mempresentasikan diskusi kelompok	Guru tidak ikut serta dalam membimbing siswa untuk mempresentasikan diskusi kelompok
	Menilai persentasi kelompok (sesuai skenario masing-masing)	Guru tidak ikut serta dalam menilai presentasi kelompok
3.	Kegiatan akhir	Guru menegaskan bahwa siswa harus bertanggung jawab, bekerja sama dengan baik, dan memberikan semangat kepada siswa agar bisa menjalankan kegiatan dengan baik.
	Membimbing siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi	Guru tidak ikut serta dalam melakukan diskusi tentang jalannya simulasi

Merangkum materi	Guru tidak melakukan rangkuman materi
Merefleksi siswa	Guru tidak merefleksi siswa
Memberikan penghargaan	Guru tidak memberikan penghargaan
Memberikan umpan balik	Guru memberikan umpan balik seperti ketika kegiatan penelitian 1 selesai, maka untuk kegiatan selanjutnya memberikan komentar untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan. Upaya agar segera selesai kegiatan penelitian sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dengan baik.

Tabel 4.6 Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1.	Perencanaan	Perencanaan yang dilakukan oleh siswa cukup baik, contohnya sering bertanya mengenai persiapan sosiodrama yang dilakukan, membantu kawan-kawan lain jika ada yang kelupaan atau kurang tanggap dalam melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan, memiliki kemauan yang baik dalam membantu menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Contohnya membantu membuat grup

		kelompok, membantu menyusun berjalannya kegiatan.
	Persiapan siswa dalam melaksanakan sosiodrama	Persiapan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan sosiodrama cukup baik, karena memiliki tekad dan kemauan yang sangat besar, mulai dari perlengkapan, waktu, tempat, bahkan peran pemain dalam sosiodrama dapat dikerjakan dengan baik. contohnya mendiskusikan semua keperluan sosiodrama dengan cepat. Tujuannya agar cepat selesai dan penelitian dapat berakhir dengan baik dan tepat.
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan yang dilakukan berjalan dengan cukup baik, diselenggarakan sesuai dengan kegiatan sosiodrama yang sudah di jelaskan.
	a. Ekspresi siswa dalam memerankan sosiodrama	Ekspresi yang di perankan oleh para pemain sosiodrama sangat memuaskan, menghayati, dan mendalami peran. Siswa mampu melakukan <i>improvisasi</i> tanpa menggunakan naskah drama yang diberikan dengan baik. Penggunaan dan pengucapan kata dalam menyampaikan mudah dipahami, karena menggunakan bahasa sehari-hari. Maka dari itu

		mudah untuk dipahami oleh peserta yang menonton sosiodrama tersebut.
	b. Respon dari peserta terhadap pelaksanaan teknik sosiodrama	Respon peserta sangat baik sekali, siswa menunjukkan rasa penghayatan yang baik terhadap sosiodrama yang sudah ditampilkan oleh teman-temannya. Bahkan, peserta merasa kegiatan pembelajaran dengan sosiodrama sangat menyenangkan, menarik, seru, dan tidak membosankan. Bagi siswa menggunakan metode sosiodrama lebih mudah untuk dipahami karena memberikan pembelajaran dan pengalaman secara langsung kepada pemain sosiodrama, peserta, maupun sebagai bentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman secara nyata dengan upaya dapat menumbuhkan daya fikir kritis dan berinovatif.
3.	Hasil Pelaksanaan	Pada siklus II ini beda dengan antara Tindakan I dan Tindakan II yang masih menggunakan naskah, namun pada Tindakan II tidak menggunakan naskah drama sehingga siswa menciptakan alur cerita yang natural dan membuat siswa kreatif untuk memerankan sosiodrama melalui dari segi

		bahasa mereka sendiri. Selain itu, pada siklus ini sosiodrama yang dilakukan tanpa naskah lebih membuat siswa merasakan bagaimana menjadi seorang pelaku dan korban <i>Bullying</i> .
--	--	---

d. Wawancara Siklus II

Dalam wawancara Siklus II melalui *google form*, ditujukan kepada siswa yang berperan sebagai pelaku, adapun hasil wawancara siklus 2 dilakukan oleh pemain peran sebagai berikut ;

Tabel 4.7 hasil wawancara para pemain peran

No.	Pertanyaan	Nama/ Inisial	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda sebagai pelaku <i>Bullying</i> ?	N	Sangat bersalah terhadap teman yang saya <i>Bullying</i> .
		AN	Sedikit senang, tapi itu hanya sebuah drama bukan kenyataan.
		ML	Hanya drama, biasa saja.
		DV	Ada rasa menyesal setelah melakukan <i>Bullying</i> .
		AA	Merasa berdosa, karena telah melakukan hal yang tidak terpuji dan tidak patut untuk dicontoh khalayak ramai.

		AD	Merasa bersalah dan takut, Bersalah melakukan kesalahan yang besar dan takut akan berdampak besar terhadap saya.
		AP	Tidak tenang, karena merasa bersalah melakukan perbuatan yang menyakiti seseorang hingga membuatnya depresi dan stress. Selain itu, perilaku tersebut merupakan perilaku yang buruk kepada setiap orang.
		SL	Seperti yang berkuasa dan semua orang akan takut sama saya.
2.	Bagaimana perasaan anda sebagai korban <i>Bullying</i> ?	N	Sangatlah malu karna disetiap orang/manusia itu ada kelebihanannya, sebaiknya janganlah membully.
		AN	Sedih, sedikit dendam, karena diperlakukan tidak adil.
		ML	Perasaannya sakit tetapi tetap sabar.
		DV	Pasti mental langsung down, ada rasa takut untuk bergaul. Dikarenakan trauma yang mendalam.
		AA	Sangat sedih pastinya, tapi mencoba untuk tegar dan menganggap semua orang baik dengan berfikir positif.

		AD	Merasa sedih dan takut, Merasa benar-benar terpuruk dan tersakiti.
		AP	Marah, sebab perlakuan pelaku <i>Bullying</i> merupakan hal yang tidak benar. Hanya akan menimbulkan permasalahan yang panjang. Apalagi untuk korban yang pastinya akan merasakan trauma yang cukup dalam.
		SL	Sedih, tapi saya akan tetap bersabar karena saya yakin dibalik semua itu pasti ada hikmahnya.
3.	Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti sosiodrama?	N	Lega, karena bisa mengikuti sosiodrama bersama teman, dan bisa menjadi peran yang sudah ditentukan.
		AN	Saya jadi lebih belajar menjadi seseorang yang lebih baik dan bersifat lebih dewasa tanpa harus membully teman/sesama.
		ML	Manfaat yang saya dapatkan adalah memperoleh pengalaman.
		DV	Kita bisa menjadi tau apa itu <i>Bullying</i> , setengah kita tau apa itu <i>Bullying</i> kita bisa menghindari hal tersebut agar tidak terjadi pada kita.
		AA	Setelah saya mengikuti sosialdrama, saya menjadi mengerti bahwa membully adalah hal yang harus di jauhi.

		AD	Dapat lebih membayangkan perasaan orang yang membully dan yang di bully.
		AP	Sekarang saya sudah tahu tentang sosiadrama yang sudah dilakukan , sosiadrama memberikan sebuah kesadaran bahwa bully itu tidak baik dan bisa merugikan teman dan diri kita sendiri.
		SL	Saya bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan
			tentang pembulian, dan saya juga bisa lebih menjaga perkataan saya terhadap teman agar tidak menyakiti perasaan mereka.
4.	Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti sosiadrama?	N	Bisa mengambil pelajaran dari yang baik, dan juga kita tidak boleh berbuat yg tidak mengenakan kepada orang lain, seperti membully yang merupakan hal tidak penting untuk dilakukan dan hanya menambah permasalahan.
		AN	Tidak berfikir untuk membully teman karena setelah saya mengikuti sosiadrama tersebut saya tahu bahwa rasanya menjadi korban pembulian itu menyakitkan, dapat menyakiti batin dan jiwa seorang yg di bully, menjadi dendam dan bahkan melakukan hal" yg tidak di inginkan.

	ML	Saya jadi menyadari bahwa membuly seseorang itu dapat menyakiti hati seseorang.
	DV	Lebih berhati-hati dalam berbicara dengan teman. Sesuai dengan pepatah karena mulut badan binasa.
	AA	Menyadarkan saya bahwa kita harus menjadi orang yang berani dan kuat, karna kalau memiliki sifat yang kalem akan mudah tertindas. Dan saya menyadari hal tersebut adalah salah satu hal yang penting untuk dipahami.
	AD	Merasa lebih bersyukur dengan keadaan sendiri. Tidak dibuly atau membuly.
	AP	Senang bisa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman mengenai sosiodrama, dari kegiatan ini membuat saya menyadari bahwa kesadaran anti- <i>Bullying</i> perlu untuk diterapkan.
	SL	Saya lebih banyak mengenal dan memahami tentang pembulyan dan buruknya membuly orang lain.

Mereka yang telah melakukan bermain peran menyadari berperilaku *Bullying* kepada temannya sendiri akan sangat merugikan, dan menimbulkan rasa bersalah, sedangkan sang korban merasa sedih dan merasa rendah diri. Adapun manfaat dari yang dirasakan siswa setelah

mengikuti sosiodrama diantaranya, merasakan rasa tidak enak pada waktu menjadi pelaku dan korban *Bullying*, belajar menjadi seseorang yang lebih baik lagi, memperoleh pengalaman, lebih banyak pengetahuan tentang *Bullying*, dapat mengetahui bagaimana bersimpati dan berempati kepada sesama teman, bahkan ada beberapa yang lebih ingin menjaga perkataan sendiri untuk tidak menyakiti temannya.

Perubahan yang dirasakan setelah melakukan sosiodrama menyadarkan siswa untuk tidak membully teman mereka sendiri, mengambil pelajaran yang baik, dan mengenal buruknya membully itu seperti apa. Adapun pemaparan posttest yang telah dilakukan yakni sebagai berikut ;

Tabel 4.8 hasil wawancara *Post-Test*

No	Pertanyaan	Nama/ Inisial	Jawaban
1.	Ketika Anda melihat teman bertengkar, tindakan apa yang ingin Andalakukan ?	N	Memisahkan mereka.
		ML	Melerainya dengan cara yang baik
		S	Melerainya dan menasehatinya Dan kita tidak boleh berpihak/membela salahsatu tenants agar pertengkarannya itu tidak berkepanjangan
		AN	Melerainya/memisahnya
		AD	Meleraai

A	Melerai
G	dibicarakan baik2
ZK	Melaporkan apa yang terjadi pada teman kita
SL	Melerai
RO	Memisahkan mereka agar permasalahan tidak berkepanjangan
D	Memisahkannya
EH	Membantu memisahkan
RV	Memisahkan ke dua belah pihak
FK	Memberhentikan nya
NV	Melaporkan nya pada pihak yg berwajib
Q	Memisahkan
AA	Menasehati agar tidak ada keributan lagi
F	Memisahkan
NL	Memisahkan
AL	Melerai nya
IN	Melerai nya, dan memberitahu mereka agar tidak berkelahi.
OK	melerainya
W	Melerai dan menasehati nya
AI	Berdiam agar tidak ikut tersangkut

		RF	Melaporkan nya pada pihak yg berwajib
		DR	Memisahny
		OV	Memisahkan
		AF	Melerai mereka
		MF	Melerai mereka
		LH	Melerai
		AT	Memisahkannya
		AP	Memisahkan
2.	Pada saat teman menebar gosip tentang Anda, tindakan apa yang ingin Anda lakukan?	N	Diam dan biarkan , agar tidak ada kericuhan.
		ML	Menegurnya dan melaporkan kepada pihak yang berwajib
		S	Sabar,karna semua itu pasti ada balasannya, hadapi saja dental senyuman
		AN	Jika gosip itu salah saya akan menegurnya,dan jika gosip itu benar saya akan coba bicara agar mereka tidak percaya dengan gosip/omongan palsu itu
		AD	Tidak mendengarkan
		A	Tidak memperdulikan nya karna itu adalah perbuatan orang iri
		G	diam saja

ZK	Mengingat kan mereka agar tidak mengosip
SL	Membiarkan
RO	Mebela agar dia tidak sewenang-wenang
D	Memarahinya
EH	Dengarkan saja
RV	Diam saja dan sabar
FK	Abaikan
NV	Menegurnya
Q	Harus bilang
AA	Menegurnya
F	Alihkan Topik,Berikan Respon Positif,Ingatkan Tentang Perbedaan,dll.
NL	Menasehatinya
AL	menegur nya agar tidak mabar kan gosip gosip yang tidak benar
IN	Dinasehatin supaya tidak menggossip lagi
OK	Memberi nasehat
W	Menasehati
AI	Berbicara agar tidak berhenti bergossip
RF	Menegurnya
DR	Membubarkan
OV	Memberitahukan kepada yang berwajib

		AF	Berusaha menjelaskan bahwa gosip tersebut tidak benar
		MF	Memarahinya
		LH	Biarkan saja
		AT	Apa yg mereka bicarakan tentang saya
		AP	lebih baik diam
3.	Ketika Anda mendengar teman di ejek oleh teman yang lain, tindakan apayang ingin Anda lakukan?	N	Saya akan Membela yang benar , dan saya akan melaporkan ke guru BK atau guru yg lainnya.
		ML	Menasehatinya dengan cara yang baik
		S	Menegur teman yg mengejeknya karna itu perbuatan yg sangat tercela dan menyakiti perasaan seseorang yg diejek
		AN	Menegur teman yang mengejek dan menasehatinya,karena pembullian itu sangat tidak baik
		AD	Menegur orang yang mengejek
		A	Menasehati untuk tidak mengejek lagi
		G	Ditegur
		ZK	Mengingatkan jangan membuly
		SL	Menasehati agar tidak saling mengejek
		RO	Membela tmn yg di ejek
		D	Mengingatkan

EH	Membela
RV	Menasehati teman yang mengejek tersebut
FK	Memberinasehat pada ya untuk tidak mengejek lagi
NV	Menasehati agar tidak melakukan tindakan bullying
Q	Menasehati nya dengan baik
AA	Katakan Kalau Sikapnya Sangat Tidak Baik dan Tidak Sopan,Tanyakan Tujuan Dia Apa,Coba Dulu Berontak Secara Halus
F	Membela tmn yg di ejeki
NL	memanggil guru
AL	Memberitahu itu bukan perilaku yang baik.
IN	Bilang ke buguru/pakguru
OK	Menegur
W	Berbicara agar orang yg ter ejek tidak ter pancing emosi
AI	Melaporkan kan nya
RF	Membelanya
DR	Di beritahukan agar tidak mengulangi dan tidak mengejek lagi
OV	Memberi taunya agar tidak trs menerus mengejek teman

		AF	Diam saja
		MF	Menegurnya
		LH	Memberi nasehat
		AT	Menasehatinya
		AP	Menegur teman yg mengejek
4.	Apa saja yang Anda lakukan jika ada teman membuat onar di kelas?	N	Memberi tahu kan agar tidak berbuat onar.
		ML	Menegurnya agar tidak membuat onar
		S	Menasehatinya
		AN	Menasehatinya, jika tidak mau saya akan memanggil salah satu guru agar masalah mereka diselesaikan dengan pikiran dingin bersama guru tersebut
		AD	Diam dan sedikit menegur
		A	Bilang ke bu guru
		G	Di laporkan ke BK
		ZK	Pergi meningal kan tempat
		SL	Melarang membuat onar karna tidak baik
		RO	Laporkan ke ruang bk
		D	Menegurnya
		EH	menasehati
		RV	Menghentikannya
		FK	Melaporkan pada guru

		NV	menasehati
		Q	Melarangnya
		AA	laporkan
		F	memberitahunya
		NL	Memberitahu guru
		AL	Menegur mereka untuk tidak berperilaku demikian
		IN	Bilang ke guru BK
		OK	Menasehati
		W	Berdiam karena tidak ingin ribut
		AI	Menegurnya dan melaporkan nya
		RF	Melapor ke pihak berwajib
		DR	Melaporkan kepada guru
		OV	Menasehati agar tidak membuat onar
		AF	Diam saja
		MF	Memberi nasehat yang baik
		LH	Menasehati nya
		AT	menegurnya
		AP	Menasehati agar jangan bikin onar di kelas
5.	Bagaimana perasaan Anda, ketika menjadi korban	N	Saya akan diam,tapi saya akan bilang ke guru BK / guru kesiswaan
		ML	Tetap tenang dan tanyakan kesalahan kita

ejekan teman di kelas?		yang pernah menyakiti hati teman kita
	S	Rasanya hati itu seperti ditusuk tusuk, tapi mencoba untuk sabar
	AN	Sedikit kesal/tidak terima
	AD	Sedih tapi tetap berusaha tegar
	A	Saya bisa dwon kalo ada yang mengejek fisik saya
	G	diam saja karna diam lebih baik
	ZK	Sabar
	SL	Merasa di musuhi
	RO	Tdk senang hingga tidak semangat yg mau pergi ke sekolah
	D	Sedih
	EH	Sakit hati
	RV	Sabar dan tenang
	FK	Tidak enak
	NV	Tidak peduli
	Q	Marah dan sakit hati
	AA	Sedih
	F	Kecewa
NL	Rasanya gk enak	
AL	Sedih	

		IN	diam dan tidak menanggapi nya
		OK	Sangat sedih
		W	Sedih
		AI	Panas, nangis
		RF	Berdiam saja biar urusan pengurus kelas
		DR	Marah dan sakit hati
		OV	Marah
		AF	Sedih
		MF	Merasa terkucilkan,mental merasa down
		LH	Buruk
		AT	Ejek balik
		AP	Tetap diam
6.	Bagaimana perasaan Anda, setelah mengejek teman?	N	Sangat bersalah terhadap teman yang saya ejek
		ML	Sangat bersalah terhadap teman yang saya ejek
		S	Merasa bersalah sekali
		AN	Sedikit puas, namun menyesal diakhir
		AD	Bersalah, malu dan takut
		A	Kalo boleh jujur saya sedikit senang,saya tidak mengejek jika dia tidak mengejek saya!

G	menyesal
ZK	Merasa bersalah
SL	Merasa bersalah
RO	Baik-baik saja
D	susah
EH	menyesal
RV	Merasa ber salah
FK	Diam
NV	Merasa bersalah
Q	menyesal
AA	Merasa malu
F	Sedih
NL	Merasa bersalah
AL	Sedih
IN	Merasa salah
OK	Sedih
W	Menyesal
AI	Merasa bersalah karna sudah membuat orang lain sakit hati
RF	Menyesal
DR	Merasa bersalah
OV	Merasa bersalah knp kita tadi mengejek dia

		AF	Bangga
		MF	Kadang senang kadang engga
		LH	Menyesal
		AT	Takut
		AP	Merasa bersalah dan meminta maaf
7.	Bagaimana perasaan anda, ketika ada teman membuat onar dikelas?	N	Tidak nyaman dan tidak tenang saat belajar
		ML	Perasaan saya tidak nyaman
		S	Sangat sedih, karna teman itu sepertinya tidak menghargai sama sekali
		AN	Resah/gelisah,takut hal yg tidak diinginkan terjadi
		AD	Merasa agak marah
		A	Tidak suka
		G	Marah, emosi
		ZK	Tidak mengikuti membuat onar
		SL	Merasa marah
		RO	Terasa terganggu
		D	Resah
		EH	Menasehati
		RV	Kasihani atau bingung
		FK	Tidak peduli
		NV	Kesal

		Q	Beritahukan kepada orang
		AA	Gregetan
		F	Laporkan
		NL	Tidak baik
		AL	memberi tahu agar tidak membuat onar
		IN	Merasa itu merupakan perbuatan yang tidak benar
		OK	kesal
		W	menegur
		AI	Tidak mempunyai perasaan apa apa
		RF	kesal
		DR	Menyesal
		OV	Berusaha menasihati
		AF	Tidak nyaman
		MF	Memberi nasehat yang baik
		LH	Menyesal
		AT	Menegur
		AP	menasihati agar tidak bikin onar di kelas
8.	Bagaimana menurut Anda, jika ada teman membuat onar di kelas?	N	Itu sangat bertanggung dengan teman yang lain
		ML	Menegurnya agar tidak membuat onar.
		S	Sangat tidak baik karna itu sangat

	merugikan semua orang disekitar kelas
AN	Menurut saya,itu perbuatan yg tidak baik,kareka hal tersebut bisa membuat nama baik siswa tersebut menjadi jelek dimata para guru
AD	Harus dinasihati baik oleh guru atau pihak pengurus kelas
A	Tidakk patut di contoh
G	Ditegur
ZK	Tidak baik
SL	Tidak baik
RO	Gak baik di contoh
D	Menegurnya
EH	Menasehati
RV	Harus diberi hukuman
FK	Diam
NV	Sangat tidak perlu karna bisa dilaporkan pada guru
Q	Menegurnya
AA	Tidak bagus
F	Laporkan
NL	Tidak baik

		AL	Dibilangin biar tidak membuat onar lagi
		IN	Perbuatan sangatlah jahat
		OK	Menasehatinya
		W	Dia sudah terbiasa
		AI	Sangat salah karena dapat merusak fasilitas sekolah
		RF	Melaporkannya
		DR	Kesal
		OV	Berusaha untuk menasehati
		AF	Perilaku yang tidak patut di contoh
		MF	Memberi nasehat yang baik
		LH	Menasehatinya
		AT	Menurut saya diam kan
		AP	Tidak baik
9.	Bagaimana menurut Anda, ketika Anda ingin memukul lawan dengansengaja?	N	Tapi saya tidak pernah begitu
		ML	Sebaiknya tidak memukul
		S	Sangat tidak baik
		AN	Sedikit lega
		AD	Saya tidak akan berani karena takut menyebabkan luka atau semacamnya
		A	Tidak
		G	Merasa bersalah

ZK	Berfikir dulu sebelum memukul
SL	Tidak boleh karena dapat melukai lawan
RO	Agak gk enak
D	Tidak baik
EH	Marah
RV	Tidak baik
FK	Tidak peduli
NV	Itu sebenarnya tidak perlu karna dapat merugikan kedua pihak
Q	Merasa bersalah
AA	Tindakan yang tidak baik
F	Menegurnya dengan halus
NL	Memberitahunya berhenti
AL	Merasa tidak sengaja aja
IN	Saya tidak akan melakukan itu jika lawannya tidak bersalah
OK	Merasa bersalah
W	Tidak pernah
AI	Menurut saya memukul lawan dengan sengaja dapat merugikan kedua belah pihak
RF	Segera minta maaf
DR	Tindakan yang salah

		OV	Berusaha untuk menahan rasa itu
		AF	Hanya ingin memukul nya
		MF	Minta maaf
		LH	Membalas dendam kepada teman
		AT	Tidak boleh
		AP	Saya tidak akan melakukan itu jika lawannya tidak bersalah
10.	Apa yang Anda lakukan ketika ada teman mengejek-ejek Anda ?	N	Saya diam karna ada yang membela saya dari pada temen saya yang mengejek say
		ML	Menegurnya dengan kata kata yang baik dan melaporkan kepada guru agar mendapatkan nasehat yang lebih baik
		S	Menasehatinya dan ditegur
		AN	Menegurnya agar berhenti mengejek saya
		AD	Diam saja
		A	Tidak peduli, prinsip saya tidak perlu memperdulikan apa yang orang katakan tentang saya,cukup jadikan ajekan mereka sebagai motivasi saya untk jadi lebih baik.
		G	Harus dilawan jangan diam aja
		ZK	melawan
		SL	Membiarkan gk usah dimasukin hati

RO	Terima dan selalu sabar
D	Menegur dengan sewajarnya
EH	Sakit hati
RV	abaikan
FK	Tidak peduli
NV	Melaporkan pada guru
Q	Beritahu dan menasehati
AA	menegurnya
F	Ingatkan Tentang Perbedaan
NL	Diam
AL	Merasa kasian
IN	Bilang ke buguru
OK	menasehatinya
W	Berdiam karna sudah ada pengurus kelas
AI	Melaporkan pada guru
RF	Melapor ke pakguru/buguru
DR	Diam dan sabar
OV	Jangan membalas nya cukup diam saja
AF	Memarahinya
MF	Ngejek balik
LH	Menasehatinya
AT	Ejek balik

	AP	diam aja
--	----	----------

e. Refleksi dan Evaluasi Siklus II

Dalam kegiatan refleksi ini dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh teknik sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran anti-*Bullying* pada siswa, serta kendala yang terjadi selama proses teknik sosiodrama berlangsung. Sebelum dilakukan refleksi, terlebih dahulu akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dan keberhasilan teknik sosiodrama yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara pada *google form*, yang berfungsi sebagai *post test*. Selain itu juga melakukan diskusi dengan guru pembimbing yakni adalah guru BK nya sendiri, untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menilai keberhasilan tindakan. Refleksi dilaksanakan melalui diskusi antara peneliti dengan guru BK. Pada dasarnya penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kesadaran anti-*Bullying* siswa sudah berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat walaupun ada beberapa hambatan terlebih karna dalam proses secara *daring* ada beberapa waktu terundur dalam pelaksanaan

kegiatan akibat dari siswa. Namun, semerta-merta tidak menjadi penghalang dan terlaksana.

Dalam pembuatan sosiodrama dan latihan yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa siswa yang berperan, Mereka lebih memahami pembelajaran sosiodrama tentang *Bullying* itu seperti apa dan mereka lebih menyukai metode pembelajaran tersebut dibanding dengan ceramah. Meskipun ada beberapa hambatan dalam pembuatan *video* tersebut, siswa tidak patah semangat dan sangat menyukai metode sosiodrama.

Dalam sosiodrama yang telah direkam dan dibuat menjadi sebuah film pendek untuk diperlihatkan kepada teman-teman yang tidak mengikuti peran menjadi sebuah penonton, ada beberapa yang paham. Akan tetapi, tidak secara sepenuhnya bahkan ada yang tidak sama sekali mengerti. Namun, itu hanyalah beberapa orang saja. Mungkin karna tidak ada niat untuk lebih mau mengetahui atau kurang paham jika dilakukan secara *daring* dalam proses pembelajaran.

Namun, secara keseluruhan kegiatan sosiodrama yang didukung dengan perilaku guru yang mendukung siswa, menghargai siswa sudah menunjukkan suasana yang komunikatif dan terbuka dalam sosiodrama. Dilihat dari hasil wawancara melalui *google form post-test*, pada siklus ini sudah menunjukkan peningkatan pada kesadaran anti-*Bullying* siswa,

sehingga tidak perlu diadakan tindakan lanjutan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran anti-*Bullying*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti setelah tindakan dilakukan, ada beberapa siswa yang mengakui dan merasa bersalah karena pernah membully orang lain. Jadi, rasa bersimpati dan berempati siswa mengalami peningkatan, dan sikap apatis siswa mengalami penurunan.

Siswa juga menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam perilaku dan pengucapan di WAG (*Whatssup group*) maupun berkomunikasi dengan peneliti. Sehingga, terciptanya keakraban dalam pertemanan di dalam kelas, serta siswa saling menjaga komunikasi sesama teman-temannya.

Adapun paparan temuan penelitian yang telah diuraikan yakni sebagai berikut ;

Tabel 4.9 Temuan penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1.	Meningkatkan kesadaran anti- <i>Bullying</i> secara fisik	Peningkatan secara bertahap kesadaran Anti- <i>Bullying</i> secara fisik dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II melalui dari tanggapan siswa baik yang telah melakukan peran sosiodrama, sebagai penonton berdasarkan dari pre-test, maupun post-test dan wawancara yang telah dilakukan oleh siswa. Mendapatkan peningkatan yang besar jika

		<p>bermain peran dibanding tidak bermain peran</p> <p>Perubahan Dilihat bagaimana mereka memberikan sebuah tanggapan dan perilaku salah satunya siswa berinisial AD, awal dalam pretestnya lebih cenderung apatis kemudian siklus 1 mengalami perubahan tanggapan perilaku dan dalam siklus 2, AD salah satu terpilih ikut memerankan Sosiodrama yang dibawakan dan mengatakan benar-benar merasakan dampak sosiodrama tersebut seperti apa memikirkan membully secara fisik.</p>
2.	<p>Meningkatkan kesadaran anti-<i>Bullying</i> secara verbal</p>	<p>Peningkatan secara bertahap kesadaran Anti-<i>Bullying</i> secara verbal dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II dilihat dari siswa dalam menanggapi dan menyikapi suatu peristiwa dengan lebih menjaga perkataan, penyesalan dalam berperilaku tidak benar dimana lebih memiliki peningkatan ketika mengikuti peran sosiodrama.</p> <p>berdasarkan dari pre-test, post-test dan wawancara yang telah dilakukan oleh siswa. Memiliki peningkatan yang besar ketika bermain peran dibanding tidak bermain peran. Contoh salah satunya siswa berinisial AN dari hasil pretest mengaku membullying secara verbal kemudian AN</p>

		<p>melaksanakan siklus 1 namun masih belum ada perubahan kemudian ikut melakukan kegiatan peran sosiodrama dalam siklus 2 adapaun kesadaran secara bertahap sesuai dari tanggapan wawancara dan posttest, menyadari beberapa hal kalau dalam perbuatan tersebut tidak mencerminkan akhlak yang baik dan menyesal atas pernah ucapan pernah dia lakukan kepada temannya.</p>
3.	<p>Meningkatkan kesadaran anti-<i>Bullying</i> secara rasional</p>	<p>Peningkatan secara bertahap kesadaran Anti-<i>Bullying</i> dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II secara relasional dimana sebelumnya lebih mengarah simpati kemudian menumbuhkan rasa empati terhadap sesama dilihat dari tanggapan beberapa siswa itu sendiri. Berdasarkan dari pretest, posttest dan wawancara yang telah dilakukan oleh siswa. Memiliki peningkatan yang besar ketika bermain peran dibanding tidak bermain peran. Contoh salah satunya dari tanggapan AA mengalami perkembangan dari tahap pretest adanya rasa simpati kemudian melihat video bullying yang telah diberikan mengalami peningkatan perilaku berdasarkan hasil tanggapan diperkuat dalam bermain peran sosiodrama dan pada posttest siklus 2 adanya</p>

		perkembangan dalam sikap empati yang dimiliki oleh AA.
--	--	--

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus I dilakukan sebanyak 1 kali tindakan, sedangkan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali tindakan. Pada siklus I dilaksanakan dengan memberikan *video Bullying* untuk menguji aspek penginderaan. Dalam kegiatan ini siswa kurang menghayati dan menyadari tentang kesadaran anti-*Bullying*. Maka, pada siklus II diadakannya sosiodrama sebanyak 2 kali tindakan. Tindakan ke I dilakukan dengan menggunakan naskah drama berupaya agar siswa bisa menyesuaikan diri dan berlatih untuk dapat memperdalam peran dalam melakukan sosiodrama. Namun, sosiodrama yang sudah dilaksanakan menggunakan naskah drama membuat siswa kurang menghayati dan menyadari kesadaran anti-*Bullying*. Sebab, siswa terpaku terhadap menghafalkan naskah drama, bukan memahami isi naskah drama. Oleh karena itu, tindakan ke II dilakukan sosiodrama tanpa menggunakan naskah drama. Siswa di anjurkan untuk *improvisasi* dalam melakukan sosiodrama. Namun, tidak terlepas dari isi naskah drama yang sudah diberikan. Jadi, siswa bisa lebih mengekspresikan diri secara nyata dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Namun tetap mematuhi protokol kesehatan dalam proses pandemi Covid-19, Bertujuan agar siswa dapat menyadari bahwa perilaku *Bullying* merupakan perilaku negatif yang tidak boleh di lakukan, karena

dalam memecahkan permasalahan individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi yang dihadapinya.

Pada wawancara *google form* sebelumnya pada *pra-test*/pra-tindakan kesadaran anti-*Bullying* dapat dilihat dari hasil beberapa tanggapan sebagian besar memiliki rasa perilaku apatis, Dapat diketahui bahwa kesadaran Anti-*Bullying* masih cukup terbilang rendah.

Pada hasil siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti, sehingga dilanjutkan pada siklus ke II. Siklus II yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I yang dimana tidak secara terjun langsung dalam bermain peran. Hasil dari beberapa siklus yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran anti-*Bullying* siswa selalu meningkat tiap siklusnya. Ditinjau dari aspek kesadaran anti-*Bullying* pada siklus I dengan menggunakan *video Bullying* baru bisa terlihat yaitu aspek penginderaan, sebagian besar siswa kurang menghayati dan menyadari kesadaran anti-*Bullying*, sedangkan pada siklus II tindakan ke 1 menggunakan naskah drama dan tindakan ke 2 tidak menggunakan naskah drama yang ditinjau dari aspek perasaan, tindakan dan pikiran baru muncul pada siswa ketika melakukan sosiodrama. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kesadaran *anti-Bullying* pada siswa. Hasil observasi yang didapat bahwa siswa dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan secara keseluruhan. Penelitian dengan menggunakan teknik sosiodrama bertujuan

untuk membuat siswa mengetahui bahwa teknik teater atau bermain sosiodrama salah satu cara untuk mengatasi *Bullying* di sekolah⁷⁶. Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan secara emosional, seperti seseorang yang melakukan hubungan sosial sehari-hari di masyarakat, sehingga teknik sosiodrama dilakukan agar siswa bisa merasakan bagaimana perasaan jika menjadi pelaku dan korban *Bullying*, sehingga siswa sadar bahwa perilaku *Bullying* adalah perilaku yang buruk dan tidak baik dilakukan⁷⁷.

Upaya dilaksanakannya teknik sosiodrama dalam peningkatan kesadaran anti-*Bullying* dapat dilihat dari hasil Wawancara kesadaran anti-*Bullying* yang telah disebar oleh peneliti baik dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan dilihat dari hasil kesadaran anti-*Bullying* tersebut. Dari siklus I dan siklus II peneliti menilai bahwa keterbatasan tempat yang digunakan pada saat pementasan sosiodrama juga mempengaruhi bagaimana siswa mampu memerankan tokoh dengan baik, selain adanya keterbatasan tempat peneliti juga menilai adanya keterbatasan dalam naskah drama yang akan digunakan pada saat sosiodrama naskah yang bervariasi akan mampu membuat siswa menjadi lebih tertarik terhadap yang diperankan. Siswa juga tidak akan mengalami kejemuhan ketika ada drama yang bervariasi. Tindakan yang dilakukan

⁷⁶ Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT Elex Koputindo, 2010), 69.

⁷⁷ Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 123.

pun berjalan begitu lancar dan hasilnya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hambatan yang ditemui pun tidak begitu berarti.

Kesadaran anti-*Bullying* menurut peneliti adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya terhadap pengalaman yang pernah dialami untuk tidak melakukan tindakan intimidasi dengan disengaja antara pelaku dan korban yang dilakukan secara berulang-ulang.

Kesadaran adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya terhadap pengalaman yang dia alami⁷⁸, sedangkan *Bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya yang bukan sebuah kelalaian atau tindakan itu terjadi berulang-ulang.⁷⁹

Bullying secara fisik yaitu *Bullying* yang kasat mata dan dapat bersentuhan secara fisik.⁸⁰ Maka dari itu kesadaran anti-*Bullying* secara fisik dapat disimpulkan suatu kecenderungan mencurahkan perhatiannya dari refleksi pengalaman yang pernah dialami melalui pengamatan yang ditangkap untuk tidak melakukan tindakan kekerasan secara fisik seperti menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan korban, serta penggunaan senjata dan perbuatan kriminal dengan melakukan penindasan, intimidasi yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dengan sengaja antara pelaku dan korban secara terus-menerus.

⁷⁸ Rosemary A. Thompson, *Counseling Techniques*, (New York: R outledge, 2004), 72-75.

⁷⁹ Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT Elex Koputindo, 2010), 2.

⁸⁰ Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (Jakarta: Sudah Dong Community, 2015), 12.

Bullying secara verbal yaitu *Bullying* yang dapat tertangkap dengan indera pendengaran dengan kata-kata yang tidak baik untuk menyakiti orang lain.⁸¹ Maka dari itu kesadaran anti-*Bullying* secara verbal dapat disimpulkan suatu kecenderungan mencurahkan perhatiannya dari refleksi pengalaman yang pernah dialami melalui pengamatan yang ditangkap untuk tidak melakukan tindakan *Bullying* secara verbal seperti panggilan telpon yang meledek, menghina, memaki, mencela, memfitnah, berkata menekan, berkata tidak senonoh, mengancam, menghasut, menyebarluaskan kejelekan korban yang dapat menyakiti perasaannya melalui penindasan, intimidasi yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dengan sengaja antara pelaku dan korban secara terus-menerus.

Bullying secara Relasi Psikologi (mental/psikis) yaitu *Bullying* yang dilakukan tidak tertangkap mata atau telinga. Dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan diluar alat pemantau. Bisa dipahami bahwa *Bullying* ini paling berbahaya.⁸² Maka dari itu kesadaran anti-*Bullying* secara rasional dapat disimpulkan suatu kecenderungan mencurahkan perhatiannya dari refleksi pengalaman yang pernah dialami melalui pengamatan yang ditangkap untuk tidak melakukan tindakan *Bullying* secara rasional seperti pengabaian, pengucilan, cibiran, mendiamkan, memperlakukan di depan umum, menteror, memandang dengan tatapan merendahkan, mencibir, melototin, dan segala bentuk tindakan untuk mengasingkan seseorang dari

⁸¹ Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (Jakarta: Sudah Dong Community, 2015), 11.

⁸² Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (Jakarta: Sudah Dong Community, 2015), 13.

komunitas/kelompok melalui penindasan, intimidasi yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dengan sengaja antara pelaku dan korban secara terus-menerus.

Memberikan materi tentang kesadaran anti-*Bullying* melalui *video Bullying* yang sudah disiapkan oleh guru. Hal ini dapat membantu siswa untuk bisa berfikir secara kritis, fleksibel, dan menunjukkan bahwa perilaku tersebut adalah tindakan yang tidak terpuji.

Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengomentari *video Bullying*. Bermanfaat bagi siswa untuk berani berbicara didepan public dan menumbuhkan sifat empati terhadap orang lain serta mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Menonton *video Bullying* belum cukup untuk membuat siswa memaknai, menghayati, dan memahami perlunya kesadaran anti-*Bullying*, karena pada saat tes siswa masih menjawab *bullying* merupakan tindakan yang tidak baik dan tidak memberikan alasan mengapa tidak baik. menandakan bahwa siswa cenderung apatis/acuh untuk mengenal lebih jauh tentang kesadaran anti-*bullying*, tidak tahu dasar hukum kasus *bullying* di Indonesia, serta rasa empati belum tertanam dalam diri mereka melalui *video bullying* yang ditayangkan seperti tidak mengomentari jika kasus tersebut terjadi di sekitarnya. maka guru membuat kelompok belajar yaitu sosiodrama. Sebelum melakukan sosiodrama, siswa diberikan penjelasan dasar terlebih dahulu mengenai metode sosiodrama. Hal ini bermanfaat bagi siswa dan guru untuk menambah metode pembelajaran secara efektif

dan inovatif, karena metode sosiodrama dilakukan dengan mempraktikkan bahan ajaran yang disampaikan. Membuat siswa mudah untuk memahami, menghayati, dan menyerap pembelajaran.

Melaksanakan sosiodrama dengan memberikan naskah drama yang sudah disiapkan oleh guru. Sosiodrama yang dilaksanakan Memiliki 2 tindakan. tindakan 1 dilakukan dengan menggunakan naskah drama sebagai bentuk latihan untuk menyesuaikan peran yang didapatkan. Tindakan 2 dilakukan tanpa menggunakan naskah drama (Improvisasi) guna untuk membuat siswa bisa lebih menghayati peran melalui bahasa sehari-hari yang mudah dipahami.

Hal ini bermanfaat bagi siswa. Pertama, siswa dituntut mampu memahami, menghayati, mendalami, menerapkan, dan menemukan pemecahan masalah sosial antar manusia. Kedua, siswa berani menyampaikan apa yang dirasakan didepan umum seperti “aku tidak ingin diganggu, aku terluka atas perlakuan mereka, aku berhak membela diri, aku tidak salah” Ketiga, siswa menyadari *bullying* verbal seperti menghina nama teman dengan julukan yang buruk (gendut, jelek, hitam, krepeng, pendek, dsb) merupakan salah satu bentuk *bullying* verbal, siswa menyadari *bullying* fisik merupakan bentuk kekerasan secara langsung dengan bersentuhan badan seperti “mendorong kawan ketika tidak mendapatkan apa yang kita ingin, dengan memalak adik kelas karena merasa lebih kuat dan berkuasa”, serta siswa menyadari bahwa *bullying* rasional (pengucilan, penghindaran, pengabaian) seseorang merupakan tindakan yang tidak bisa diukur oleh alat

pancra indera yang menyebabkan pelaku dan korban akan mendapatkan banyak kerugian seperti “masa depan suram, pribadi yang anti-sosial, kepribadian berubah drastis dari ceria menjadi murung, trawma, merasa hidup tidak berguna, hingga bunuh diri”.

Selain itu, siswa diajak untuk berfikir secara kritis dan fleksibel mengenai situasi kondisi nyata terkait *bullying* di dunia pendidikan. Siswa mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan yang banyak mengenai materi *Bullying*. siswa juga lebih menyukai metode sosiodrama karena menerapkan secara langsung melalui bermain peran, siswa mengatakan lebih efektif dan efesien untuk memecahkan permasalahan sosial daripada metode ceramah yang menjelaskan hanya berupa teori tanpa dikaitkan dengan kondisi nyata sekarang ini. Hal ini, berdasarkan observasi, wawancara, *pre-test*, tes, catatan lapangan, serta *post-test* yang sudah dilaksanakan.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Peningkatan kesadaran *Anti-bullying* secara fisik, dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II melalui dari tanggapan siswa baik yang telah melakukan peran sosiodrama maupun sebagai penonton berdasarkan dari pre-test, post-test dan wawancara. Mendapatkan peningkatan lebih besar jika bermain peran dibanding tidak bermain peran. Perubahan Dilihat bagaimana mereka memberikan sebuah tanggapan dan perilaku salah satunya siswa berinisial AD, awal dalam pretestnya lebih cenderung apatis kemudian siklus 1 mengalami perubahan tanggapan perilaku dan dalam siklus 2, AD salah satu terpilih ikut memerankan Sosiodrama yang dibawakan dan mengatakan benar-benar merasakan dampak sosiodrama tersebut seperti apa memikirkan membully secara fisik.
2. Peningkatan secara bertahap kesadaran *Anti-bullying* secara verbal dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II dilihat dari siswa dalam menanggapi dan menyikapi suatu peristiwa dengan lebih menjaga perkataan, penyesalan dalam berperilaku tidak benar dimana lebih memiliki peningkatan ketika mengikuti peran sosiodrama. berdasarkan dari pre-test, post-test dan wawancara yang telah dilakukan oleh siswa. Memiliki peningkatan yang besar ketika

bermain peran dibanding tidak bermain peran. Contoh salah satunya siswa berinisial AN dari hasil pretest mengaku membullying secara verbal kemudian AN melaksanakan siklus 1 namun masih belum ada perubahan kemudian ikut melakukan kegiatan peran sosiodrama dalam siklus 2 adapun kesadaran secara bertahap sesuai dari tanggapan wawancara dan posttest, menyadari beberapa hal kalau dalam perbuatan tersebut tidak mencerminkan akhlak yang baik dan menyesal atas pernah ucapan pernah dia lakukan kepada temannya.

3. Peningkatan secara bertahap kesadaran Anti- *bullying* secara rasional, dilakukan bertahap dari siklus I hingga ke Siklus II secara relasional dimana sebelumnya lebih mengarah simpati kemudian menumbuhkan rasa empati terhadap sesama dilihat dari tanggapan beberapa siswa itu sendiri. Berdasarkan dari pretest, posttest dan wawancara yang telah dilakukan oleh siswa. Memiliki peningkatan yang besar ketika bermain peran dibanding tidak bermain peran. Contoh salah satunya dari tanggapan AA mengalami perkembangan dari tahap pretest adanya rasa simpati kemudian melihat video bullying yang telah diberikan mengalami peningkatan perilaku berdasarkan hasil tanggapan diperkuat dalam bermain peran sosiodrama dan pada posttest siklus 2 adanya perkembangan dalam sikap empati yang dimiliki oleh AA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka diakhiri dengan beberapa saran yang bertujuan untuk memberikan masukan pada penulisan skripsi dan dijadikan sebagai bahan

pertimbangan guna untuk mengembangkan metode sosiodrama dalam meningkatkan Kesadaran anti-*bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember. Serta, secara umum untuk lembaga pendidikan lainnya. Maka, terdapat beberapa saran bagi pihak yang berkaitan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Teknik sosiodrama yang di perankan membuat siswa dapat benar-benar menyadari bahwa perilaku *bullying* yang dialami merupakan perilaku yang tidak baik, dan menyadari untuk tidak kembali melakukan perilaku *bullying* dimanapun.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama yang digunakan dapat meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa meskipun dalam keadaan masa pandemi covid 19, akan tetapi jika dilakukannya sosiodrama dalam keadaan luring akan menghasilkan lebih baik lagi dalam meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa. maka, disarankan guru BK dapat mengembangkan dan menerapkan metode bermain sosiodrama ini dalam bimbingan maupun mata pelajaran atau bidang lainnya, karena hal ini dapat berlaku dan relevan pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar secara maksimal.

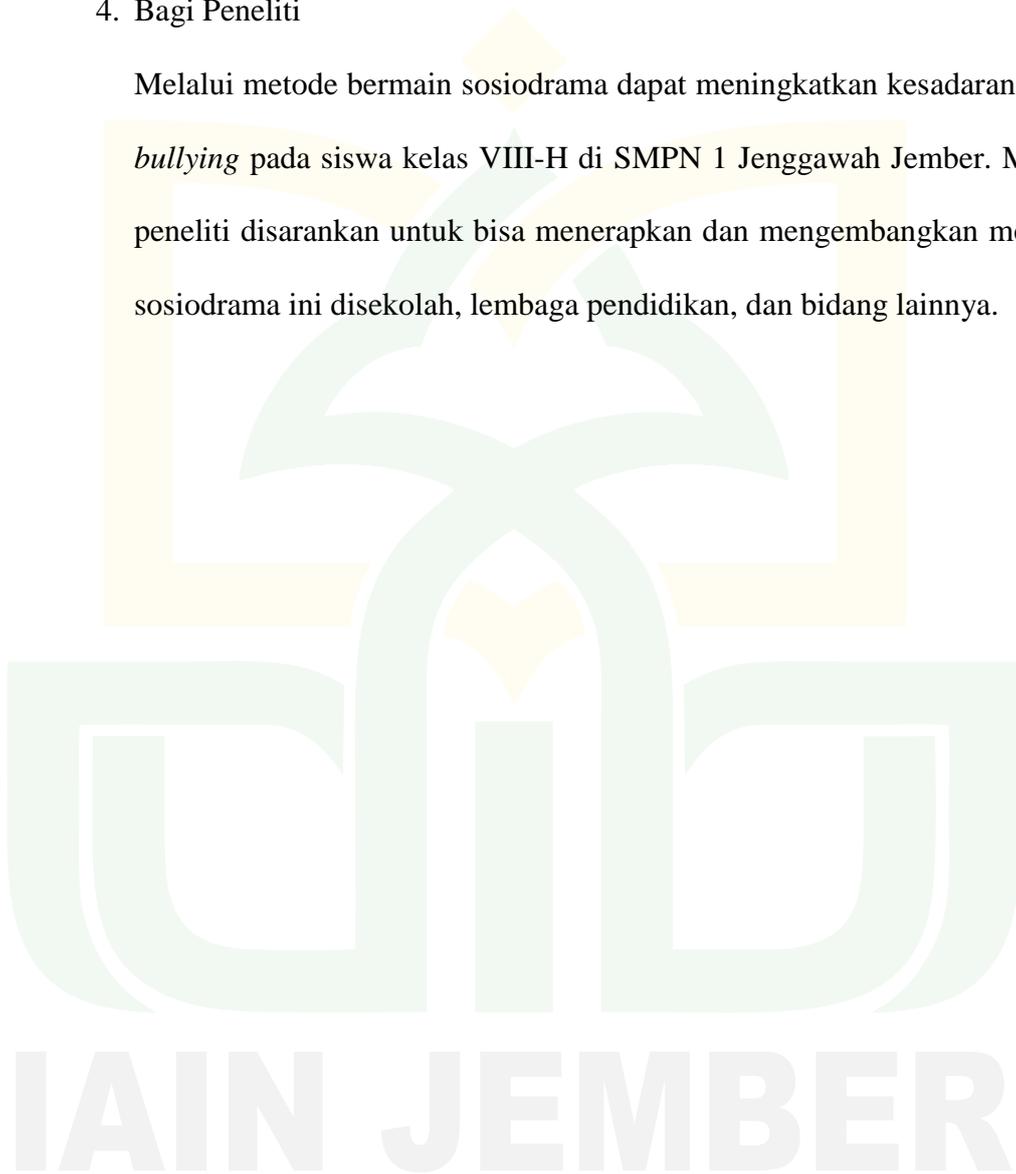
3. Bagi Guru PAI

Memberikan kontribusi kepada guru untuk bisa ikut serta mengembangkan metode bermain sosiodrama dalam mata pelajaran yang diajarkan. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menghayati,

menerapkan, dan menemukan pemecahan permasalahan dalam hubungan sosial yang sering terjadi. Serta, Mendorong siswa untuk bisa langsung berfikir secara kritis mengenai akhlak yang baik dan buruk.

4. Bagi Peneliti

Melalui metode bermain sosiodrama dapat meningkatkan kesadaran anti-*bullying* pada siswa kelas VIII-H di SMPN 1 Jenggawah Jember. Maka, peneliti disarankan untuk bisa menerapkan dan mengembangkan metode sosiodrama ini disekolah, lembaga pendidikan, dan bidang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol,2018.*Psikologi Kepribadian*.Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ahmad Warson Munawwir.1997.*Al-Munawir: Kamus Arab Indonesia*.Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ahmad Amin.1998.*Etika Ilmu Akhlak*.Bandung: Al-Ma'arif.
- Argo Widiharto,Christhponus.2001.*Perilaku Bullying Ditinjau dari Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak*. Skripsi.FKIP:UNS.
- Andriyanti,Lusi.2013.*Peningkatan kesadaran anti-bullying melalui teknik sosiodrama siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan*.Yogyakarta:Uinversitas Negeri Yogyakarta.
- Amrin,M. Tatang .2011.*Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press.
- Astuti, Ponny Retno .2008.*Meredam Bullying*.Jakarta:PT Grasindo.
- Azwar,Saifuddin .2010.*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto,Suharsimi.2010.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Arifin,Zainal.2011.*Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Azam. 2015/2016."Penerapan Metode Sosiodrama untuk mningkatkan Prestasi belajar dalam mata Pelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Sleman".Skripsi, UIN SUKA Yogyakarta.
- Damayanti,Deni.2013.*Panduan Lengkap Menyusun Proposal, skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta:ARASKA.
- Elvigo,Paresma.2014.*Secangkira Kopi Bully*.Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Farizal Setiawan.2019/2020. "Penerapan Metode Sosiodrama Atau Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di Smp Al-Imam Metro Kibang T.A", (Skripsi, IAIN Metro Lamung.
- Hidayati,Mistina.2018.*Bukan Kelas Biasa*.Surakarta:CV KEKATA GROUP.

- Iskandar.2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.Jakarta:Gaung Persada Press.
- Keke,Titi.2019.*All About Bully*.Jakarta:Rumah Media.
- LatifahHanum,Rahmah Johar dan.2016.*Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Mamik.2015.*Metodologi Kualitatif*.Sidoarjo:Zifatama Publisher.
- Mahmud Yunus.1997.*Literatur Arab Indonesia*.Surabaya: Pustaka Progresif.
- Moleong,Lexy J.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.2005.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J.2014.*Qualitative Data Analysis,A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*.Jakarta: UI Press.
- Narsim, Dadang dan .2015.*Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*.Cilacap:Ihya Media.
- Nasution,S.2007.*Metode Research*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia.Undang-undang No.22 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia,Undang-undang No.20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Polya,G. 1973.*How to Solve it*.New Jersey:Princeton University Press.
- Purnama,Rishe.2018.*Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*.Bekasi:Media Maxima.
- Purwanto,Ngalim.2004.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung:PT Remaja Rosdakrya.
- Sardiman.2004.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo.
- Syarum,Candra dan.2013.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:CitaPustaka Media Perintis.
- Sudrajat,Enang.2007.*Al-Qur'an & Terjemahnya*.Bogor:Halim Qur'an.

- Salamah, Nur & Husniyatus. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : PT. Revka Petra Media.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Supriyantiningih, 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semai Jiwa Amini, Yayasan. 2008. *Bullying*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tidjan, 2000. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wardhana, Katyana. 2019. *Buku Panduan Melawan Bullying*. Jakarta: Sudah Dong Community.
- Wharton, Steven. 2009. *How to Stop That Bullying*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulan Anjar Wani. 2017/2018).” Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah Aceh Besar”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Yusuf Hasyim. 2020. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Yuniarto, Bambang. 2013. *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zulkarnain, 1991. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> pada tanggal 21 Mei 2020, pukul 20:13.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widyasri Nur
NIM : T20171150
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Widyasri Nur

NIM.T20171150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0769/In.20/3.a/PP.00.9/09/2020 22 September 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 JENGGAWAH
 Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah, Wonojati, Kec. Jenggawah, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Widyasri Nur
 NIM : T20171150
 Semester : VII
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENINGKATAN KESADARAN ANTI-BULLYING MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER** selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Harjunadi. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah,
2. Guru BK (Bimbingan Konseling)
3. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
4. Siswa/Siswi Kelas VIII

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Mashudi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Harjunadi

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Widyasri Nur

NIM : T20171150

Semester : VIII

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMPN 1 Jenggawah Jember, terhitung mulai tanggal 22 September 2020 Sampai dengan tanggal 30 November 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KESADARAN ANTI-BULLYING MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII-H DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER TAHUN AJARAN 2020”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperluanya

Mengetahui



RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus I pertemuan 1)

SMP/MT	: SMPN 1 Jenggawah jember
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VIII-H
Materi pembelajaran	: Mengetahui Bentuk-bentuk perilaku bullying sebagai salah satu akhlak tidak terpuji
Tujuan Pembelajaran	: Siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku bullying

Karakter siswa yang diharapkan :

Membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan yang berkaitan dengan fenomena sosial, menghargai orang lain, belajar bertanggung jawab, melatih keberanian diri dalam mengatasi masalah maupun mengemukakan pendapat kepada orang lain, belajar untuk bisa mengambil sebuah keputusan dalam situasi kelompok, serta memberikan pengalaman kepada siswa untuk bisa memahami dan menghayati perasaan orang lain yang menciptakan perasaan empati siswa.

Materi Pembelajaran :

1. Mampu mengidentifikasi bentuk perilaku bullying sebagai salah satu akhlak tidak terpuji
2. Mampu menghindari perilaku bullying

Metode Pembelajaran : Siodrama

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :

Kegiatan dibuka oleh guru BK diawali dengan mengabsen siswa, kemudian mengenalkan Peneliti kepada siswa dalam melakukan penelitian Siodrama Tersebut Kemudian guru BK memotivasi siswa, membuat siswa merasa nyaman dengan tindakan yang dilaksanakan. Selanjutnya

peneliti memberikan motivasi dengan mengungkapkan tentang manfaat dari kesadaran anti-*bullying* pada siswa serta menjelaskan tentang pengertian dari anti-*bullying*, manfaat dan perubahan yang ditimbulkan dari kegiatan anti-*bullying* pada kegiatan Pembelajaran *Daring* melalui grup WA (Whatsapp).

2. Kegiatan Inti :

Kegiatan inti ini diawali guru BK dan peneliti dengan membagikan sebuah *link/url youtube* kepada siswa yang berisi *video* tentang perilaku *bullying* selama kurang lebih 11 menit 56 detik. Dalam video *bullying* menayangkan perilaku *bullying* dalam sebuah film cina remaja sekolah, yang dimana korban *bullying* tersebut ingin bunuh diri diakibatkan teman-temannya yang selalu membullynya. hampir seluruh dari teman kelasnya membullynya, akibat dari tuduhan, kesalahpahaman dan lingkup dari keluarga korban yang bermasalah, membuat anak remaja SMP tersebut depresi berat. Sehingga dia berlari ke pinggir pantai dekat sekolahnya dan melakukan aksi bunuh diri, sebelumnya melakukan aksi bunuh diri, anak tersebut mengutarakan semua rasa sakit yang sudah lama ia pendam dihadapan semua teman kelasnya yang sudah membullynya terus-menerus. Seperti melepas seluruh pakaiannya, membakas rambutnya, menyiram tinta merah dibajunya, menyiram air kotor, memaki, menghina, menatap rendah, dijadikan bahan candaan, memotong rambutnya, serta menjadi bahan bulan-bulanan oleh teman kelasnya. Setelah korban merasa lega mengutarakan semua perasaan yang dia pendam, anak tersebut berkata bahwa “semua orang akan tau siapa pembunuhku” akhirnya anak tersebut terjun kepantai dan akhirnya diselamatkan oleh salah satu teman sekolahnya. Akan tetapi nyawa nya sudah tidak tertolong lagi.

Sebagian besar siswa merasa bahwa dirinya secara sengaja atau tidak sengaja telah melakukan *bullying* saat pembelajaran dan diluar pembelajaran. Pada pertemuan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang *bullying* yang kerap terjadi pada siswa. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang benar dan

baik akan mendorong siswa untuk lebih menghayati bahwa melakukan hal itu adalah sikap yang kurang terpuji dan membawa diri menjadi pribadi yang tidak berperikemanusiaan. Maka, dengan adanya kegiatan ini dapat terbentuk moral dan perilaku siswa yang baik dalam pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah.

3. Kegiatan Penutup :

Kegiatan penutup dalam tindakan I ini dilakukan oleh peneliti dengan mengulas kembali makna dari *video bullying* yang telah ditayangkan kemudian memberikan mereka tugas selama kurang lebih 1 minggu untuk mengirimkan tanggapan melalui chat pribadi *Whatsapp* peneliti. Batas waktu yang diberikan lebih banyak dikarenakan dalam keadaan pandemi Covid-19. Membutuhkan cukup banyak waktu dalam penelitian secara online. Setiap siswa memiliki keterbatasan seperti jaringan, kuota, serta tanggung jawab lain dari sekolah. Baik tugas, ulangan dan lain sebagainya.

Alat / Sumber Belajar : *Video bullying*.

Mengetahui
Kepala SMPN 1 Jenggawah

Drs. Harjunadi

NIP. 196406211991031009

Jember, 20 Oktober 2020

Guru Bidang Studi

Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.I.

IAIN JEMBER

RPP Siklus II Tindakan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus II pertemuan 2)

SMP/MT	: SMPN 1 Jenggawah Jember
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VIII-H
Materi pembelajaran	: Etika Pergaulan
Tujuan Pembelajaran	: Siswa dapat memahami bentuk etika dalam pergaulan

Karakter siswa yang diharapkan :

Membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan yang berkaitan dengan fenomena sosial, menghargai orang lain, belajar bertanggung jawab, melatih keberanian diri dalam mengatasi masalah maupun mengemukakan pendapat kepada orang lain, belajar untuk bisa mengambil sebuah keputusan dalam situasi kelompok, serta memberikan pengalaman kepada siswa untuk bisa memahami dan menghayati perasaan orang lain yang menciptakan perasaan empati siswa.

Materi Pembelajaran :

1. Mampu mengidentifikasi etika pergaulan
2. Mampu memahami bentuk etika pergaulan
3. Mampu menerapkan etika dalam pergaulan

Metode Pembelajaran : Sociodrama

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :

Pada tindakan yang ke I ini dilaksanakan pengenalan tentang sosiodrama kepada siswa dengan memberikan beberapa penjelasan mengenai bagaimana tahapan-tahapan sosiodrama yang dilakukan.

2. Kegiatan Inti :

Pada kegiatan inti ini peneliti menyuruh 8 siswa yang dipilih untuk memainkan sosiodrama di antara nya siswa tersebut yaitu: UH, OC, AS, NI, MD, KN, NL, dan AI. Sosiodrama yang pertama ini menggunakan naskah drama yang dibuat oleh peneliti, selanjutnya mereka mengambil alih dan menentukan membagi peran kepada siswa dan memberikan naskah drama untuk di pahami sesuai dengan peran mereka masing-masing, pada pelaksanaan tindakan I ini masih menggunakan naskah drama sebagai tahap awal latihan agar bisa memperdalam peran setiap anak. drama ini “jangan menilai seseorang dari Penampilan”. Dalam sosiodrama ini 8 siswa yang terlibat, Selama 5-10 menit siswa terlebih dahulu memahami dan mempelajari naskah drama yang diberikan oleh guru BK. Setelah siswa paham dengan tugas mereka menjadi pelaku dan korban *bullying*, kemudian siswa memainkan sosiodrama dengan tugas mereka masing-masing.

Dalam sosiodrama ini menceritakan ada seorang anak remaja bernama S (NI) yang dibesarkan dari keluarga yang segi ekonominya kurang mampu, bapaknya hanya seorang petani dan ibu sudah meninggal dunia. Ketika sekolah ia dijadikan bahan olok-olokan, hinaan dan omongan karena anak dari kampung dan miskin. Akhirnya ia merasa dendam kepada teman-temannya yang telah memperlakukannya rendah dan seman-mena. Rasa dendamnya yang ingin ia balas adalah dengan menjadi seorang yang berprestasi dikelas. sehingga ia benar menjadi juara 1 dikelas. pada suatu ketika ia diberikan tugas kerajinan oleh gurunya. ia mendapatkan anggota kelompok yang sering membullynya. Ketika itu mengerjakan tugas kelompok dirumah L (UH) yaitu ketua geng dari keluarga yang berkecukupan/kaya. Sesampainya disana NI terlambat dikarenakan dia harus menunggu angkot untuk ke rumah L (UH) yang lumayan jauh, S (NI) juga kesasar mencari alamat rumah L (UH).

Ketika sudah dirumah L (UH), S (NI) diperintah untuk mengepel kamar L (UH) dan mengancam jika melaksanakan itu akan dilaporkan ke

guru karena terlambat dan tidak mengerjakan tugas sehingga bisa didiskualifikasi dan tidak mendapatkan nilai. Akhirnya S (NI) melakukan apa yang disuruh oleh L (UH). Setelah selesai mengepel kamar L (UH), S (NI) mencari kawan-kawannya namun tidak ada. S (NI) mengerjakan sendiri dan menunggu kawannya yang tak kunjung datang. Setelah sekian lama menunggu S (NI) memutuskan untuk pulang saja mencari angkot. Tetibanya ia melihat diperjalanan ada banyak kerumunan orang, ternyata ada sebuah kecelakaan dan ternyata korban adalah L (UH) & F (AS) teman sekolahnya. S meminta tolong kepada orang sekitar untuk membawa kerumah sakit. Sesampai dirumah sakit kondisi L (UH) kritis karena kekurangan darah akibat kerusakan bagian organ rusuknya, S (NI) menawarkan darahnya untuk L (UH) agar segera sembuh. L (UH) sadar bahwa perilakunya benar-benar tidak baik kepada S (NI). Hal yang dapat dipelajari adalah tidak patut melihat seseorang dengan sebelah mata ataupun hanya dari tampang luarnya saja.

Ketika di bully oleh sekitar, hal yang perlu dilakukan adalah membalas dengan kebaikan dan hal positif, bukan dengan membalas buruk pula. Pelajaran ini bisa menjadi sebuah contoh dan motivasi untuk kehidupan kedepannya. Diharapkan siswa kelas VIII-H bisa memahami, menghayati, menyadari, dan menerapkan bahwa kesadaran anti-*bullying* sangat perlu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan. Jangan sampai menyesal dilain waktu akibat diri sendiri.

3. Kegiatan Penutup :

Pada kegiatan penutup diakhiri dengan bertanya kepada siswa bagaimana perasaannya ketika melaksanakan latihan awal melakukan sosiodrama. Mendapatkan kesulitan atau tidak dalam melaksanakan dan menjadi tokoh yang diperankan.

Alat / Sumber Belajar : Naskah drama.

Mengetahui

Jember, 31 Oktober 2020

Kepala SMPN 1 Jenggawah

Guru Bidang Studi

Drs. Harjunadi

Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.I.

NIP. 196406211991031009

RPP Siklus II Tindakan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus II pertemuan 3)

SMP/MT : SMPN 1 Jenggawah Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII-H
Materi pembelajaran : Menumbuhkan sifat empati dalam kehidupan sehari-hari
Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu menumbuhkan sifat empati dalam kehidupan sehari-hari

Karakter siswa yang diharapkan :

Membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan yang berkaitan dengan fenomena sosial, menghargai orang lain, belajar bertanggung jawab, melatih keberanian diri dalam mengatasi masalah maupun mengemukakan pendapat kepada orang lain, belajar untuk bisa mengambil sebuah keputusan dalam situasi kelompok, serta memberikan pengalaman kepada siswa untuk bisa memahami dan menghayati perasaan orang lain yang menciptakan perasaan empati siswa.

Materi Pembelajaran :

1. Mampu memahami sifat empati dalam kehidupan sehari-hari
2. Mampu menerapkan sifat empati dalam kehidupan sehari-hari

Metode Pembelajaran : Sociodrama**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

1. Kegiatan Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :

Kegiatan dipantau melalui virtual (*video call whatsapp*) dan mengabsen siswa yang sudah diberikan tugas melakukan sosiodrama. Kemudian Peneliti dan tim peneliti menentukan tema drama yang dilakukan. Tema sosiodrama yang dilakukan pada tindakan ini yaitu tentang “jangan menilai seseorang dari Penampilan“. Kemudian peneliti memberikan waktu untuk mempersiapkan siswa untuk tampil sosiodrama selama 10 menit.

2. Kegiatan Inti :

Pada kegiatan inti ini peneliti menyuruh 8 siswa yang dipilih untuk memainkan sosiodrama di antara nya siswa tersebut yaitu: UH, OC, AS, NI, MD, KN, NL, dan AI. Sosiodrama yang kedua ini tidak menggunakan naskah drama yang dibuat oleh peneliti, tujuannya adalah agar siswa tidak terpaku kepada naskah drama, drama ini “jangan menilai seseorang dari Penampilan” dan bisa *improvisasi* dengan menuangkan karakter tokoh dengan natural. Selanjutnya mereka mengambil alih dan melakukan sosiodrama. Setelah siswa paham dengan tugas mereka menjadi pelaku dan korban *bullying*, kemudian siswa memainkan sosiodrama dengan tugas mereka masing-masing.

Dalam sosiodrama ini menceritakan ada seorang anak remaja bernama S (NI) yang dibesarkan dari keluarga yang segi ekonominya kurang mampu, ayahnya hanya seorang petani dan ibu sudah meninggal dunia. Ketika sekolah ia dijadikan bahan olok-olokan, hinaan dan omongan karena anak dari kampung dan miskin. Akhirnya ia merasa dendam kepada teman-temannya yang telah memperlakukannya rendah

dan seman-mena. Rasa dendamnya yang ingin ia balas adalah dengan menjadi seorang yang berprestasi dikelas. sehingga ia benar menjadi juara 1 dikelas. pada suatu ketika ia diberikan tugas kerajinan oleh gurunya. ia mendapatkan anggota kelompok yang sering membullynya. Ketika itu mengerjakan tugas kelompok dirumah L (UH) yaitu ketua geng dari keluarga yang berkecukupan/kaya. Sesampainya disana NI terlambat dikarenakan dia harus menunggu angkot untuk ke rumah L (UH) yang lumayan jauh, S (NI) juga kesasar mencari alamat rumah L (UH). Ketika sudah dirumah L (UH), S (NI) diperintah untuk mengepel kamar L (UH) dan mengancam jika melaksanakan itu akan dilaporkan ke guru karena terlambat dan tidak mengerjakan tugas sehingga bisa didiskualifikasi dan tidak mendapatkan nilai. Akhirnya S (NI) melakukan apa yang disuruh oleh L (UH). Setelah selesai mengepel kamar L (UH), S (NI) mencari kawan-kawannya namun tidak ada. S (NI) mengerjakan sendiri dan menunggu kawannya yang tak kunjung datang. Setelah sekian lama menunggu S (NI) memutuskan untuk pulang saja mencari angkot. Tetibanya ia melihat diperjalanan ada banyak kerumunan orang, ternyata ada sebuah kecelakaan dan ternyata korban adalah L (UH) & F (AS) teman sekolahnya.

S (NI) meminta tolong kepada orang sekitar untuk membawa kerumah sakit. Sesampai dirumah sakit kondisi L (UH) kritis karena kekurangan darah akibat kerusakan bagian organ rusuknya, S (NI) menawarkan darahnya untuk L (UH) agar segera sembuh. L (UH) sadar bahwa perilakunya benar-benar tidak baik kepada S (NI). Hal yang dapat dipelajari adalah tidak patut melihat seseorang dengan sebelah mata ataupun hanya dari tampang luarnya saja. Ketika di bully oleh sekitar, hal yang perlu dilakukan adalah membalas dengan kebaikan dan hal positif, bukan dengan membalas buruk pula. Pelajaran ini bisa menjadi sebuah contoh dan motivasi untuk kehidupan kedepannya. Diharapkan siswa kelas VIII-H bisa memahami, menghayati, menyadari, dan menerapkan bahwa

kesadaran anti-*bullying* sangat perlu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan. Jangan sampai menyesal dilain waktu akibat diri sendiri.

3. Kegiatan Penutup :

Kegiatan penutup diawali dengan diskusi setelah sosiodrama dilaksanakan. Siswa cukup memahami dan menyadari makna dari sosiodrama ini. Dalam sosiodrama yang menjadi pelaku *bullying* sangat senang melakukan itu namun mereka setelah menjadi korban *bullying* menyadari bahwa menjadi korban itu tidak enak dan ingin menangis. Sehingga mereka menyadari bahwa perbuatan itu jelek dan tidak baik untuk dilakukan. Apalagi bagi korban mereka sangat takut. Bagi penonton mereka ingin segera membantu teman mereka yang menjadi korban *bullying*.

Sebelum mengakhiri diskusi peneliti dan guru BK menutup dengan memberikan penyimpulan dan motivasi kepada siswa kelas VIII-H SMPN 1 Jenggawah Jember terkait dengan sosiodrama yang sudah dilaksanakan. Selain itu meminta tanggapan mengenai sosiodrama yang sudah dilaksanakan kepada 5 siswa yang berperan dalam sosiodrama sebagai bentuk perwakilan.

Alat / Sumber Belajar : Naskah drama.

Mengetahui

Jember, 07 November 2020

Kepala SMPN 1 Jenggawah

Guru Bidang Studi

Drs. Harjunadi

Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.I.

NIP. 196406211991031009

Matrik Penelitian Tindakan Kelas

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator Kinerja	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peningkatan Kesadaran Anti- <i>Bullying</i> Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember	1. Kesadaran Anti- <i>bullying</i>	a. Fisik	a. Memukul b. Melemper c. Menyuruh orang lain d. Menyerang korban.	1. Responden : Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jenggawah Jember 2. Informan : a. Guru BK b. Dokumen c. Siswa kelas VIII	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : (Penelitian Tindakan Kelas) Kualitatif 2. Lokasi, waktu, dan subyek penelitian 3. Prosedur penelitian 4. Pelaksanaan Siklus : a. Pelaksanaan Siklus I b. Tahap siklus I c. Tahap siklus II 5. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Tes Soal d. Dokumentasi e. Catatan Lapangan 6. Instrumen penelitian 7. Teknik analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data atau display c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi 8. Keabsahan data 9. Indikator kinerja 10. Tim penelitian 11. Jadwal penelitian.	1. Bagaimana meningkatkan kesadaran anti- <i>bullying</i> secara fisik pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenggawah Jember? 2. Bagaimana meningkatkan kesadaran anti- <i>bullying</i> secara verbal pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenggawah Jember? 3. Bagaimana meningkatkan kesadaran anti- <i>bullying</i> secara Relasional pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenggawah Jember?
		b. Verbal	a. Mengejek/mencela b. Memberi panggilan nama, c. Menjeriaki d. Memuduh e. Menyebarkan gosip.			
	2. Teknik Sosiodrama	c. Relasi Psikologi	a. Mengancam, b. Menyor c. Manipulasi d. Hubungan persahabatan.			
			a. Kriteria aktivitas guru dan siswa			

Nama : Widayanti Nur | Nim : T20171150 | Kelas : A4/PA/IT/ARBIYAH



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH**

*Jl. Mataram No. 1 Mangli, (Telp. (0331) 487550. Fax. (0331) 472005,
Kode Pos : 68136. Website : iain-jember.ac.id – E-mail : iainjember@gmail.com*

Lampiran

Judul I : Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jenggawah

Ringkasan latar belakang masalah :

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia di karunia Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antar yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa.¹ Namun dalam ranah pendidikan pasti memiliki beberapa masalah yang masih belum bisa terpecahkan, salah satunya adalah yang mempengaruhi perilaku dalam lingkungan sekolah. Maka, sekolah memiliki peran penting dalam bertanggung jawab dalam membentuk perilaku belajar siswa yang baik dan benar.

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan lingkungan sekolah dianggap relatif lebih aman dari pada lingkungan bertetangga tetapi masih banyak sekolah yang menunjukkan adanya kekerasan di sekolah hingga menjadi masalah yang signifikan.

Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.²

Bullying adalah situasi terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Maksud dari kuat adalah kuat dalam hal fisik maupun mental. Sedangkan korban yang di *bullying* ini tidak mampu mempertahankan, membela atau melindungi dirinya dari pembullyingan diakibatkan lemah secara mental maupun fisik.

¹ M. Tatang Amrin, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 7.

² Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Undang-undang No.22 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
 Website : <http://iain.jember.sjb.net> – e-mail : iainjember@hotmail.com

PENETAPAN JUDUL, SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER

NO	NAMA / NIM	JUDUL	DOSEN PEMBIMB
1.	Sovila Fauzi NIM. 084141192	Strategi Guru PAI dalam Menangkal Paham-paham Radikalisme Dalam Islam di SMPN 1 Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.	Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
2.	Ardiyani Wahyu H NIM. T20171125	Strategi Guru Dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Dengan Teknik Pembelajaran Rotating Review Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Materi Baca Tulis Al-Qur'an Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon.	H. Mursalim, M.Ag
3.	Widyasri Nur NIM. T20171150	Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosio Drama Pada Siswa Kelas VIII SMPN1 Jenggawah	Drs. Sarwan, M.Pd

- Mahasiswa yang judulnya diterima segera melengkapi surat-surat yang diperlukan:

1. Surat Permohonan yang dilengkapi dengan Matrik Penelitian,
2. Surat Tugas,
3. Surat Kesiediaan Membimbing (setelah ditanda tangani dosen, segera dikembalikan ke Ka. Prodi PAD).

Ditetapkan : di Jember
 Tanggal : 28 Mei 2020
 Ka. Prodi PAI

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
 NIP.19650221 1991 03 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

**SURAT TUGAS
NOMOR : /In.20/3.a/05/2020**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;
- Dasar** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Penanggung Jawab Ujian Sidang Skripsi;

Memberi Tugas

- Kepada Untuk** : Drs. Sarwan, M.Pd
: Membimbing Skripsi Mahasiswa :
a. Nama : Widyasri Nur
b. NIM : T20171150
c. Jurusan : Kependidikan Islam
d. Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
e. Judul Skripsi : Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember.
- Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 06 Agustus 2020
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan; dan
5. Arsip Fakultas.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. Sarwan, M.Pd
NIP : 196312311993031028
Jabatan : Dosen

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Widyasri Nur
NIM : T20171150
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember.

telah benar-benar menyelesaikan proses bimbingan Proposal Penelitian Skripsinya dan mohon diperkanankan mengikuti Ujian Seminar Proposal.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Agustus 2020
Dosen Pembimbing,

Drs. Sarwan. M.Pd
NIP. 196312311993031028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. /In.20/3.a/PP.00.14/8/2020 14 Agustus 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Hal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Mengharap kehadiran Bapak Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2020
 Pukul : 13.00 WIB – selesai
 Tempat : Via online
 Acara : Seminar Proposal Penelitian
 Nama : Widyasri Nur
 NIM : T20171150
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

NILAI SEMINAR PROPOSAL *)

N a m a : Widyasri Nur
N I M : T20171150
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Seminar Hari / Tgl : Jum'at/ 14 Agustus 2020
Hasil Ujian : **80/A** .

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 1991 03 1003

Dosen Pembimbing,

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312311993031028

potong disini

NILAI SEMINAR PROPOSAL

NO	AGENDA	NIM	NAMA	NILAI	T. TANGAN
				ANGKA, HURUF	
1.	Seminar Proposal	T20171150	Widyasri Nur	80/A .	

Jember, 14 Agustus 2020
Dosen Pembimbing,



Drs. Sarwan. M.Pd
NIP. 196312311993031028

25/3/2021

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (PRE-TEST)

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (PRE-TEST)

Yth : Siswa-siswi kelas VIII
DI SMP Negeri 1 Jenggawah Jember

Dengan hormat,

Berikut ini adalah tes soal mengenai kesadaran anti-bullying , tes ini dibuat untuk penelitian dalam meningkatkan kesadaran anti-bullying adik-adik sekalian. Oleh karena itu, saya mohon adik-adik dengan sungguh-sungguh dan jujur dalam pengisiannya.

Untuk mengisi tes ini, adik-adik dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan. Sangat diharapkan adik-adik mengisi berdasarkan keadaan sebenarnya yang adik-adik alami. Mohon diteliti kembali sebelum diserahkan pada peneliti, dan tidak perlu mencocokkan jawaban dengan jawaban teman lainnya karena tes ini tidak mengandung unsur benar atau salah dan tidak akan berpengaruh negative pada nilai akademik.

Akhirnya atas bantuan adik-adik saya mengucapkan banyak terima kasih.
Semoga Allah memberikan imbalan sesuai dengan budi baik adik-adik.

TERIMA KASIH ☐

“orang yang hanya menyaksikan, dan membiarkan kejahatan itu lebih jahat daripada orang yang menindas”

Alamat email *

785357@gmail.com

Nama Inisial/Panggilan *

Adi

Kelas (contoh VIIIa) *

VIIIIH

<https://docs.google.com/forms/d/19fmfwPTBnNcMyPPmcthEAzvwuOGjd-VEtrAQ9058YTI/edit#response=ACYDBNiW6gIFn6aEsRW9bdOPJIMPh...> 1/5

25/3/2021

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (PRE-TEST)

Umur *

13

Jenis Kelamin (P/L) *

L

1. Ketika melihat teman kalian bertengkar, apa yang ingin kalian lakukan ? *

Berdiam saja agar tidak ikut tersangka iku berkelahi.

2. Ketika ada teman menebar gosip tentang kalian, apa yang ingin kalian lakukan? *

Menasihati agar tidak terjadi apa-apa

3. Ketika kamu melihat teman di ejek hingga menangis, apa yang ingin kalian lakukan? *

Membawa orang yang mengejek ke tempat lain agar tidak terus menerus mengejek

4. Ketika melihat teman di ejek dia merasa rendah diri, apa yang ingin kalian lakukan? *

Menyemangatnya

5. Ketika kalian mendengar teman mengejek kalian, apa yang ingin kalian lakukan? *

Berdiam saja agar tidak terjadi pertengkaran

<https://docs.google.com/forms/d/19fmfwPTBnNcMyPPmcthEAzwuOGjd-VEtrAQ9058YTI/edit#response=ACYDBNiW6gIFn6aEsRW9bdOPJIMPh...> 2/5

25/3/2021

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (PRE-TEST)

6. Ketika kalian mendengar teman mengolok-olok nama ortu kalian, apa yang ingin kalian lakukan? *

Menasihati agar tidak terus menerus

7. Ketika kalian melihat teman bertengkar, apakah kalian akan ikut-ikutan juga? *

Tidak

8. Menurut kalian, apakah membalas pukulan teman itu sangatlah tidak baik? *

Benar

9. Ketika kalian mendengar ada teman sampai memfitnah, apakah kalian akan balas dendam? *

Tidak

10. Menurut kalian, Apakah benar membalas pukulan teman itu merugikan kedua belah pihak? Alasannya? *

Benar

11. Menurut kalian, Apakah benar membuang muka jika berteman dengan teman yang tidak disukai? Alasannya? *

Tidak benar

<https://docs.google.com/forms/d/19fmfwPTBnNcMyPPmcthEAzwwuOGjd-VEtrAQ9058YTI/edit#response=ACYDBNiw6gJFn6aEsRW9bdOPJIMPh...> 3/5

25/3/2021

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (PRE-TEST)

12. Menurut kalian, Apakah benar memukul lawan dengan sengaja itu tidak dibenarkan? Alasannya? *

Tidak karena dapat membuat pertengkaran

13. Menurut kalian, Apakah benar ,ketika kalian membuat onar di sekolah,merasa terkenal di lingkungan sekolah? Alasannya? *

Benar karena mencemari nama sendiri

14. Menurut kalian, Apakah ketika mengejek teman akan menjadi kepuasan tersendiri ? *

Tidak

15. Bagaimana perasaan kalian jika melakukan kekerasan (Bullying), apakahkalian merasa teman-teman itu menjadi segan atau takut kepada kalian atau biasa saja? *

Biasa Aja

16. Apakah kalian sepakat dengan kalimat pemikiran “membuat onar di kelaswajar agar kelas menjadi ramai” ? alasannya? *

Sepakat

17. Apakah kalian senang apabila ada teman dimarahi oleh guru? *

Tidak

<https://docs.google.com/forms/d/19fmfwPTBnNcMyPPmcthEAzwuOGjd-VEtrAQ9058YTI/edit#response=ACYDBNiw6gIFn6aEsRW9bdOPJIMPh...> 4/5

25/3/2021

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (PRE-TEST)

18. Ketika ada teman mendorong kalian, apakah kalian berusaha untuk tenang atau membalasnya? Alasannya? *

Tenang

19. . Apakah kalian langsung meminta maaf kepada teman, jika menyadari kesalahan atau membiarkan saja? *

Maaf

20. Apakah kalian pernah melakukan kekerasan bullying terhadap teman kalian secara langsung atau tidak langsung atau kalian lebih menyukai sikap apatis? coba Ceritakan singkat. *

Tidak pernah

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

<https://docs.google.com/forms/d/19fmfwPTBnNcMyPPmcthEAzwuOGjd-VEtrAQ9058YTI/edit#response=ACYDBNiw6gIFn6aEsRW9bdOPJIMPh...> 5/5

25/3/2021

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (POST-TEST)

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (POST-TEST)

Yth : Siswa-siswi kelas VIII
DI SMP Negeri 1 Jenggawah Jember

Dengan hormat,

Berikut ini adalah tes soal mengenai kesadaran anti-bullying , tes ini dibuat untuk penelitian dalam meningkatkan kesadaran anti-bullying adik-adik sekalian. Oleh karena itu, saya mohon adik-adik dengan sungguh-sungguh dan jujur dalam pengisiannya.

Untuk mengisi tes ini, adik-adik dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan. Sangat diharapkan adik-adik mengisi berdasarkan keadaan sebenarnya yang adik-adik alami. Mohon diteliti kembali sebelum diserahkan pada peneliti, dan tidak perlu mencocokkan jawaban dengan jawaban teman lainnya karena tes ini tidak mengandung unsur benar atau salah dan tidak akan berpengaruh negative pada nilai akademik.

Akhimya atas bantuan adik-adik saya mengucapkan banyak terima kasih.
Semoga Allah memberikan imbalan sesuai dengan budi baik adik-adik.

TERIMA KASIH ☐

"orang yang hanya menyaksikan, dan membiarkan kejahatan itu lebih jahat daripada orang yang menindas"

Nama Panggilan/Inisial *

Ovi

Kelas (contoh VIIIa) *

VIIIH

Umur *

13

https://docs.google.com/forms/d/1VaMgSM8qUmp9hsj0AKHV9jW4wGelyjRxu-xyNwBFQw/edit#response=ACYDBNgc32I8kHU6_hYZi2Y8to4hK... 1/3

25/3/2021

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (POST-TEST)

Jenis Kelamin (P/L) *

P

1. Ketika Anda melihat teman bertengkar, tindakan apa yang ingin Anda lakukan? *

Melerai mereka

2. Pada saat teman menebar gosip tentang Anda, tindakan apa yang ingin Anda lakukan? *

Berusaha menjelaskan bahwa gosip tersebut tidak benar

3. Ketika Anda mendengar teman di ejek oleh teman yang lain, tindakan apa yang ingin Anda lakukan? *

Memberi taunya agar tidak trs menerus mengejek teman

4. . Apa saja yang Anda lakukan jika ada teman membuat onar di kelas? *

Menasehati agar tidak membuat onar

5. Bagaimana perasaan Anda , ketika menjadi korban ejekan teman di kelas? *

Merasa terkucilkan,mental kyk lngsng down

6. Bagaimana perasaan Anda, setelah mengejek teman? *

Merasa bersalah knp kita tadi mengejek dia

https://docs.google.com/forms/d/1VaMgSM8qUmp9hsj0AKHV9jW4wGelyjRxu-xyNlwBFQw/edit#response=ACYDBNgc32l8kHU6_hYZi2Y8to4hK... 2/3

25/3/2021

SOAL TES KESADARAN ANTI-BULLYING (POST-TEST)

7. Bagaimana perasaan Anda, ketika ada teman membuat onar di kelas? *

Berusaha menasihati

8. Bagaimana menurut Anda, jika ada teman membuat onar di kelas? *

Berusaha untuk menasehati

9. Bagaimana menurut Anda, ketika Anda ingin memukul lawan dengansengaja? *

Berusaha untuk menahan rasa itu

10. Apa yang Anda lakukan ketika ada teman mengejek-ejek Anda ? *

Jangan membalas nya cukup diam saja

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

https://docs.google.com/forms/d/1VaMgSM8qUmp9hsj0AKHV9jW4wGelyjRxu-xyNlwBFQw/edit#response=ACYDBNgc32l8kHU6_hYZI2Y8to4hK... 3/3

25/3/2021

Sosiodrama Siswa

Sosiodrama Siswa

Nama *

KHOIRUN NISA' SALSABILA PUTRI JANUARI(SALSA)

Umur *

14

Jenis kelamin *

P

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran dengan metode sosiodrama? *

Sangat baik dan agak mudah
Karena me to death pembelajaran sosiodrama dengan cara mempertunjukkan dan mendramatisasikan cara tingkah lake dalam hubungan social

2. Apakah kamu ikut aktif dalam memerankan tokoh dalam pembelajaran yang belum dipahami dikelas? *

Iya

3. Apakah kamu senang dengan memerankan tokoh? *

Sangat senang

https://docs.google.com/forms/d/1JIS5-kOE98vjrTzdfcEg2cmlnJPkfcI6WkXjKuUbJs/edit#response=ACYDBNgdxt0MfQ_QeO6DqokRRL9Y0X3a... 1/2

25/3/2021

Sosiodrama Siswa

4. Lebih paham mana dijelaskan dengan metode ceramah atau dengan metode sosiodrama? *

*

Metode sosiodrama

5. Apakah yang menarik dari pembelajaran dengan metode sosiodrama? *

Memberikan kesempatan untuk siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman tersebut secara nyata

Dan

Menumbuhkan daya pikir kritis Dan berinovatif

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

https://docs.google.com/forms/d/1JIS5-kOE98vjrTzdfcEg2cmInJPkCI6WkXjIKuUbJs/edit#response=ACYDBNgdxt0MfQ_QeO6DqokRRL9Y0X3a... 2/2

25/3/2021

WAWANCARA SIKLUS II

WAWANCARA SIKLUS II

Silahkan dijawab dengan se jelas-jelasnya, serinci-rincinya, apa yang dirasakan. selama mengikuti peran sosiodrama, Wajib di jelaskan sepanjangnya.

Nama *

KHOIRUN NISA' SALSABILA PUTRI JANUARI

Kelas *

VIII.H

Umur *

14

L/P *

P

1. Bagaimana perasaan Anda sebagai pelaku bullying? *

Seperti yg berkuasa dan semu orang akan takut sama saya

2. Bagaimana perasaan Anda sebagai korban bullying? *

Sedih, tapi saya akan tetap bersabar karena saya yakin dibalik semua itu pasti ada hikmahnya

https://docs.google.com/forms/d/1RkojVd73lFYRJgk_Wd9AQUJDqQ_UinBHXyVukiTRmo/edit#response=ACYDBNh2_YrFwTj3YtTJQY1py3EK... 1/2

25/3/2021

WAWANCARA SIKLUS II

3. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah mengikuti sosiodrama? *

Saya bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang pemulian, dan saya juga bisa lebih menjaga omongan saya terhadap teman agar tidak menyakiti perasaan mereka

4. Perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengikuti sosiodrama? *

Saya lebih banyak mengenal tentang pemulian dan buruknya membuly orang.

5. apa kesan pesanmu selama mengenal kak widy secara daring ? *

Saya sangat senang bisa mengenali kak Widi, karna kak Widi membawa banyak perubahan sikap saya, dan saya jadi lebih banyak mengetahui tentang pemulian

Terimakasih kak Widi

Seneng banget bisa kenal sama kak Widi, tapi sayangnya ini cmn online. 😊

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

https://docs.google.com/forms/d/1RKqJvd73lFYRjgk_Wd9AQUJDqQ_UinBHfXyVuklTRmo/edit#response=ACYDBNh2_YrFwTj3Y1TJQY1py3EK... 2/2



(a)

(b)

Dok 1. (a) Grup Wa Grup VIII-H SMPN1 Jenggawah Jember (b) Grup Kelompok drama memerankan sosiodrama



Dok 2. Video bullying remaja (*Cry Me A Sad River*)
(<https://youtu.be/feZ7ZUc8p0s>)



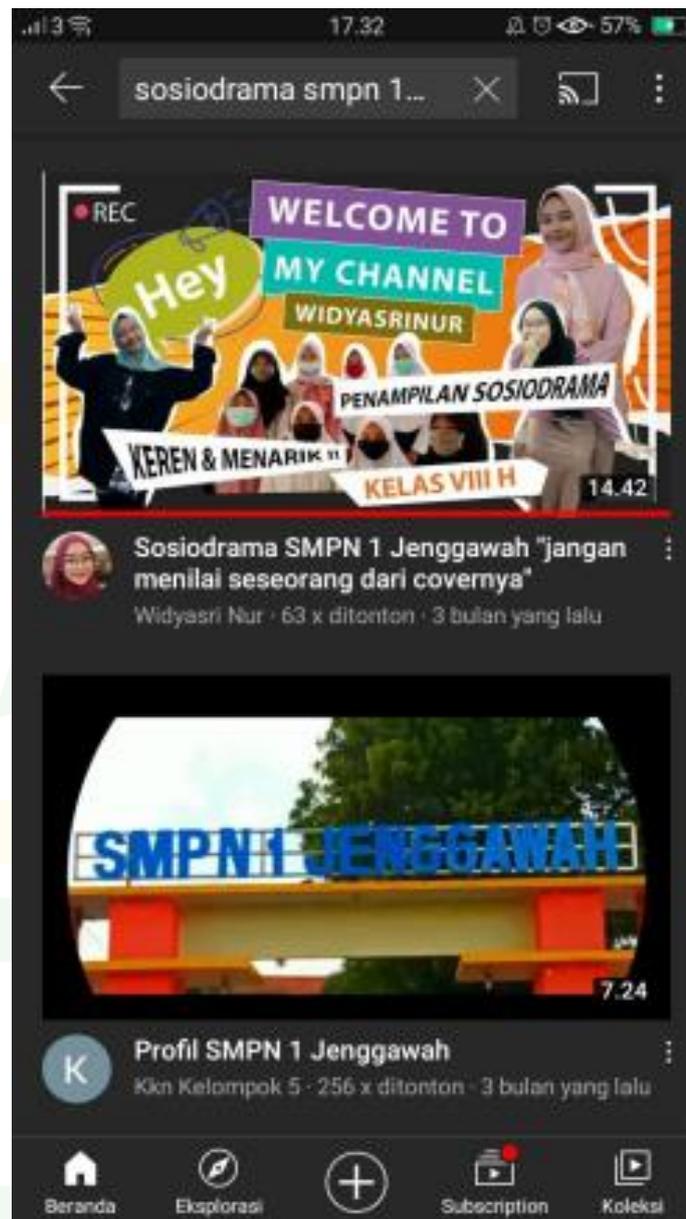
Dok 3. Tanggapan mengenai *video bullying* remaja oleh siswa VIII-H



Dok 4. Kegiatan melakukan Sosiodrama pada siklus 2, tindakan 1 dengan naskah



Dok 5. Kegiatan melakukan Sosiodrama pada siklus 2, tindakan 1 dengan naskah



Dok 6. Tampilan Sociodrama pada tindakan 2 Siklus 2 Siswa Kelas VIII-H di Youtube (<https://youtu.be/yvc0fgDTAaU>)



Dok 7. Kegiatan melakukan Sosiodrama pada Siklus 2 tanpa naskah



Dok 8. Kegiatan melakukan Sosiodrama pada Siklus 2 tanpa naskah



Nama : Widyasri Nur
 NIM : T20171150
 Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 06 Oktober 1998
 Alamat : Jl, Damanhuri Perum Bukit Temindung
 Indah Blok Bi No. 21 Rt 23 Rw 2, Kalimantan Timur,
 Samarinda Kota, Kec. Sungai Pinang, Kel. Mugerijo

Hobi : Menonton, Menyanyi, Mendengarkan Musik,
 Belajar.

Cita-cita : Guru dan Penyiar Radio

Contact person : 082154667655 WA

Riwayat Pendidikan : 1. Play Group Vidi Samarinda, Kalimantan Timur.
 2. TK Rahayu Samarinda, Kalimantan Timur.
 3. SDN 004 Samarinda, Kalimantan Timur.
 4. SMPN 6 Samarinda, Kalimantan Timur.
 5. MAN 2 Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
 6. S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

Prestasi yang pernah diraih :

1. Juara Harapan 2 Lomba Cipta Puisi Tingkat Mahasiswa Se-Jember Bertema “Pengabdian Mahasiswa” dalam rangka memperingati Anniversary Social Serve Community Ke-1
2. Juara Harapan 1 Lomba Mading 3D se Kota Samarinda Tingkat SMA/MA
3. Juara 3 Lomba Origami dalam rangka memperingati bulan bahasa MAN 2 Samarinda.

Pengalaman :

1. Menjadi Ketua MPK (Majelis Perwakilan Kelas) MAN 2 Samarinda
2. Mengikuti lomba kaligrafi di SMPN 6 Samarinda dalam memperingati Maulid Nabi.

3. Mengikuti lomba debat Bahasa Indonesia se Kota Samarinda.
4. Mengikuti lomba Fashion Show Hijab
5. Mengikuti Fashion Show dalam memperingati hari ulang tahun Kota Samarinda di Balai Kota.
6. Mengikuti Lomba Rebana tingkat SMP/MTS se Kota Samarinda.
7. Mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam rangka Ulang Tahun Sekolah MAN 2 Samarinda.
8. Menjadi pembina/pengurus di salah satu TPQ Masjid Al-Muhaimin Samarinda, Kalimantan Timur.

